

M.K  
TE 57/01  
Suj  
a

## TESIS

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR KEUANGAN PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC PADA KELOMPOK-KELOMPOK INDUSTRI DI BURSA EFEK JAKARTA



MILIK  
PUSAT  
ASIA  
KABAYA

S U J O N O

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
2 0 0 1**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
STRUKTUR KEUANGAN PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC  
PADA KELOMPOK-KELOMPOK INDUSTRI  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

**TESIS**

Untuk Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Program Studi Ilmu Manajemen  
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga



Oleh :

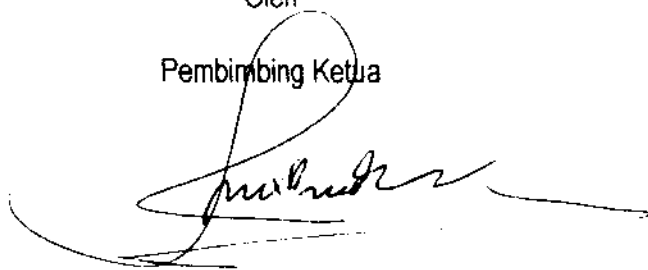
**SUJONO**  
NIM. 099812944/M

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SUIRABAYA  
2000**

LEMBARAN PENGESAHAN

TESIS INI TELAH DISETUJUI  
TANGGAL 19 DESEMBER 2000

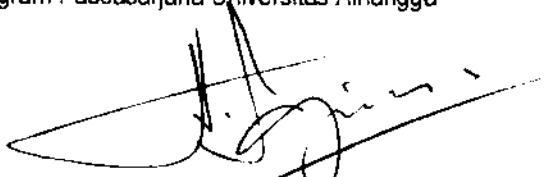
Oleh  
Pembimbing Ketua



DRS. EC. I MADE SUDANA, MS  
NIP. 131 406 055

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Manajemen  
Program Pascasarjana Universitas Airlangga



Drs. H. Tjiptohadi Sawarjuno, M.Ec., Ph.D., Ak  
NIP. 131 123 695

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI TESIS

Telah diuji pada  
Tanggal 23 Januari 2001  
PANITIA PENGUJI TESIS

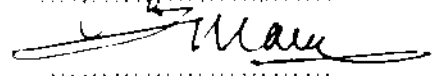
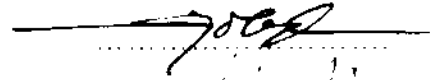
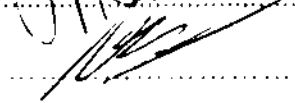
Ketua : Prof. Dr. Sri Maemunah Soeharto

Anggota : 1. Drs. I.c. I Made Sudana, M.S.

2. Drs. Djoni Budihardjo, M.S.

3. Drs. Ec. Windijarto, MBA.

4. Dr. Imam Syakir, SE.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur pada Tuhan yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini hatur terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

Pemerintah Republik Indonesia c.q Menteri Pendidikan Nasional – Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Magister di Universitas Airlangga.

Rektor Universitas Airlangga Prof. H. Soedarto, dr.,DTM&H, PhD. atas kesediannya menerima penulis dan memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan studi di Universitas Airlangga.

Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Prof.Dr.H.Muhammad Amin, dr. yang dengan ikhlas memberikan fasilitas dan kebebasan akademik untuk memperlancar proses belajar sehingga penulis dapat merampungkan studi.

Terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada Bapak **Drs. Ec. I. Made Sudana, MS.** yang dengan tekun, sabar dan perhatian memberi bimbingan, arahan, saran, ilmu dan pengetahuannya kepada penulis, baik semasa mengikuti perkuliahan hingga proses bimbingan hingga selesainya tesis ini.

Terima kasih kepada Prof. Dr. Sri Maemunah Soeharto, Drs. Djoni Budihardjo, M.S., Dr. H. Imam Syakir, S.E. dan Drs. Ec. Windijarto, MBA. atas saran dan kritik konstruktifnya.

Penghargaan dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada, yang terhormat Bapak Halim, SE. M.S. sebagai pengganti orang tua di rantau orang, yang dengan penuh perhatian memberikan motivasi kepada penulis.

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Haluoleo Kendari, Bapak Dr. Yusuf Abadi, SE.MS. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi.

Terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Istri-ku tercinta, Mariati, SE. dan anak-anakku tersayang ; R. Aditya N, Alfian Adiguna N., dan S. Budiraharjo, atas pengertian dan pengorbanannya.

Semoga Allah, Tuhan Yang Maha Kasih meridloi dan memberikan imbalan yang setimpal atas segala pengorbanan dan bantuan semua pihak.

Surabaya, Desember 2000

Penulis

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan struktur keuangan antar kelompok industri dan berusaha pula mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat leverage operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur keuangan perusahaan pada kelompok-kelompok industri di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Sampel penelitian ini sebanyak 106 perusahaan yang tersebar dalam 10 kelompok industri yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Kreteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah industri dengan jumlah perusahaan minimal 10 (sepuluh) perusahaan dan telah tercatat di BEJ sejak tahun 1991. Berdasarkan kreteria tersebut maka industri yang terjaring sebagai sampel adalah industri makanan dan minuman, industri textile, industri pakaian dan produk textile, industri produk metal, industri otomotive, industri perdagangan, indutri perbankan, industri asuransi, industri real estat dan property dan industri lembaga pembiayaan. Untuk mengetahui perbedaan struktur keuangan antar kelompok industri digunakan *analisis of variance* ( ANOVA) dan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat leverage keuangan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur keuangan digunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur keuangan antar kelompok industri di BEJ berbeda secara signifikan. Perbedaan ini disinyalir karena perbedaan karakteristik industri, ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur biaya dan sikap manajemen.

Variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat leverage operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan pada semua industri kecuali industri perbankan dan industri lembaga pembiayaan. Secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan adalah; ukuran perusahaan pada industri textile dan industri real estat dan property; risiko bisnis pada industri asuransi; tingkat leverage operasi pada industri pakaian dan produk textile, struktur aktiva pada industri otomotive dan asuransi dan variabel pertumbuhan penjualan pada industri textile, industri otomotive , industri asuransi dan industri lembaga pembiayaan.

**ABSTRACT**

The purpose of this research is knowing difference of financial structure among industrial groups and effect firm size, business risk, degree of operating leverage, structure of assets and sales growth to firm's financial structure in groups of industrial at Jakarta Stock Exchange.

Sample of this research is 106 firm that take from 10 groups industries by judgement sampling technical. Sampling criteria for industry is industry that have larger than nine firm that was listing in Jakarta Stock Exchange since 1991. Base on that criteria so industry that come in as sample include food and baverage, textile, apparel and other textile products, metal product, automotive and allied product. Whole sale and retail trade, banking, credit agencies other than bank, insurance and real estate and property.

Analysis of variance (ANOVA) at significance ( $\alpha$ ) 5 % is used to measure the difference of financial structure and multiple regresion analysis at significance ( $\alpha$ ) 5 % is used to measure the effect of effect firm size, business risk, degree of operating leverage, structure of assets and sales growth to firm's financial structure of each industrial groups.

The results shows that financial structure among industrial groups in Jakarta Stock Exchange significantly is differ. The difference cause by differences in firm size, industrial characteristics, business risk, cost structure and management attitude.

The results also shows that firm size, business risk, degree of operating leverage, structure of assets and sales growth have effect significance to financial structure simultaneously all the industrial groups, exception in banking and whole sale and retail trade. In the partial sense, variable that have effect significance to financial structure is firms size at textile and real estate and property and ; business risk at insurance, degree of operating leverage at apparel and other textile products, structure of assets at automotive and allied product and insurance and sales growth at textile, automotive and allied product, insurance and credit agencies other than bank.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul Depan .....	i
Sampul Dalam .....	ii
Persetujuan .....	iii
Penetapan Panitia .....	iv
Ucapan Terima Kasih.....	v
Ringkasan .....	vi
Abstract.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penulisan .....	3
1.4. Manfaat Penulisan .....	3
1.5. Ruang Lingkup Penulisan .....	3
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Pengertian Struktur Keuangan .....	11
2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan.....	12
<b>BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>24</b>
3.1. Kerangka Konseptual .....	24
3.2. Hipotesis .....	26
<b>BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
4.1. Identifikasi Variabel .....	27
4.2. Definisi Operasional Variabel .....	27
4.3. Populasi dan Sampel .....	28
4.4. Sumber dan Jenis Data .....	29
4.5. Model Analisis .....	29
4.6. Tehnik Analisis .....	32



	Halaman
<b>BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>43</b>
5.1. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta .....	43
5.2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	45
5.2.1. Struktur Keuangan Industri .....	45
5.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan pada Kelompok-Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta .....	57
5.3. Analisis Perbandingan Struktur Keuangan Antar Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta .....	66
5.4. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan pada setiap Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta .....	68
5.4.1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik .....	68
5.4.2. Uji Hipotesis Hasil Regresi setelah Transformasi Data.....	77
<b>BAB 6. PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
6.1. Pembahasan Analisis Perbandingan Struktur Keuangan Antar Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta .....	81
6.2. Pembahasan Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan pada Setiap Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta .....	84
6.2.1. Pengaruh secara Simultan .....	84
6.2.2. Pengaruh secara Parsial .....	86
<b>BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
7.1. Kesimpulan .....	91
7.2. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.2.1. Kinerja Bursa Efek Jakarta Periode 1995-1998 .....	43
Tabel 5.2.1.a Struktur keuangan Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman tahun 1995-1999 (dalam prosentase) .....	46
Tabel 5.2.1.b Struktur keuangan Perusahaan pada Industri Textile tahun 1995-1999 (dalam prosentase) .....	47
Tabel 5.2.1.c Struktur keuangan Perusahaan pada Industri Pakaian dan Produk Textile tahun 1995-1999 (dalam prosentase) .....	48
Tabel 5.2.1.d. Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Metal Tahun 1995 – 1999 ( dalam prosentase) .....	49
Tabel 5.2.1.e. Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Otomotive Tahun 1995 – 1999 ( dalam prosentase) .....	50
Tabel 5.2.1.f. Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Perdagangan Tahun 1995 – 1999 ( dalam prosentase) .....	52
Tabel 5.2.1.g. Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Perbankan Tahun 1995 – 1999 ( dalam prosentase) .....	52
Tabel 5.2.1.h. Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Asuransi Tahun 1995 – 1999 ( dalam prosentase) .....	54
Tabel 5.2.1.i. Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Real Estat dan Property 1995 – 1999 ( dalam prosentase) .....	55
Tabel 5.2.1.j. Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Lembaga Pembiayaan 1995 – 1999 ( dalam prosentase) .....	56
Tabel 5.2.2a. Rata-Rata Ukuran Perusahaan Menurut Kelompok Industri Tahun 1995 – 1999 ( Rp. Jutaan) .....	58
Tabel 5.2.2b. Perkembangan dan Perbandingan Rata-Rata Risiko Bisnis Menurut Kelompok Industri Tahun 1995-1999 .....	60
Tabel 5.2.2c. Perkembangan Rata-Rata <i>Leverage</i> Operasi Menurut Kelompok Industri Tahun 1995-1999 .....	62
Tabel 5.2.2d. Perkembangan Rata-Rata Struktur Aktiva Menurut Kelompok Industri Tahun 1995-1999 .....	63
Tabel 5.2.2e. Perkembangan Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan Menurut Kelompok Industri Tahun 1995-1999 (dalam Prosentase) .....	65
Tabel 5.3.1. Ringkasan Hasil Perhitungan Perbandingan Rata-Rata Struktur Keuangan Antar Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta.....	66
Tabel 5.3.2. Ringkasan Hasil Perhitungan Perbandingan Rata-Rata Struktur Keuangan Antar Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta dengan Transformasi data .....	67
Tabel 5.4.1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan pada Kelompok-Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta dengan data asli .....	70
Tabel 5.4.2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan pada Kelompok-Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta dengan Transformasi Data .....	73

	Halaman
Tabel 5.4.3. Pengujian Hipotesis secara Simultan tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Tingkat <i>Leverage</i> Operasi, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Keuangan Perusahaan pada Setiap Industri di Bursa Efek Jakarta .....	77
Tabel 5.4.4. Pengujian Hipotesis secara Parsial tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Tingkat <i>Leverage</i> Operasi, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Keuangan Perusahaan pada Setiap Industri di Bursa Efek Jakarta .....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	Data Keuangan Perusahaan Menurut Kelompok Industri (Rp.Juta).. 96
Lampiran 2.	Struktur Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Jakarta ..... 107
Lampiran 2.1..	Ukuran Perusahaan..... 110
Lampiran 2.2.	Risiko Bisnis ..... 113
Lampiran 2.3.	Tingkat Leverage Operasi ..... 116
Lampiran 2.4.	Struktur Aktiva Perusahaan ..... 119
Lampiran 2.5.	Pertumbuhan Penjualan Perusahaan ..... 122
Lampiran 3.1.	<i>Analysis Of Variance</i> Struktur Keuangan antar Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta ( data asli) ..... 125
Lampiran 3.2.	<i>Analysis Of Variance</i> Struktur Keuangan antar Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta ( Transformasi data ) ..... 126
Lampiran 3.3.	Nilai Statistik Kolgomorove-Smirnove untuk Pengujian Asumsi Normalitas 127
Lampiran 4.	Pengujian Asumsi Klasik Regresi data asli ..... 128
Lampiran 5.1	Regresi Industri Makanan dan Minuman dengan transformasi data..... 130
Lampiran 5.2.	Regresi Industri Textile dengan transformasi data..... 132
Lampiran 5.3.	Regresi Industri Pakain dan Produk Textiledengan transformasi data..... 134
Lampiran 5.4.	Regresi Industri Metal dengan transformasi data ..... 136
Lampiran 5.5.	Regresi Industri Otomotive dengan transformasi data..... 138
Lampiran 5.6.	Regresi Industri Perdagangan dengan transformasi data..... 140
Lampiran 5.7.	Regresi Industri Perbankan dengan transformasi data..... 142
Lampiran 5.8.	Regresi Industri Asuransi dengan transformasi data..... 144
Lampiran 5.9.	Regresi Industri Real estat dan Property dengan transformasi data..... 146
Lampiran 5.10.	Regresi Industri Lembaga Pembiayaan dengan transformasi data..... 148
Lampiran 6.	Tabel Harga-Harga Kritis $r_s$ Koefisien Korelasi Ranking Spearman 150

**HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI TESIS**

Telah diuji pada

Tangga 23 Januari 2001

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Prof. Dr. Sri Maemunah Soeharto

Anggota : 1. Drs. Ec. I Made Sudana, M.S.  
2. Drs. Djoni Budiharjo, M.S.  
3. Drs. Ec. Windijarto, MBA.  
4. Dr. Imam Syakir, SE.

## BAB 1 PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang terjadi saat ini telah membuat perubahan struktural dalam tata ekonomi dunia. Kegiatan ekonomi yang selama ini dikekang oleh batas-batas geografis, kemudian menjadi tidak relevan lagi akibat perkembangan teknologi komunikasi yang telah membuat pasar dunia menjadi satu. Pasar modal telah menjadi demikian dinamis dan menjadi alternatif dalam penghimpunan dan pengalokasian dana. Melihat kecenderungan yang terjadi ini, maka pemerintah Indonesia mulai melakukan penataan perangkat perundang-undangan untuk menggairahkan kembali pasar modalnya. Pada tanggal 10 Agustus 1977 secara resmi pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali kegiatan pasar modalnya setelah hampir 18 tahun sejak tahun 1959 kegiatan pasar modal Indonesia mengalami kelesuan (Suad Husnan, 1996, 11 ; Agus Sartono dkk, 1997, 29).

Masuknya perusahaan kedalam pasar modal membuka alternatif bagi perusahaan tersebut untuk menghimpun dana selain dari perbankan. Dalam pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas baik yang berupa surat utang jangka panjang maupun saham. Penerbitan surat utang dalam pembelanjaan perusahaan akan menambah beban tetap bagi perusahaan. Hal mana selanjutnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, bahkan jika penggunaan utang berlebihan bisa menimbulkan kebangkrutan jika tidak mampu melunasi pada saat jatuh tempo. Sebaliknya penerbitan saham dapat memperkuat struktur keuangan perusahaan, karena pembelanjaan dengan saham, khususnya saham biasa tidak menimbulkan beban tetap dan tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo. Proporsi total

hutang dengan total aktiva mencerminkan cara bagaimana perusahaan membelanjai aktivasnya yang biasa disebut sebagai struktur keuangan ( Bambang Riyanto; 1990, 15, Ferri dan Jones; 1979, 632).

Mengingat struktur keuangan sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka pihak manajemen perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan struktur keuangan perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1997 : 35) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yaitu tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, karakteristik industri, struktur aktiva perusahaan, sikap manajemen dan sikap pemberi pinjaman.

Selain itu, menurut Ferri dan Jones (1979 : 631), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan adalah klas industri, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan tingkat *operating leverage*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan struktur keuangan yang signifikan antar kelompok industri yang ada di Bursa Efek Jakarta ?
2. Apakah faktor-faktor, ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan masing-masing kelompok industri ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan struktur keuangan antara satu industri dengan industri yang lain di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh , ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur keuangan perusahaan masing-masing kelompok industri.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta dalam penentuan struktur keuangannya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait khususnya lembaga keuangan dalam proses pengambilan keputusan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.
3. Sebagai sumbangan terhadap literatur dan bahan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan struktur keuangan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Industri yang berbeda memiliki risiko bisnis yang berbeda. Perbedaan risiko bisnis tersebut akan mempengaruhi pola pendanaan perusahaan (Husnan ; 1996 :334).

Selain itu dalam industri yang sama setiap perusahaan juga memiliki pola pendanaan yang berbeda-beda (Weston, Copeland: 1997 :29). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan menganalisis faktor yang mempengaruhi struktur keuangan pada kelompok industri yang ada di Bursa Efek Jakarta. Kelompok industri yang ada di Bursa Efek Jakarta sampai tahun 1999 berjumlah 31 kelompok industri.

Jumlah perusahaan setiap kelompok Industri berkisar antara 1 ( satu ) sampai 27 ( dua puluh tujuh ) perusahaan. Untuk kepentingan analisis, kelompok industri yang dijadikan obyek penelitian adalah kelompok industri yang jumlah perusahaannya minimal 10 perusahaan, hal ini dimaksudkan agar diperoleh sampel yang representatif.

Periode pengamatan dan analisis dilakukan dari tahun 1995 sampai tahun 1999. Dalam rentang waktu tersebut akan dilihat implikasi krisis ekonomi yang mulai terjadi pada pertengahan tahun 1997 terhadap struktur keuangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.

**BAB 2****TINJAUAN PUSTAKA****2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Ferri dan Jones ( 1979 ) melakukan penelitian terhadap 233 perusahaan di *New York Stock Exchange*, dengan periode penelitian 1974-1976, yang meneliti mengenai hubungan struktur keuangan dengan karakteristik operasional perusahaan. Karakteristik operasional perusahaan yang dijadikan indikator adalah klas industri, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan tingkat *leverage* operasi. Penelitian ini menggunakan model *Chi square* untuk menguji hubungan struktur keuangan dengan klas industri dan menggunakan model *multivariate discriminant* untuk menguji hubungan struktur keuangan dengan ukuran perusahaan, risiko bisnis dan tingkat *leverage* operasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara klas industri dengan tingkat *leverage* untuk tahun 1974 dan tahun 1976 dengan tingkat keyakinan sebesar 95 %. Sementara itu dengan menggunakan fungsi *tri-variate discriminant* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *leverage* dengan ukuran perusahaan dan tingkat *operating leverage*, sementara hubungan antara tingkat *leverage* dengan risiko bisnis tidak menunjukkan adanya hubungan yang jelas, pada tingkat kepercayaan 95 %.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Schwarth dan Aronson (1967), yang meneliti tentang perbedaan struktur keuangan perusahaan yang tercatat di *New York Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 267 perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan klasifikasi industri yang ditetapkan berdasarkan produk dominan. Teknik analisis menggunakan ANOVA ( *Analysis of Variance* ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan struktur

keuangan antar kelompok industri. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perbedaan struktur keuangan pada industri yang sama tidak signifikan sedangkan pada industri yang berbeda adalah signifikan.

Mars (1982), telah melakukan penelitian tentang pemilihan sumber pembiayaan antara modal sendiri dengan hutang. Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 748 perusahaan dalam periode 1950-1970, model yang digunakan Logit & Probit Model. Berdasarkan teori dan fakta, Mars mengembangkan suatu model deskriptif dalam memilih antara hutang dan modal sendiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan sangat kuat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan harga sekuritas masa lampau dalam memilih antara hutang dan modal sendiri. Selain itu penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa perusahaan dalam memilih instrumen keuangan seolah-olah mempunyai target untuk rasio hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek dengan hutang total, dan target rasio hutang merupakan fungsi dari ukuran perusahaan, risiko kebangkrutan dan komposisi aktiva.

Penelitian lain dilakukan oleh Jalilvand dan Harris (1984), yang meneliti tentang perilaku perusahaan dalam melakukan penyesuaian struktur keuangannya. Sampel yang digunakan sebanyak 108 perusahaan manufaktur di Amerika Serikat dalam periode 1963 – 1978. Model yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya biaya dan ketidaksempurnaan pasar, keputusan – keputusan keuangan adalah saling tergantung dan ukuran perusahaan, kondisi bunga serta tingkat harga saham mempengaruhi kecepatan penyesuaian struktur keuangan.

Martono (1985) melakukan penelitian tentang hubungan antara *operating leverage* dengan struktur keuangan pada beberapa jenis industri di Kotamadya Ambon. Tehnik

analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur keuangan yang diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Variabel bebasnya adalah *operating leverage*, ukuran perusahaan dan variabilitas pendapatan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *operating leverage*, ukuran perusahaan dan variabilitas pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap struktur keuangan pada tingkat kepercayaan 95 %.

Suparna (1992), meneliti tentang beberapa faktor yang mempengaruhi struktur keuangan dan pengaruh struktur keuangan terhadap biaya modal pada industri pengalengan ikan di Bali. Model analisis yang digunakan untuk menguji hubungan beberapa faktor dengan struktur keuangan digunakan Analisis Regresi Linear Berganda, sedangkan untuk menguji hubungan antara struktur keuangan dengan biaya modal digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *operating leverage*, ukuran perusahaan dan variabilitas pendapatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh bermakna terhadap struktur keuangan industri pengalengan ikan di Bali. Namun secara individual, hanya *operating leverage* dan ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap struktur keuangan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa struktur keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap biaya modal industri pengalengan ikan di Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Beauty berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparna, Beauty mencoba mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *operating leverage* terhadap struktur keuangan pada beberapa jenis industri di Ujung Pandang. Selain itu Beauty juga mencoba untuk

mengetahui apakah terdapat hubungan antara klas industri dengan struktur keuangan dengan menggunakan *Test Independensi Kai Kuadrat*. Industri yang dijadikan sampel dalam penelitiannya adalah industri makanan dan minuman, industri kimia, industri karet dan plastik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan penetapan struktur keuangan pada beberapa jenis industri di Kotamadya Ujung Pandang tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tingkat *operating leverage* dan tingkat pertumbuhan penjualan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini. Dari ketiga jenis industri yang diteliti nampak bahwa klas industri dan struktur keuangan mempunyai hubungan yang independen.

Pristiana (1995) melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap struktur keuangan pada beberapa jenis industri ( studi kasus di Bursa Efek Surabaya ). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Beauty adalah pada variabel independen yang digunakan, selain itu penelitian yang dilakukan Pristiana juga mencoba melihat pengaruh struktur keuangan terhadap biaya modal pada masing-masing jenis industri. Ulfi Pristiana tidak berusaha untuk mengetahui hubungan antara klas industri dengan struktur keuangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur keuangan pada industri farmasi, industri tekstil dan industri perbankan, sedangkan pada industri asuransi faktor-faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap struktur keuangan. Dengan menggunakan *t test* untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi struktur keuangan, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada industri asuransi hanya pertumbuhan penjualan yang

berpengaruh paling dominan, sedangkan faktor ukuran perusahaan berpengaruh paling dominan pada industri asuransi, farmasi dan tekstil.

Tejasuksmana (1998), juga melakukan penelitian tentang analisis variabel-variabel yang mempengaruhi struktur keuangan pada industri kimia/farmasi yang *go public* di Bursa Efek Surabaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pristiana adalah pada variabel yang digunakan (struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan) dan obyek penelitiannya. Model analisis yang digunakan adalah Regresi Lenear Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur aktiva dan derajat *operating leverage* berpengaruh signifikan positif, terhadap struktur keuangan industri kimia/farmasi sedangkan variabel intensitas aktiva, ukuran perusahaan dan biaya bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur keuangan industri kimia/farmasi. Secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap struktur keuangan industri farmasi yang *go public* di Bursa Efek Surabaya. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh paling dominan dalam menjelaskan struktur keuangan industri kimia/farmasi yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.

Windhyastiti (1999) melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan pada industri manufaktur ( industri makanan dan minuman ) dan industri jasa ( lembaga pembiayaan ). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur keuangan terhadap biaya modal pada industri yang bersangkutan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan model *Analisis Path*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pada industri makanan dan minuman, ukuran perusahaan, tingkat *leverage operasi*, struktur

aktiva dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan. Secara parsial hanya struktur aktiva yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur keuangan. Sedangkan pada industri lembaga keuangan ukuran perusahaan, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan baik secara parsial maupun simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan. Struktur keuangan pada kedua jenis industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal industri yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka diketahui bahwa faktor-faktor yang menentukan struktur keuangan adalah, ukuran perusahaan, klas industri, tingkat *operating leverage*, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, intensitas aktiva dan biaya bunga. Pengaruh setiap faktor tersebut baik secara parsial maupun simultan ternyata bervariasi antara satu industri dengan industri yang lain, namun ada kecenderungan pengaruh faktor tersebut baik secara simultan maupun parsial tidak bervariasi secara tajam pada satu jenis industri. Karena itu penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan struktur keuangan satu industri dengan industri lain dan apakah faktor – faktor penentu struktur keuangan tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan pada masing-masing klas industri.



## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Pengertian Struktur Keuangan

Struktur keuangan merupakan perpaduan dari seluruh item yang ada di sisi kanan neraca perusahaan, sedang struktur modal merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan, yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham *preference* dan saham biasa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa :

*"financial structure refer to the way the firm's assets are financed. Financial structure is represented by the entire right hand side of the balance sheet. It includes short term debt and long term debt as well as shareholder's equity. Capital structure or the capitalization of the firm is the permanen financing represented by long term debt, preferred stock and shareholder's equity. Thus a firm's capital structure is only part of its financial structure."* Weston dan Copeland (1992, 565)

Pengertian struktur keuangan dan struktur modal juga dikemukakan oleh Bambang Riyanto (1990 ; 15), bahwa struktur keuangan mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur keuangan tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur keuangan mencerminkan pula perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing ( baik jangka pendek maupun jangka panjang ) dengan modal sendiri. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

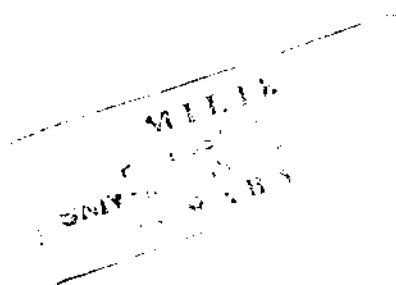
Berdasarkan pengertian tersebut struktur keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Keuangan} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \quad (2.1)$$

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, maka berbagai keputusan keuangan dilakukan oleh manajemen. Pengambilan keputusan penggunaan hutang menimbulkan beban bagi perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan perusahaan menjamin hutang tercermin dalam *leverage* keuangan. Dalam hubungan dengan struktur keuangan ini, maka konsep *leverage* keuangan menjadi penting, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjamin hutangnya dengan seluruh aktiva perusahaan. Adanya *leverage* keuangan ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan jika biaya tetap penggunaan hutang lebih kecil dari keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham. Selain itu *leverage* keuangan juga meningkatkan variabilitas keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep *leverage* keuangan ini menjadi sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada pihak manajemen perusahaan dalam melihat hubungan antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan keuangan. Dengan demikian dalam memutuskan (tingkat) *leverage* keuangan yang akan digunakan perusahaan perlu memperhatikan terlebih dahulu faktor-faktor penentunya.

### 2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan

Pemenuhan kebutuhan dana yang dilakukan perusahaan dihadapkan pada adanya suatu siklus dalam pembelanjaan, artinya bahwa perusahaan mungkin suatu saat lebih baik menggunakan dana yang berasal dari hutang, dan di saat lain sebaiknya



menggunakan sumber dana dari modal sendiri. Untuk itu perusahaan perlu menetapkan suatu target tertentu mengenai besarnya hutang dan besarnya modal sendiri.

Dalam menentukan struktur keuangan, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti, klas industri, ukuran perusahaan, variabilitas pendapatan, *operating leverage*, risiko bisnis (Fermi dan Jones, 1979; 631). Weston dan Copeland (1997, 35) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur keuangan adalah tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas arus kas, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen dan sikap pemberi pinjaman. Penjelasan setiap faktor tersebut diuraikan dibawah ini.

#### 1. Tingkat pertumbuhan penjualan

Penjualan memainkan peran penting dalam suatu perusahaan, karena dengan penjualan ini perusahaan akan memperoleh laba. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan pembelanjaan aktiva tersebut apakah akan dibelanjai dengan hutang yang mempunyai beban tetap atau akan dibelanjai dengan modal sendiri. Jika pihak manajemen memutuskan membelanjai aktiva perusahaan dengan hutang, maka struktur keuangan (*total debt/equity*) perusahaan akan meningkat sebaliknya jika pembiayaan dilakukan dengan mengeluarkan saham biasa maka struktur keuangan (*total debt/equity*) akan menurun. Selain itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai aktivanya dengan hutang,

sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah akan kesulitan memenuhi kewajiban tetapnya jika pembiayaan aktiva untuk mendukung pertumbuhan penjualan dilakukan dengan hutang. Dengan demikian tingkat pertumbuhan penjualan mempengaruhi secara langsung struktur keuangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan penjualan tahun tertentu dengan tahun sebelumnya

$$S_G = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \quad (2.2.)$$

Keterangan :

- $S_G$  = Pertumbuhan penjualan
- $S_t$  = Total penjualan untuk periode t
- $S_{t-1}$  = Total penjualan periode sebelumnya

## 2. Stabilitas arus kas

Menganalisis arus kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap perusahaan sangat penting dalam menentukan struktur keuangan, karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban ini berakibat adanya *financial insolvency*. Dengan demikian sebelum perusahaan menanggung beban tetap yang berupa bunga dan pokok pinjaman, perusahaan harus menganalisis arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, karena beban tetap harus dibayar dengan kas. Semakin stabil arus kas perusahaan semakin besar peluang perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya, sehingga manajemen akan semakin berani membelanjai perusahaan dengan hutang. Sebaliknya arus kas yang tidak stabil akan menyulitkan perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya, sehingga perusahaan akan memilih membelanjai perusahaan dengan sumber dana yang tidak memiliki beban tetap seperti penerbitan saham biasa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perusahaan yang memiliki arus kas yang stabil cenderung membelanjai perusahaan dengan hutang yang mana hal ini akan meningkatkan struktur keuangannya, sebaliknya perusahaan yang arus kasnya tidak stabil akan membelanjai perusahaan dengan modal sendiri khususnya saham biasa yang tidak mempunyai beban tetap sehingga struktur keuangannya akan rendah. Dengan demikian stabilitas arus kas berpengaruh positif terhadap struktur keuangan perusahaan.

### 3. Karakteristik atau klas industri.

Suatu perusahaan yang berada dalam suatu klas industri yang sama cenderung untuk menggunakan bahan baku dan teknologi yang sama yang didukung oleh kemampuan *skill* tenaga kerja yang hampir sama dengan produk yang dihasilkan juga sama ( Ferri dan Jones, 1979, ).

Mudahnya perusahaan baru untuk masuk kedalam suatu industri dan kemampuan perusahaan pesaing untuk memperluas kapasitasnya akan mempengaruhi margin laba. Industri yang sedang berkembang menjanjikan margin laba yang tinggi, tetapi margin tersebut cenderung menurun apabila industri tersebut merupakan industri dimana jumlah perusahaan dapat meningkat dengan cepat karena masuknya perusahaan baru. Industri yang bersifat kapital intensif cenderung untuk sulit dimasuki oleh pendatang baru dengan demikian industri ini akan menikmati margin laba yang relatif besar untuk jangka waktu yang relatif lama. Dengan margin laba yang besar untuk jangka waktu yang lama, maka industri yang bersifat *capital intensive* akan mampu memenuhi kewajiban tetapnya, maka industri tersebut membelanjai perusahaan dengan hutang, hal mana akan meningkatkan struktur keuangannya.

Sebaliknya industri dengan *labor intensive* dengan teknologi yang tidak *unique* akan mudah dimasuki oleh pendatang baru sehingga perusahaan tersebut cenderung memiliki margin laba yang kecil. Margin laba yang kecil akan menyulitkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetapnya maka perusahaan akan membelanjai perusahaan dengan sumber dana yang tidak memiliki beban tetap seperti saham biasa, hal ini berarti perusahaan yang bersifat *labor intensive* cenderung memiliki struktur keuangan yang rendah. Dengan demikian perbedaan karakteristik industri akan mempengaruhi struktur keuangan suatu perusahaan.

#### 4. Ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan indikatornya adalah total penjualan, total aktiva, rata-rata total penjualan atau rata-rata total aktiva ( Ferri dan Jones 1979; 663), diyakini memiliki hubungan dengan struktur keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan semakin besar berarti semakin banyak dana diinvestasikan dalam aktiva. Semakin besarnya dana yang diinvestasikan pada berbagai elemen aktiva ini dikarenakan fakta menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih mudah mengakses pasar modal, lebih mudah melakukan difersifikasi usaha, memungkinkan untuk memperoleh *credit rating* yang lebih tinggi atas bukti hutang yang dikeluarkannya dan membayar bunga lebih rendah atas pinjaman yang dilakukannya ( Ferri dan Jones , 1979; 632). Dengan semakin besarnya perusahaan, maka dalam membelanjai aktiva perusahaan cenderung untuk menggunakan modal asing. Dengan demikian semakin besar suatu perusahaan maka rasio hutang akan cenderung semakin besar. Ukuran perusahaan yang indikatornya rata-rata total aktiva rumusnya :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \frac{TA_t + TA_{t-1}}{2} \quad (2.3)$$

Keterangan :

$TA_t$  = Total aktiva tahun tertentu  
 $TA_{t-1}$  = Total aktiva tahun sebelumnya

## 5. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar jumlah alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Lukman Syamsuddin: 1985: 3). Dalam hubungan dengan struktur keuangan, penentuan berapa besar jumlah alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva tersebut didasarkan atas aturan struktur keuangan konservatif horizontal yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (1990:16) yang menyatakan bahwa keseluruhan aktiva tetap harus sepenuhnya dibelanjai dengan modal sendiri. Berdasarkan hal ini maka perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dari modal sendiri. Apabila perusahaan membelanjai aktiva tetap dari sumber hutang yang jangka waktu pengembaliannya lebih pendek dari jangka waktu terikatnya dana dalam aktiva tetap, maka perusahaan akan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban finansialnya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Napa J. Awat (1999; 125) bahwa komposisi aktiva perusahaan yang bersifat *capital intensive*, maka yang diutamakan adalah pembelanjaan modal sendiri, artinya modal pinjaman hanya merupakan pelengkap terutama bagi pembiayaan modal kerja. Berdasarkan hal tersebut maka semakin tinggi struktur aktiva suatu perusahaan ( aktiva lancar lebih besar dari aktiva tetap),

perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutang, terutama hutang lancar. Sebaliknya semakin rendah struktur aktiva ( Aktiva lancar lebih kecil dari aktiva tetap), perusahaan akan lebih banyak menggunakan modal sendiri.

Struktur aktiva diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva Tetap.}} \times 100 \% \quad (2.4)$$

#### 6. Sikap Manajemen

Sikap manajemen yang paling berpengaruh dalam memilih cara pembiayaan adalah sikapnya terhadap pengendalian perusahaan dan risiko. Perusahaan yang sahamnya lebih banyak dimiliki *public* akan memilih mengeluarkan saham untuk memperoleh dana yang dibutuhkan untuk membiayai aktivitya, karena pengeluaran saham baru ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang sahamnya lebih banyak dimiliki oleh para pendiri perusahaan, maka manajemen akan segan untuk mengeluarkan saham baru, karena dengan pengeluaran saham baru akan mempengaruhi tingkat pengendalian pemilik pendiri terhadap perusahaan, dengan demikian perusahaan ini dalam membelanjai aktivitya akan lebih banyak menggunakan hutang, walaupun penggunaan hutang menimbulkan beban tetap yang harus ditanggung perusahaan. Selain itu keputusan pemenuhan kebutuhan dana dipengaruhi oleh sikap manajemen terhadap risiko. Manajemen yang bersikap optimis yang memandang perusahaannya memiliki prospek yang baik, akan lebih berani untuk membiayai aktiva perusahaan dengan dana yang bersumber dari hutang. Sebaliknya manajemen yang bersikap pesimis yang memandang perusahaannya tidak memiliki



prospek yang baik akan membelanjai aktivitya dari sumber *intern* atau dengan pengeluaran saham baru, karena dengan pembelanjaan ini perusahaan tidak dibebani dengan beban finansil yang tetap. Berdasarkan hal ini maka sikap manajemen mempengaruhi besar kecilnya sumber dana hutang yang akan digunakan sehingga akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan.

Sikap manajemen terhadap resiko sulit untuk diukur secara kuantitatif, karena hal ini menyangkut pertimbangan subyektif manajemen, namun sikap manajemen terhadap pengendalian perusahaan tercermin pada proporsi saham yang dikuasai oleh pendiri perusahaan dan yang dikuasai oleh *public*. Semakin besar jumlah saham yang dikuasai *public*, maka semakin kecil pengendalian pendiri terhadap perusahaan, akibatnya manajemen akan lebih banyak mengeluarkan saham baru dalam membelanjai aktivitya. Sebaliknya semakin kecil jumlah saham yang dikuasai *public*, maka semakin besar pengendalian pendiri terhadap perusahaan, akibatnya manajemen akan lebih banyak menggunakan hutang dalam membelanjai aktivitya, karena penggunaan hutang tidak mengganggu tingkat pengendalian pendiri terhadap perusahaan, walaupun penggunaan hutang menimbulkan beban tetap berupa bunga dan pokok pinjaman.

#### 7. Sikap pemberi pinjaman

Tanpa memperhatikan pendapat manajemen, sikap para pemberi pinjaman menentukan struktur keuangan. Perusahaan akan membicarakan struktur keuangannya dengan pemberi pinjaman dan saran pemberi pinjaman banyak mempengaruhi manajemen dalam menentukan struktur keuangan perusahaannya.

Apabila perusahaan akan menggunakan *leverage* melampaui batas normal, kemungkinan besar pemberi pinjaman tidak akan bersedia memberikan tambahan pinjaman. Pemberi pinjaman berpendapat bahwa hutang yang terlalu besar akan mengurangi posisi kredit dari peminjam dan penilaian kredibilitas yang dilakukan sebelumnya. Pengaruh sikap pemberi pinjaman terhadap pembentukan struktur keuangan suatu perusahaan subyektif dan sulit untuk diukur secara kuantitatif.

## 8. Risiko Bisnis

Risiko bisnis yang merupakan variabilitas pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang menurut Ferri dan Jones ( 1979 ; 633) diukur dengan empat cara yaitu :

a. Koefisien variasi penjualan, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Koefisien variasi penjualan} = \frac{\sigma_{(S)}}{\bar{S}} \quad (2.5)$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \sigma_{(S)} &= \text{Standar deviasi rata-rata penjualan} \\ \bar{S} &= \text{Rata-rata penjualan} \end{aligned}$$

b. Standar deviasi pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT), yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Standar deviasi EBIT} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (EBIT_i - \overline{EBIT})^2}{n-1}} \quad (2.6)$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} EBIT_i &= \text{Laba sebelum bunga dan pajak perusahaan ke-}i. \\ \overline{(EBIT)} &= \text{Rata-rata laba sebelum bunga dan pajak.} \\ n &= \text{Jumlah observasi} \end{aligned}$$

- c. Standar deviasi tingkat pertumbuhan penjualan, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Standar deviasi pertumbuhan penjualan} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Sg_i - \overline{Sg})^2}{n-1}} \quad (2.7)$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} Sg_i &= \text{Pertumbuhan penjualan perusahaan ke-}i \\ \overline{Sg} &= \text{Rata-rata pertumbuhan penjualan} \\ n &= \text{Jumlah observasi} \end{aligned}$$

- d. Standar deviasi tingkat pertumbuhan *cash flow*, diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Standar deviasi pertumbuhan } cash \text{ flow} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Cg_i - \overline{Cg})^2}{n-1}} \quad (2.8)$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} Cg_i &= \text{Pertumbuhan } cash \text{ flow perusahaan ke-}i \\ \overline{Cg} &= \text{Rata-rata pertumbuhan } cash \text{ flow} \\ n &= \text{Jumlah observasi} \end{aligned}$$

Semakin stabil pendapatan suatu perusahaan berarti semakin besar kemungkinan perusahaan dapat memenuhi kewajiban tetapnya. Perusahaan yang memiliki pendapatan yang stabil cenderung membelanjai kegiatannya dengan proporsi hutang yang lebih besar ( Suad Husnan, 1992 ;323).

### 9. Tingkat *Operating Leverage* (*Degree operating leverage / DOL*)

*Operating leverage* didefinisikan sebagai munculnya beban tetap dalam operasi perusahaan yang dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetap (Fermi dan Jones, 1979 ; 632). Senada dengan itu, Weston dan Brigham (1993; 331) menyatakan bahwa *operating leverage* menunjukkan seberapa besar operasi perusahaan menggunakan biaya tetap seperti biaya tetap pabrikasi, biaya administrasi dan biaya penjualan. Dengan demikian *operating leverage* akan terjadi setiap kali perusahaan harus menanggung biaya tetap, yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume penjualan ( Van Home, 1981 : 771).

Pertimbangan utama perusahaan untuk menggunakan *operating leverage* dalam operasinya adalah analisis untung ruginya apabila dalam berproduksi menggunakan mesin dengan biaya tetap (penyusutan) yang besar atau menggunakan tenaga kerja dengan beban biaya variabel yang besar. Jika perusahaan memutuskan untuk menggunakan mesin didalam menghasilkan produknya, hal ini berarti biaya tetap mempunyai pengaruh yang kuat dalam perusahaan yang dapat mengakibatkan pendapatan sebelum bunga dan pajak menjadi lebih besar bila terjadi peningkatan volume penjualan, dan sebaliknya.

Analisis *operating leverage* dapat memberikan informasi sejauh mana pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan pendapatan sebelum bunga dan pajak, dengan demikian perusahaan dapat memutuskan suatu tingkat produksi dan penjualan yang dapat memberikan pendapatan yang wajar bagi perusahaan. Analisis *operating leverage* juga dapat memberikan informasi tentang akibat-akibat dari perluasan produksi sehingga dapat membantu menganalisis program pengalihan dari

operasi perusahaan yang menggunakan tenaga kerja menjadi operasi perusahaan yang menggunakan mesin.

Secara teoritis variabel *operating leverage* dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap struktur keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena dengan penggunaan *operating leverage* yang tinggi, maka perubahan kecil dalam penjualan akan mengakibatkan perubahan pendapatan sebelum bunga dan pajak yang besar. Perubahan pendapatan sebelum bunga dan pajak yang besar ini terjadi kalau penggunaan *operating leverage* ditunjang oleh pemasaran hasil produksi yang lancar. Sebaliknya jika pemasaran hasil produksi tidak lancar, akan memperbesar kerugian perusahaan (Weston dan Brigham, 1981; 229).

Berdasarkan uraian di atas maka *operating leverage* mengakibatkan variabilitas pendapatan yang tinggi, variabilitas pendapatan yang tinggi tidak memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana yang bersumber dari hutang dalam porsi yang besar, penggunaan hutang yang kecil berarti menurunkan struktur keuangan perusahaan, dengan demikian, maka penggunaan *operating leverage* berpengaruh terhadap struktur keuangan. Tingkat *operating leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DOL = \frac{(NOI_t - NOI_{t-1}) / NOI_{t-1}}{(S_t - S_{t-1}) / S_{t-1}} \times 100\% \quad (2.9)$$

Keterangan :

- DOL = *Degree of Operating Leverage (leverage operasi)*  
 NOI<sub>t</sub> = Pendapatan sebelum bunga dan pajak tahun tertentu  
 NOI<sub>t-1</sub> = Pendapatan sebelum bunga dan pajak tahun sebelumnya.  
 S<sub>t</sub> = Penjualan pada tahun tertentu  
 S<sub>t-1</sub> = Penjualan pada tahun sebelumnya

**BAB 3****KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS****3.1. Kerangka Konseptual**

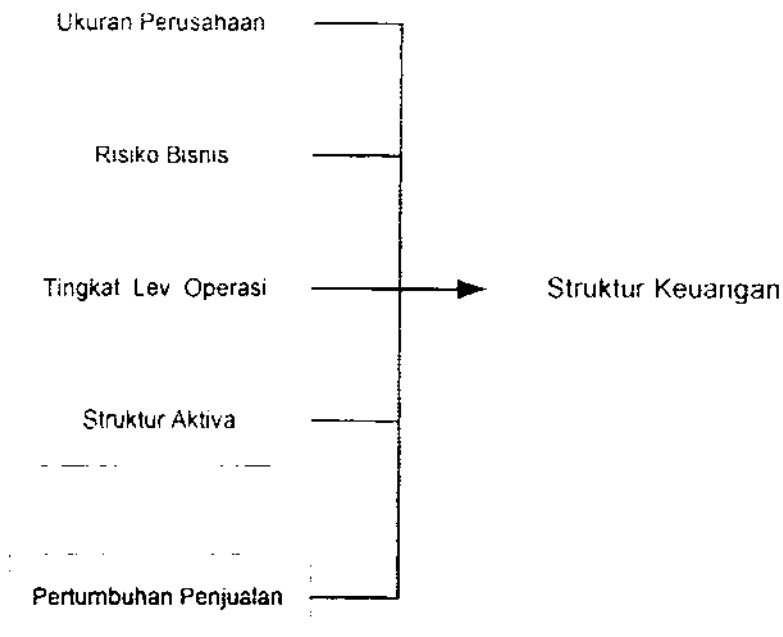
Pembelanjaan aktiva perusahaan bersumber dari hutang dan modal sendiri. Keputusan penggunaan hutang akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, oleh karena itu dalam upaya meningkatkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan sebagai tujuan yang hendak dicapai, maka perusahaan harus menentukan struktur keuangan yang menguntungkan. Struktur keuangan yang menguntungkan berarti penggunaan hutang yang menimbulkan beban tetap harus memberikan manfaat yang lebih tinggi bagi pemilik perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, maka terlebih dahulu perlu dipertimbangkan faktor yang mempengaruhi struktur keuangan.

Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan tidak sepenuhnya ditentukan oleh keputusan pendanaan semata tetapi juga ditentukan oleh keputusan penggunaan dana, interaksi keputusan tersebut akan membentuk nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tercermin pada struktur keuangan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang terdahulu teridentifikasi minimal ada sembilan faktor penentu struktur keuangan, yaitu : tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas arus kas, karakteristik atau kelas industri, ukuran perusahaan, struktur aktiva, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, risiko bisnis dan tingkat *operating leverage*.

Dari kesembilan variabel yang mempengaruhi struktur keuangan tersebut dalam penelitian ini akan dianalisis 5 (lima) variabel karena kelima variabel ini dapat diukur secara kuantitatif sehingga dimungkinkan untuk dianalisis sesuai dengan alat analisis yang

digunakan, kelima variabel tersebut adalah; ukuran perusahaan, resiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan.

Kerangka Konseptual penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1. sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka konseptual penelitian

Berdasarkan gambar 3.1. tersebut nampak bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah kelompok industri yang memiliki jumlah perusahaan minimal 10 (sepuluh) perusahaan yang secara terus menerus melaporkan perkembangannya di Bursa Efek Jakarta, hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa data yang dianalisis dalam penelitian ini selama lima tahun yaitu dari tahun 1995 sampai tahun 1999. Dengan mengambil industri yang jumlah perusahaannya paling sedikit 10 (sepuluh) perusahaan.

mengambil industri yang jumlah perusahaannya paling sedikit 10 (sepuluh) perusahaan, maka pengambilan sampel dapat dilakukan lebih representatif, dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Setelah dilakukan pengelompokan terhadap industri-industri yang ada di Bursa Efek Jakarta, lalu dihitung struktur keuangan setiap perusahaan pada setiap kelompok industri. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan struktur keuangan yang signifikan antara satu industri dengan industri yang lain dengan *analysis of variance* (ANOVA). Setelah membandingkan struktur keuangan satu industri dengan industri yang lain, langkah berikutnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan pada setiap kelompok industri dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

### 3.2. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa terdapat perbedaan struktur keuangan yang signifikan antar kelompok industri di Bursa Efek Jakarta.
2. Diduga bahwa variabel, ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan, baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan pada masing-masing kelompok industri di Bursa Efek Jakarta.



## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel tergantung atau *dependen variabel* (Y)

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah struktur keuangan.

2 variabel bebas atau *independent variabel* (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor penentu struktur keuangan perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Jakarta. Faktor tersebut adalah :

- a. Ukuran perusahaan, ( $X_1$ )
- b. Resiko bisnis, ( $X_2$ )
- c. Tingkat leverage operasi, ( $X_3$ )
- d. Struktur aktiva, ( $X_4$ )
- e. Pertumbuhan penjualan ( $X_5$ )

#### 4.2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel-variabel yang dianalisis, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Struktur keuangan adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri, yang diukur dengan rumus 2.1.

2. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, diukur dengan rata-rata total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Rata-rata total aktiva dihitung dengan cara menjumlahkan total aktiva awal tahun dan akhir tahun dibagi dua, sebagaimana di tunjukkan pada rumus 2.3.
3. Risiko bisnis merupakan variabilitas laba sebelum bunga dan pajak. Variasi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang diharapkan dengan yang sesungguhnya terjadi dihitung dengan standar deviasi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), yang diukur dengan rumus 2.6
4. Tingkat leverage operasi adalah perbandingan persentase perubahan pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan persentase perubahan penjualan, yang diukur dengan rumus 2.9.
5. Struktur Aktiva , merupakan komposisi antara total aktiva lancar dengan total aktiva tetap, yang diukur dengan rumus 2.2.
6. Pertumbuhan penjualan adalah persentase peningkatan penjualan dari tahun ke tahun selama tahun 1995 sampai tahun 1999, yang diukur dengan rumus 2.2.

#### 4.3. Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian mulai tahun 1995 sampai tahun 1999. Sampai tahun 1999 jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta sebanyak 279 perusahaan dengan 9 kelompok industri dan 31 kelompok sub industri.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* dilakukan karena pengambilan sampel didasarkan atas

pertimbangan tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian ( Masri Singarimbun dan Sofian Effendi ; 1986 ; 110-122).

Berdasarkan pandangan tersebut maka kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Jakarta secara kontinyu sejak tahun 1991 sampai tahun 1999.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pada setiap kelompok industri yang memiliki jumlah perusahaan minimal 10 (sepuluh) perusahaan.
3. Laporan keuangan berakhir 31 Desember.

#### **4.4 Sumber dan Jenis Data**

Semua informasi maupun data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau sumber lainnya dalam bentuk laporan, hasil penelitian, jurnal dan majalah. Jenis data yang dipakai adalah data nominal dan rasio.

#### **4.5 Model Analisis**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis of variance* (ANOVA) dan regresi linear berganda. Model *analysis of variance* (ANOVA) digunakan untuk mengetahui perbedaan struktur keuangan setiap kelompok industri di Bursa Efek Jakarta, sedangkan Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor, ukuran perusahaan, resiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur keuangan perusahaan yang *go public* di Bursa

Efek Jakarta, baik secara bersama-sama maupun parsial. Adapun model yang dimaksud adalah :

### 1. Model *analysis of variance* (ANOVA)

Model *analysis of variance* digunakan untuk memecahkan permasalahan pertama yaitu apakah terdapat perbedaan struktur keuangan antar kelompok industri di Bursa Efek Jakarta. Model *Analysis of variance* (ANOVA) adalah sebagai berikut :

Kolom (j)	Industri Makanan dan minuman	Industri Textile	Industri Pakaian dan produk Tekstil	Industri Produk Metal	Industri Otomotive	Industri Perdagangan	Industri Perbankan	Industri Asuransi	Industri Real Estat dan Property	Industri Lembaga Pembiayaan
Baris (i)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	SK <sub>11</sub>	SK <sub>12</sub>	SK <sub>13</sub>	SK <sub>14</sub>	SK <sub>15</sub>	SK <sub>16</sub>	SK <sub>17</sub>	SK <sub>18</sub>	SK <sub>19</sub>	SK <sub>110</sub>
2	SK <sub>21</sub>	SK <sub>22</sub>	SK <sub>23</sub>	SK <sub>24</sub>	SK <sub>25</sub>	SK <sub>26</sub>	SK <sub>27</sub>	SK <sub>28</sub>	SK <sub>29</sub>	SK <sub>210</sub>
3	SK <sub>31</sub>	SK <sub>32</sub>	SK <sub>33</sub>	SK <sub>34</sub>	SK <sub>35</sub>	SK <sub>36</sub>	SK <sub>37</sub>	SK <sub>38</sub>	SK <sub>39</sub>	SK <sub>310</sub>
4	SK <sub>41</sub>	SK <sub>42</sub>	SK <sub>43</sub>	SK <sub>44</sub>	SK <sub>45</sub>	SK <sub>46</sub>	SK <sub>47</sub>	SK <sub>48</sub>	SK <sub>49</sub>	SK <sub>410</sub>
5	SK <sub>51</sub>	SK <sub>52</sub>	SK <sub>53</sub>	SK <sub>54</sub>	SK <sub>55</sub>	SK <sub>56</sub>	SK <sub>57</sub>	SK <sub>58</sub>	SK <sub>59</sub>	SK <sub>510</sub>
$\overline{SK}_j$	$\overline{SK}_1$	$\overline{SK}_2$	$\overline{SK}_3$	$\overline{SK}_4$	$\overline{SK}_5$	$\overline{SK}_6$	$\overline{SK}_7$	$\overline{SK}_8$	$\overline{SK}_9$	$\overline{SK}_{10}$

$$\overline{\overline{SK}} = \frac{\overline{SK}_1 + \overline{SK}_2 + \overline{SK}_3 + \overline{SK}_4 + \overline{SK}_5 + \overline{SK}_6 + \overline{SK}_7 + \overline{SK}_8 + \overline{SK}_9 + \overline{SK}_{10}}{10} \quad (4.1.)$$

Keterangan:

SK<sub>11</sub>...SK<sub>510</sub> = Struktur keuangan perusahaan pada setiap jenis industri pada tahun t

$\overline{SK}_{1-10}$  = Rata-rata struktur keuangan pada setiap industri.

$\overline{\overline{SK}}$  = Rata-rata struktur keuangan seluruh jenis industri.

Untuk menghitung F hitung, maka dicari besarnya *variance* pembilang dan *variance* penyebut. Rumus *Variance* pembilang dan *variance* penyebut sebagai berikut :

*Variance* pembilang :

$$SK_i^2 = \frac{i \sum (\overline{SK}_{.i} - \overline{SK})^2}{(j-i)} \quad (4.2)$$

*Variance* penyebut :

$$SK_{ii}^2 = \frac{\sum (SK_{ij} - \overline{SK}_{.i})^2}{j(i-1)} \quad (4.3)$$

$$F_t = \frac{SK_i^2}{SK_{ii}^2} \quad (4.4.)$$

$$df = \frac{(j-i)}{j(i-1)} \quad (4.5)$$

Keterangan :

- $SK_i^2$  = Jumlah rata-rata kuadrat struktur keuangan antar jenis industri
- $SK_{ii}^2$  = Jumlah rata-rata kuadrat struktur keuangan dalam jenis industri
- $SK_{ij}$  = Struktur keuangan perusahaan i pada industri j
- $\overline{SK}_{.i}$  = Rata-rata struktur keuangan pada setiap industri
- df = Derajat bebas
- $F_t$  = Nilai F hitung
- j = Jenis industri
- i = Perusahaan

## 2. Model regresi linear berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk menjawab permasalahan kedua yaitu : apakah faktor-faktor, ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap struktur keuangan perusahaan masing-masing kelompok industri di Bursa Efek Jakarta. Formulasi model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = b_0 + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + b_5 X_{5it} + e_i \quad (4.6)$$

Keterangan:

$Y_{it}$	=	Struktur keuangan perusahaan i pada industri j pada tahun t
$X_{1it}$	=	Ukuran perusahaan i pada industri j pada tahun t
$X_{2it}$	=	Risiko bisnis perusahaan i pada industri j pada tahun t
$X_{3it}$	=	Tingkat <i>leverage</i> operasi perusahaan i pada industri j pada tahun t
$X_{4it}$	=	Struktur aktiva perusahaan i pada industri j pada tahun t
$X_{5it}$	=	Pertumbuhan penjualan perusahaan i pada industri j pada tahun t
$b_0$	=	Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	=	Koefisien regresi
$e_i$	=	Faktor gangguan residu

#### 4.6. Teknik analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu :

##### 1. Menghitung indikator setiap variabel

Setelah data laporan keuangan masing-masing perusahaan dikumpulkan, langkah selanjutnya menghitung indikator variabel-variabel yang telah disebutkan, baik variabel tergantung maupun variabel bebas untuk setiap perusahaan pada setiap tahun mulai tahun 1995 sampai tahun 1999.

##### 2. Melakukan pengujian hipotesis.

###### 1. Melakukan pengujian hipotesis pertama

Setelah menghitung besarnya struktur keuangan setiap perusahaan pada setiap industri yang dijadikan sampel, langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan struktur keuangan antar industri tersebut.

langkah-langkah pengujian hipotesis pertama ini adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif yaitu :

$$H_0 : \overline{SK}_1 = \overline{SK}_2 = \overline{SK}_3 = \dots = \overline{SK}_j = 0$$

Artinya, tidak ada perbedaan struktur keuangan antara satu industri dengan industri lainnya.

$$H_1 : \overline{SK}_1 \neq \overline{SK}_2 \neq \overline{SK}_3 \neq \dots \neq \overline{SK}_j \neq 0$$

Artinya terdapat perbedaan struktur keuangan antara satu industri dengan industri lainnya

b. Menentukan tingkat signifikansi ,  $\alpha = 5 \%$

c. Menghitung variance pembilang dan penyebut seperti pada rumus 4.2 dan 4.3.

d. Menghitung harga statistik F seperti rumus 4.4.

e. Mencari harga distribusi F pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5 \%$ .

f. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Perbandingan ini dimaksudkan untuk menentukan apakah hipotesis nihil diterima atau tidak, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima , artinya ada perbedaan struktur keuangan yang signifikan antar kelompok industri di Bursa efek Jakarta.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan struktur keuangan yang signifikan antar kelompok industri di Bursa Efek Jakarta.

## 2. Pengujian hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji F, untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut :

- a. Memformulasikan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif, yaitu :

$$H_0 : b_{1,2345} = b_{2,1345} = b_{3,1245} = b_{4,1235} = b_{5,1234} = 0$$

Artinya : variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur keuangan perusahaan pada setiap kelompok industri.

$$H_1 : b_{1,2345} \neq b_{2,1345} \neq b_{3,1245} \neq b_{4,1235} \neq b_{5,1234} \neq 0$$

Artinya, variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap struktur keuangan perusahaan pada setiap kelompok industri.

- b. Menentukan tingkat signifikansi.

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah  $\alpha = 5\%$  atau tingkat kepercayaan 95% dan dengan derajat bebas  $(k-1)$  dan  $(n-k)$ , di mana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas.

- c. Menghitung nilai  $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  di formulasikan dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\sum Y_i / (k-1)}{\sum e_i^2 / (n-k)} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \quad (4.7)$$



Keterangan :

$Y_i$	=	Struktur keuangan masing-masing industri
$R^2$	=	Koefisien determinasi simultan
$e_i^2$	=	Faktor gangguan
$n$	=	Jumlah observasi
$k$	=	Jumlah variabel

d. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Perbandingan ini dimaksudkan untuk menentukan apakah hipotesis nihil diterima atau tidak, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan.

Pengujian mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Langkah-langkah dalam melakukan uji t sebagai berikut :

a. Memformulasikan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif yaitu :

$H_0 : b_i = 0$ , artinya variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur keuangan perusahaan pada masing-masing industri.

$H_0 : b_i \neq 0$ , artinya variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap struktur keuangan perusahaan pada masing-masing industri.

b. Menentukan tingkat signifikansi.

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah  $\alpha = 5\%$  atau tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan derajat bebas atau df dihitung dengan menggunakan rumus  $(n-k-1)$ , dimana n adalah jumlah observasi dan k jumlah variabel bebas.

c. Menghitung nilai  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diformulasikan dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \quad (4.8)$$

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien regresi i

Se = Simpangan baku dari koefisien regresi i

d. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Perbandingan ini dimaksudkan untuk menentukan apakah hipotesis nihil diterima atau tidak, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan pada masing-masing industri.

Jika  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan pada masing-masing industri.

### 3. Uji asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linear berganda yang digunakan untuk analisis telah memenuhi asumsi klasik. Penyimpangan terhadap asumsi klasik yang berdampak serius terhadap model regresi linear berganda adalah :

#### a. Gejala *Heteroskedastisitas*

Gejala *heteroskedastisitas* terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data atau terlalu bervariasinya data yang diteliti. Konsekwensi adanya gejala *Heteroskedastisitas* mengakibatkan penaksir OLS (*Ordinary least squares*) tetap tak bias dan konsisten tetapi penaksir tersebut tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar, dengan kata lain dalam penyampelan berulang penaksir OLS secara rata-rata sama dengan populasi sebenarnya (tak bias), dengan meningkatnya ukuran sampel sampai tak terhingga penaksir tadi mengarah pada nilai sebenarnya (konsisten) tetapi variannya tidak lagi minimum sehingga selang keyakinan melebar dan pengujian signifikansi menjadi kurang kuat sehingga kesimpulan yang diambil salah.

Salah satu cara untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala *heteroskedastisitas* adalah dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan menggunakan uji t. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , berarti tidak terjadi gejala

*heteroscedasitas*. Sebaliknya apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , berarti terjadi *heteroscedasitas*. Pengujian ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan matrik korelasi Rank Spearman dengan nilai kritis yang ada. Apabila nilai korelasi Rank Spearman lebih besar dari nilai kritisnya, berarti terjadi *heteroskedastisitas*.

Penanggulangan gejala *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan transformasi log. Langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mentransformasikan semua data, baik data untuk variabel bebas maupun variabel tergantung kedalam bentuk logaritma.
2. Menyusun model regresi dari data yang telah ditransformasikan sehingga berbentuk :  $\ln Y_i = b_0 + b_1 \ln X_i + U_i$ .

#### b. Gejala *Autokorelasi*

Munculnya gejala *Autokorelasi* dalam model regresi linear dengan metode OLS akan mengakibatkan melebarnya interval keyakinan sehingga uji signifikansi kurang kuat dan penaksir OLS akan menimbulkan *distorsi* terhadap nilai parameter sebenarnya atau dengan kata lain penaksir OLS sangat sensitif terhadap fluktuasi sampling.

Pendeteksian gejala *autokorelasi* dilakukan dengan uji *Durbin Watson*.

Langkah-langkah uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung statistik  $d$  yang dirumuskan sebagai berikut :

$$D \approx \frac{\sum_{i=2}^{i=N} (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^{i=N} e_i^2} \quad (4.9)$$

2. Menentukan nilai tabel *Durbin Watson* maksimum ( $D_U$ ) dan nilai tabel *Durbin Watson* minimum ( $D_L$ ) berdasarkan ukuran sampel dan banyaknya variabel.

3. Menentukan penolakan atau penerimaan  $H_0$ .

a. Jika hipotesis  $H_0$  adalah tidak ada serial korelasi positif, maka jika

$$d < d_L \quad ; \text{menolak } H_0$$

$$d > d_U \quad ; \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U ; \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

b. Jika hipotesis  $H_0$  adalah bahwa tidak ada serial korelasi negatif, maka jika :

$$d > 4 - d_L \quad : \text{Menolak } H_0$$

$$d < 4 - d_U \quad : \text{tidak menolak } H_0$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L ; \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

c. Jika  $H_0$  adalah dua ujung, yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi baik positif maupun negatif, maka jika :

$$d < d_L \quad ; \text{menolak } H_0$$

$$d > 4 - d_L \quad ; \text{menolak } H_0$$

$$d_U < d < 4 - d_U \quad ; \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U$$

$$\text{atau } 4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L \quad ; \left. \begin{array}{l} \\ \\ \\ \end{array} \right\} \text{Pengujian tidak meyakinkan}$$

Penanggulangan gejala *autokorelasi* dilakukan dengan menggunakan salah satu metode sebagai berikut :

1. Meregres variabel tergantung dengan variabel bebas tidak dalam bentuk aslinya tetapi dalam bentuk perbedaan, yang diperoleh dengan menggunakan suatu proporsi ( $\rho$ ) nilai suatu variabel pada waktu tertentu dengan waktu sebelumnya. Dalam prosedur perbedaan ini akan kehilangan satu observasi, karena observasi

pertama tidak mempunyai pendahulunya. Untuk menghindari hal tersebut, observasi pertama untuk variabel bebas dan variabel tergantung ditransformasikan sebagai berikut :

$$Y_1 \sqrt{1-\rho^2} \quad \text{dan} \quad X_1 \sqrt{1-\rho^2}$$

2. Metode perbedaan pertama. Sebagaimana diketahui  $\rho$  terletak antara 0 dan  $\pm$

1. Pada satu ekstrim dapat diasumsikan  $\rho = 0$  yang berarti tidak ada korelasi serial dan pada ekstrim yang lain  $\rho = \pm 1$  yang berarti ada autokorelasi positif atau negatif yang sempurna. Ketika suatu regresi pertama dilakukan, biasanya diasumsikan bahwa tidak ada autokorelasi dan melakukan pengujian Durbin Watson atau pengujian lainnya, namun ketika  $\rho = + 1$ , maka model transformasinya adalah :

$$(Y_t - Y_{t-1}) = b_0 (X_t - X_{t-1}) + (e_t - e_{t-1})$$

Dengan persamaan tersebut, lalu membentuk perbedaan pertama baik untuk variabel bebas maupun variabel tergantung dan menggunakan keduanya sebagai masukan dalam analisis regresi. Ketika diasumsikan  $\rho = -1$  yaitu serial korelasi negatif sempurna, maka model transformasinya adalah :

$$\frac{Y_t + Y_{t-1}}{2} = b_0 + b_1 \frac{X_t + X_{t-1}}{2} + (e_t - e_{t-1})$$

### c. Multikolinearitas

Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas tidak saling berkorelasi atau ada hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jika hal ini terjadi maka akan sulit mengetahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel tergantung.

Cara mendeteksi multikolinearitas terdapat beberapa cara antara lain :

1. Ketika  $R^2$  tinggi dan korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual signifikan secara statistik atas dasar pengujian t.
2. Uji korelasi Pearson. Jika koefisien korelasi Pearson bermakna, maka terjadi multikolinearitas.
3. Meregres antar variabel bebas, hal ini dilakukan dengan menjadikan salah satu variabel sebagai variabel bebas yang lainnya sebagai variabel tergantung, demikian seterusnya untuk semua variabel bebas yang terdapat dalam model. Setelah meregres antar variabel bebas, maka jika  $F_{hitung}$  melebihi F kritis pada tingkat signifikansi yang dipilih berarti variabel bebas tersebut berkolinier dengan variabel tergantung, jika tidak melebihi F kritis, maka tidak terjadi kolinier.
4. Melihat nilai nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF) (Hair. et.al. 1992:74). Nilai *Tolerance* yang semakin kecil atau mendekati 0 mengindikasikan terjadinya multikolinearitas, sedangkan nilai VIF, apabila lebih kecil dari 10 mengindikasikan bahwa dalam model tidak terjadi multikolinearitas, tetapi jika nilai VIF lebih besar dari 10, mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan jika terjadi *multikolinearitas* adalah :

- a. Menggabungkan data cross-sectional dengan data time-series
- b. Mengeluarkan variabel yang berkolinier.
- c. Penambahan data baru.

#### 4. Pembahasan

Setelah pengujian hipotesis pertama maka dilakukan pembahasan ada tidaknya perbedaan struktur keuangan antara kelompok industri yang satu dengan lainnya, demikian juga untuk hipotesis kedua, setelah dilakukan pengujian hipotesis lalu dilakukan pembahasan tentang pengaruh variabel bebas terhadap struktur keuangan setiap perusahaan pada setiap kelompok industri di Bursa Efek Jakarta.



**BAB 5****HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA****5.1. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta.**

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia diawali dengan krisis moneter pada pertengahan Juli 1997. Penyebab terjadinya krisis moneter menurut Susanto (1997), adalah : (a). Tidak adanya pengendalian terhadap pinjaman luar negeri, dimana sampai tahun 1997 jumlah hutang luar negeri Indonesia telah mencapai US \$. 117,3 milyar dengan rincian US \$.52,3 milyar utang Pemerintah dan US \$. 65 milyar utang swasta. (b). Terjadinya defisit transaksi berjalan sejak tahun 1972 yang terus membesar secara absolut, dimana sampai tahun 1997 jumlah defisit tersebut telah mencapai 4 % dari Produk Domestik Bruto (PDB). (c). Peningkatan nilai pokok pinjaman, dimana pada semester I tahun 1997/1998 jumlah pokok pinjaman yang harus dibayar telah mencapai 49,7 % dari APBN atau sekitar Rp. 9,56 triliun ( Bisnis Indonesia, 19 November 1997). (d). Penyaluran kredit yang tanpa kendali, yang berdampak pada munculnya kredit bermasalah.

Krisis moneter yang terjadi berdampak pada Bursa Efek Jakarta. Dampak krisis moneter terhadap kinerja Bursa Efek Jakarta tercermin dalam nilai perdagangan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kapitalisasi pasar, sebagaimana nampak pada tabel 5.1.

**TABEL 5.1.****Kinerja Bursa Efek Jakarta Periode 1995-1998**

Tahun	Nilai Perdagangan (Rp.Mil)	Perkembangan (%)	IHSG	Perkembangan (%)	Kapitalisasi Pasar (Rp.Juta)	Perkembangan (%)
1995	32.358,40		513,8		152.246,50	
1996	74.829,90	131,25	637,4	24,06	215.026,10	41,24
1997	120.384,70	60,88	401,7	(36,98)	159.929,90	(25,62)
1998	99.684,70	(17,20)	398,0	(0,92)	175.729,00	9,88
1999	147.880,00	48,35	676,9	70,08	195.750,00	11,39
Rata-Rata		55,82		14,06		9,22

Sumber : Bursa Efek Jakarta, data diolah

Dari tabel 5.1. terlihat bahwa sebelum krisis moneter (1995-1996), nilai perdagangan, IHSG dan kapitalisasi pasar masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 131,25 %, 24,06 % dan 41,24 %. Pada saat terjadinya krisis moneter nilai perdagangan hanya tumbuh 60,88 %, bahkan IHSG dan kapitalisasi pasar mengalami penurunan masing-masing sebesar 36,98 % dan 25,62 %. Keadaan ini terus berlanjut sampai tahun 1998, dimana nilai perdagangan dan IHSG terus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 17,20 % dan 0,92 %, namun kapitalisasi pasar mengalami peningkatan sebesar 11,39 %. Pada tahun 1999, kinerja Bursa Efek Jakarta mulai menunjukkan pemulihan dimana nilai perdagangan, IHSG, dan kapitalisasi pasar meningkat kembali masing-masing sebesar 48,35 %, 70,08 % dan 11,39 %. Secara keseluruhan sejak tahun 1995-1999, rata-rata perkembangan nilai perdagangan, IHSG dan kapitalisasi pasar masing-masing sebesar 55,82 %, 14,06 % dan 9,22 %.

Krisis moneter, yang ditandai dengan semakin merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, langsung ditanggapi oleh pelaku pasar modal Indonesia. Banyak investor mengalihkan dananya dari pasar modal ke pasar uang yang memberikan tingkat pengembalian lebih besar, hal ini nampak dengan rendahnya IHSG pada tahun 1997. Selain itu, pengalihan dana dari pasar modal ke pasar uang pada tahun 1997, disebabkan adanya pandangan pesimis investor terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 1998.

Penjelasan yang dikemukakan di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi moneter dan ekonomi dengan kinerja Bursa Efek Jakarta. Akibat lebih lanjut dari kesulitan yang dialami Indonesia sejak krisis berlangsung adalah perusahaan semakin sulit memperoleh sumber dana untuk membiayai kegiatannya, akibatnya tahun 1997 sampai tahun 1998 kinerja keuangan emiten di Bursa Efek Jakarta pada umumnya menunjukkan kondisi yang buruk.

## 5.2. Deskripsi Variabel Penelitian.

### 5.2.1. Struktur Keuangan Industri

Struktur keuangan mencerminkan cara pembelanjaan aktiva perusahaan. Pembelanjaan aktiva perusahaan dapat dilakukan sepenuhnya dengan modal sendiri atau dengan hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dengan demikian struktur keuangan merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Tinggi rendahnya struktur keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu faktor yang mempengaruhi struktur keuangan adalah klas atau kelompok industri. Industri yang bersifat padat modal lebih banyak menggunakan hutang karena industri ini memiliki kemampuan membayar beban hutang yang lebih tinggi yang berasal dari *margin* laba yang tinggi. Sebaliknya industri yang bersifat padat karya memiliki struktur keuangan yang lebih rendah karena *margin* labanya rendah sehingga kemampuan membayar beban hutang rendah. Tinggi rendahnya *margin* laba yang dinikmati oleh setiap industri tergantung pada mudah tidaknya industri tersebut dimasuki oleh pendaatang baru.

Struktur keuangan pada setiap industri di Bursa Efek Jakarta diukur melalui perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri ( lihat rumus 2.1. hal. 11). Perkembangan rata-rata struktur keuangan untuk setiap kelompok industri di Bursa Efek Jakarta dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Struktur Keuangan Industri Makanan dan Minuman.

Struktur keuangan perusahaan pada industri makanan dan minuman pada tahun 1995 sampai tahun 1999 dapat dilihat pada tabel 5.2.1.a. Berdasarkan tabel 5.2.1.a. diketahui bahwa struktur keuangan perusahaan pada industri makanan dan minuman, jika

mengabaikan nilai struktur keuangan yang negatif berkisar antara 2 % sampai 1.583 %. Hal ini berarti dalam kurun waktu tersebut jumlah hutang perusahaan berkisar antara 0,02 sampai 15,83 kali modal sendiri.

**TABEL 5.2.1.a**  
**Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman**  
**Tahun 1995 – 1999 (dalam prosentase)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		1995	1996	1997	1998	1999		
1	Ades Alfindo Putrasetia	29	32	220	182	-281	115,75	81,54
2	Aqua Golden Mississipi	217	202	245	164	156	196,8	(5,89)
3	Davomas Abadi	25	78	146	298	597	228,8	125,91
4	Delta Djakarta	72	168	164	190	62	131,2	19,86
5	Fast Food Indonesia	63	70	76	137	118	92,8	21,52
6	Indofood Sukses Makmur	169	235	1.529	1.583	320	767,2	128,36
7	Mayora Indah	2	40	115	132	110	79,8	521,40
8	Multi Bintang Indonesia	117	83	157	160	66	116,6	0,81
9	Prasidha Aneka Niaga	90	73	254	-15.099	-335	139,00	114,53
10	Putra Sejahtera Pioneer	20	36	352	-252	-652	136,00	439,29
11	Sari Husada	58	66	55	11	18	41,6	(4,81)
12	Sekar Laut	128	224	-1.009	229	-200	193,67	38,62
13	Suba Indah	81	127	287	983	586	412,8	96,22
14	Ultrajaya Milk Industry	13	37	72	71	54	49,4	63,47
15	Sinar Mas Agro Resources	199	191	587	612	484	414,6	46,66
	Tertinggi	217	235	1.529	1.583	597	767,2	521,40
	Terendah	2	32	55	11	18	41,6	(5,89)
	Rata-Rata Industri	85,53	110,80	304,21	365,54	233,73	219,96	
	Pertumbuhan rata-rata industri (%)		29,55	174,46	20,16	(36,06)		47,03

Sumber : Lampiran 2. hal.107;data diolah

Sementara itu, rata-rata struktur keuangan industri makanan dan minuman menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 47,03 %. Hal ini tampak pada tahun 1995 rata-rata struktur keuangan industri hanya sebesar 85,53 % meningkat menjadi 110,80 % tahun 1996 (naik 29,55 %), 304,21 % (naik 174,46 %) tahun 1997, 365,54 % (naik 20,16 %) tahun 1998, dan 233,73 % (turun 36,06 %) tahun 1999.

### b. Struktur Keuangan Industri Textile

Struktur keuangan setiap perusahaan pada industri textile diperlihatkan pada tabel 5.2.1.b.

**TABEL 5.2.1.b.**  
**Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Textile**  
**Tahun 1995 – 1999 (dalam prosentase)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		1995	1996	1997	1998	1999		
1	Argo Pantes	161	197	-4.600	1.347	6.480	2.046,25	329,06
2	Century Textile Industry	109	67	86	51	42	70,94	(17,13)
3	Eratex Djaya	145	145	471	462	429	330,40	53,94
4	Indo-Rama Syntetics	157	138	231	110	144	155,93	8,45
5	Panasia Indosyntec	133	159	700	813	2.623	885,58	149,64
6	Roda Vivatex	28	23	38	41	30	32,00	7,11
7	Teijin Indonesia Corporation	311	353	442	1.068	471	529,00	31,11
8	Texmaco Jaya	145	193	400	682	-4.427	355,00	70,29
	Tertinggi	311	353	700	1.347	6.480	2.046,25	329,06
	Terendah	28	23	38	41	30	32,00	(17,13)
	Rata-rata industri	148,57	159,38	338,29	571,75	1.459,89	535,58	
	Pertumbuhan rata-rata industri (%)		7,28	112,25	69,01	155,34		85,97

Sumber : Lampiran 2. Hal.107. data diolah.

Tabel 5.2.1.b. menunjukkan bahwa perusahaan pada industri textile bekerja dengan struktur keuangan terendah sebesar 23 % dan tertinggi 6.480 % yang masing-masing terjadi pada tahun 1996 dan 1999. Perkembangan rata-rata struktur keuangan industri menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 1995 rata-rata struktur keuangan hanya mencapai 148,57 % lalu meningkat menjadi 1.459,89 % tahun 1999, yang berarti selama tahun 1995-1999 rata-rata struktur keuangan industri mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 85,97 %.

### c. Struktur Keuangan Industri Pakaian dan Produk Textile.

Struktur keuangan perusahaan pada industri pakaian dan produk textile ditunjukkan pada tabel 5.2.1.c.

**TABEL 5.2.1.c.**  
**Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Pakaian dan Produk Textile**  
**Tahun 1995 – 1999 (dalam prosentase)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		1995	1996	1997	1998	1999		
1	Bintang Kharisma	89	97	749	(1.880)	876	452.75	232,70
2	Concord Benefit Enterpnise	262	180	(290)	(129)	(117)	221.00	(31,30)
3	Ever Shine	63	87	191	263	166	154.00	39,61
4	Ganda Wangsa Utama	152	200	598	(309)	(177)	316.67	115,29
5	Great River	202	119	371	653	668	402.60	62,25
6	Mayatexdian /Apac	89	213	374	547	504	345.40	63,33
7	Mayertex Indonsia	248	287	86	302	633	311.20	76,61
8	PanBrother Tex	1.695	(558)	1.797	256	180	982.00	(36,62)
9	Sepatu Bata	138	153	127	69	45	106.40	(21,64)
10	Super Mitory U.	32	32	513	980	57	322.77	374,99
	Tertinggi	1.695	287	1.797	980	876	982,00	232,70
	Terendah	32	32	86	69	45	106,40	(36,62)
	Rata-Rata industri	297,00	152,00	534,00	438,57	391,10	362,54	
	Pertumbuhan rata-rata industri (%)		(48,82)	251,32	(17,87)	(10,82)		43,45

Sumber : Lampiran 2. hal. 107. data diolah.

Tabel 5.2.1.c. menunjukkan bahwa perusahaan pada industri pakaian dan produk textile bekerja dengan struktur keuangan terendah sebesar 32 % dan tertinggi 1.797 % yang masing-masing terjadi pada tahun 1995, 1996 dan 1997. Perkembangan rata-rata struktur keuangan industri menunjukkan fluktuasi yang tajam. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 1995 rata-rata struktur keuangan hanya mencapai 297 % lalu menurun sebesar 48,82 % menjadi 152 % tahun 1996, tahun 1997 meningkat kembali menjadi 534 % (naik 251,32 %), pada tahun 1998 dan 1999, struktur keuangan terus mengalami penurunan menjadi masing-masing 438,57 % (turun 17,87 %) dan 391,10 % (turun 10,82 %). Selama tahun 1995-1999 rata-rata struktur keuangan industri mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 43,45 %.

#### d. Struktur Keuangan Industri Produk Metal

Struktur keuangan perusahaan pada industri produk metal diperlihatkan pada tabel 5.2.1.d.

**TABEL 5.2.1.d**  
**Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Produk Metal**  
**Tahun 1995 – 1999 (dalam prosesntase)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		1995	1996	1997	1998	1999		
1	Alumindo Perkasa	181	180	4.996	-224	-277	1.785,67	1.337,50
2	Bakrie & Brother	104	203	434	-2.529	-1.831	247,00	104,49
3	Citra Tubinindo	24	21	33	33	12	24,60	(475,00)
4	Indal Aluminium Ind.	50	53	112	103	102	84,00	27,08
5	Jaya Pari Steel	18	47	196	193	137	118,20	111,90
6	Lion Metal Work	45	5	27	29	28	26,74	88,77
7	Lionmesh Prima	95	78	162	373	253	192,20	46,99
8	Tembaga Mutia Semanan	199	183	815	667	520	476,80	74,28
9	Tira Austenite	173	244	620	738	455	446,00	43,96
	Tertinggi	199	244	4.996	738	520	1.785,67	1.337,50
	Terendah	18	5	27	-2.529	-1.831	24,60	(475,00)
	Rata-rata industri	98,78	112,67	821,67	305,14	215,29	310,71	
	Pertumbuhan rata-rata industri (%)		14,06	629,27	(62,86)	(29,45)		137,76

Sumber : Lampiran 2. hal. 107. data diolah.

Tabel 5.2.1.d. menunjukkan bahwa perusahaan pada industri produk metal bekerja dengan struktur keuangan terendah sebesar 5 % yang terjadi pada tahun 1996 dan struktur keuangan yang tertinggi sebesar 4.996 % yang terjadi pada tahun 1997. Secara rata-rata selama tahun 1995-1999 struktur keuangan industri produk metal menunjukkan fluktuasi, dimana pada tahun 1995 struktur keuangan industri mencapai 98,78 %, meningkat menjadi 112,67 % (naik 14,06 %) tahun 1996 dan 821,67 % (naik 629,27 %) tahun 1997. Pada tahun 1998 struktur keuangan industri mencapai 305,14 % (turun 62,86 %) dan pada tahun 1999 hanya sebesar 215,29 % (turun 29,45 %).

Berdasarkan penjelasan di atas, nampak bahwa sebelum tahun 1997 struktur keuangan terus mengalami peningkatan dan struktur keuangan tertinggi terjadi pada tahun 1997. Dua tahun kemudian struktur keuangan industri mengalami penurunan dan mencapai titik terendah pada tahun 1999. Keadaan tersebut disinyalir, bahwa sebelum tahun 1997 sumber dana pinjaman untuk industri ini cukup tersedia dan melewati tahun 1997, dana pinjaman semakin langka.

### e. Struktur Keuangan Industri Otomotive

Struktur keuangan industri otomotive selama tahun 1995 sampai tahun 1999 diperlihatkan pada tabel 5.2.1.e.

**TABEL 5.2.1.e.**  
Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Otomotive  
Tahun 1995 – 1999 (dalam prosentase)

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999	Rata-rata Pertumbuhan (%)
		1995	1996	1997	1998	1999		
1	Astra Internasional	340	457	796	2.328	923	968	60,17
2	Hexindo Adiperkasa	208	216	718	(1.971)	341	370,75	61,25
3	Indospring	73	51	197	492	375	237,60	95,53
4	Intraco	109	150	460	961	296	395,15	71,00
5	Lippo Industries	10	34	111	229	164	109,60	136,10
6	Nipress	28	45	215	3.488	387	832,80	466,66
7	Prima Alloy Steel	288	204	635	2.232	1.164	904,60	96,44
8	United Tractors	280	299	715	(874)	678	493,00	46,91
9	Branta Mulia	85	97	248	722	291	288,60	75,31
10	Gajah Tunggal	150	157	604	1.072	1.091	614,80	92,16
11	Good Year Indonesia	31	56	76	86	43	58,40	19,88
12	Petrochem/Andayani	69	55	493	780	13.279	2.935,20	609,00
	Tertinggi	340	457	796	3.488	13.279	2.935,20	609,00
	Terendah	10	34	76	(1.971)	43	58,40	46,91
	Rata-rata industri	139,25	151,75	295,42	1.118,00	1.586,00	658,08	
	Pertumbuhan rata-rata industri (%)		8,98	94,68	278,44	41,86		105,99

Sumber : Lampiran 2. hal.108, data diolah.

Berdasarkan Tabel 5.2.1.e. terlihat bahwa perusahaan pada industri otomotive bekerja dengan struktur keuangan terendah sebesar 10 % dan tertinggi sebesar 13.279 %. Rata-rata struktur keuangan pada industri otomotive selama tahun 1995-1999 cenderung meningkat dengan peningkatan semakin tinggi, kecuali tahun 1998/1999. Pada tahun 1995 rata-rata struktur keuangan pada industri ini hanya mencapai 139,25 % meningkat menjadi 151,75 % (naik 8,97 %), tahun 1996, kemudian pada tahun 1997 rata-rata struktur keuangan mencapai 295,42 % meningkat menjadi 1.118 % (naik 276,44 %) tahun 1998, pada tahun 1999 rata-rata struktur keuangan industri otomotive mencapai 1.586,00 % (naik 41,86 %).



Perusahaan yang mengalami pertumbuhan struktur keuangan paling tinggi adalah PT. Petrochem dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 609,% per tahun dan yang terendah PT. Goodyear Indonesia dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 19,88 %.

#### **f. Struktur Keuangan Industri Perdagangan**

Struktur keuangan perusahaan pada industri perdagangan diperlihatkan pada tabel 5.2.1.f. Berdasarkan tabel 5.2.1.f. nampak bahwa perusahaan pada industri perdagangan bekerja dengan struktur keuangan terendah sebesar 40 % dan tertinggi sebesar 16.578 %. Rata-rata struktur keuangan industri mulai tahun 1995 sampai tahun 1999 mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan yang semakin tinggi. Hal ini nampak bahwa, pada tahun 1995 rata-rata struktur keuangan industri hanya mencapai 177,89 % meningkat menjadi 236,44 % tahun 1996 atau meningkat sebesar 32,91 %. Pada tahun 1997 struktur keuangan industri telah mencapai 324,25 % meningkat sebesar 37,14 % dari tahun sebelumnya, dan tahun 1998 nilai struktur keuangan telah mencapai 2.824,42 % ( meningkat 771,06 % dari tahun 1997), namun pada tahun 1999 nilai struktur keuangan mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 69,49 %, namun masih tetap tinggi dibandingkan dengan empat tahun sebelumnya yakni mencapai 861,75 %. Tingginya nilai rata-rata struktur keuangan untuk industri ini disebabkan adanya nilai ekstrim, jika nilai ini dikeluarkan maka rata-rata struktur keuangan untuk industri perdagangan hanya sebesar 252,30 %.

**TABEL 5.2.1.f.**  
**Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Perdagangan Tahun 1995 – 1999 (%)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		1995	1996	1997	1998	1999		
1	Enseval Putra	152	146	351	16.578	709	3587,20	1.165,95
2	Hero supermarket	110	117	273	587	282	273,80	50,69
3	Matahari Putra Prima	202	137	142	121	78	136,00	(19,71)
4	NVPD Soedarno	285	821	(2.783)	(546)	4.774	1.960,00	334,78
5	Tjaraksa Satria	239	177	300	79	40	167,00	(19,87)
6	Toko Gunung Agung	110	165	538	2.072	711	719,20	123,88
7	Tunas Riden	132	153	299	236	72	178,40	5,19
8	Wicaksana Overseas	178	242	619	(352)	(1.275)	346,33	95,87
9	Transindo/Rimba Niaga	193	170	72	98	228	152,20	24,80
	Tertinggi	285	821	619	16.578	4.774	3.587,20	1.165,95
	Terendah	110	117	72	79	40	136,00	(19,87)
	Rata-rata industri	177,89	236,44	324,25	2.824,42	861,75	884,95	
	Pertumbuhan rata-rata industri (%)		32,91	37,14	771,06	(69,49)	192,91	192,91

Sumber : Lampiran 2.hal. 108. data diolah.

### g. Struktur Keuangan pada Industri Perbankan

Industri perbankan sebagai *agent of development* memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Ketangguhan industri perbankan ditentukan antara lain oleh struktur keuangannya, semakin kecil jumlah hutang perusahaan maka semakin kecil risiko ketidakmampuannya untuk melunasi kewajibannya, sehingga perbankan dapat beroperasi lebih aman. Stuktur keuangan perusahaan pada industri perbankan ditampilkan pada tabel 5.2.1.g

**TABEL 5.2.1.g.**  
**Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Perbankan**  
**Tahun 1995 – 1999 (dalam prosentase)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		1995	1996	1997	1998	1999		
1	Bank Danamon Indonesia	1.538	1.096	1.489	(176)	1.407	1.382,5	537,33
2	Bank Duta	700	23	1.351	(276)	(131)	691,33	2.838,60
3	BII	1.180	1.328	866	(476)	19.755	5.782,25	719,64
4	Bank Niaga	2.081	1.181	1.441	(492)	(179)	1.567,67	(10,62)
5	Bank NISP	657	836	884	749	1.139	853,00	17,45
6	Bank Rama	736	709	709	(749)	(155)	718,00	(1,83)
7	Bank Tiara Asia	736	704	1.343	(152)	281	766,00	2,45
8	Lippo Bank	736	1.022	1.192	(354)	928	969,5	11,12
9	Parin Bank	736	825	665	667	294	637,4	(15,73)
10	Tamara Bank	736	1.211	1.138	(154)	(122)	1.028,33	29,25
	Tertinggi	2.081	1.328	1.489	749	19.755	5.782,25	2.838,60
	Terendah	657	23	665	667	281	637,4	(10,62)
	Rata-rata industri	983,60	893,50	1.107,80	708,00	3.967,33	1.532,05	
	Pertumbuhan rata-rata industri (%)		(9,16)	23,98	(36,09)	460,36		109,77

Sumber : Lampiran 2. Hal 108, data diolah.

Berdasarkan tabel 5.2.1.g. nampak bahwa perusahaan pada industri perbankan bekerja dengan struktur keuangan terendah sebesar 23 % yang terjadi pada tahun 1996 dan struktur keuangan tertinggi sebesar 19.755 % yang terjadi pada tahun 1999. Selama kurun waktu 1995-1999 rata-rata struktur keuangan pada industri perbankan sebesar 1.532,05 % dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 109,77 %. Pada tahun 1997, jumlah hutang industri perbankan telah mencapai sekitar 11 kali modal sendiri. Keadaan industri perbankan pada saat itu sebenarnya sudah berada pada ambang kehancuran. Pada tahun 1998 dari 10 bank yang dijadikan sampel hanya 2 bank dengan struktur keuangan yang positif yang berarti bank-bank yang lain menunjukkan nilai modal yang minus, keadaan ini mendorong pemerintah mengambil kebijaksanaan memberikan dana bantuan likuiditas untuk menyelamatkan industri perbankan dari kehancuran. Pada tahun 1999 dari sepuluh bank yang menjadi sampel sebanyak 4 bank ( 40 %) telah menunjukkan perbaikan hal ini ditunjukkan dengan nilai positif struktur keuangannya, namun demikian bukan berarti dunia perbankan sudah aman dari masalah risiko kebangkrutan karena jumlah hutangnya masih sekitar 15 kali modal sendiri.

#### **h. Struktur Keuangan Industri Asuransi**

Struktur keuangan perusahaan pada industri asuransi diperlihatkan pada tabel 5.2.1.h. Berdasarkan tabel 5.2.1.h. nampak bahwa perusahaan pada industri asuransi bekerja dengan struktur keuangan berkisar antara 5 % sampai 5.216 %, dengan rata-rata struktur keuangan selama tahun 1995-1999 mencapai 190,07 %. Perkembangan struktur keuangan industri asuransi mulai tahun 1995 sampai tahun 1999 menunjukkan

perkembangan yang menurun dimana pada tahun 1995 struktur keuangan industri ini mencapai 97,22 % dan pada tahun 1999 hanya mencapai 61,89 %.

**TABEL 5.2.1.h.**  
**Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Asuransi**  
**Tahun 1995 - 1999 (dalam prosentase)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		1995	1996	1997	1998	1999		
1	Asuransi Bintang	140	81	176	354	147	179,60	29,45
2	Asuransi Dayin Mitra	55	47	56	48	53	51,80	0,18
3	Asuransi Harapan Aman	43	31	25	17	18	26,80	(18,34)
4	Asuransi Lippo Life	327	5.216	136	(444)	26	1.426,25	438,94
5	Asuransi Ramayana	132	144	177	152	113	143,60	(1,94)
6	Maskapai Reasuransi Ind	66	75	86	131	118	95,20	17,58
7	Panin Insurance	11	119	97	93	45	84,10	226,90
8	Panin Life	94	101	84	86	27	78,40	(18,90)
9	Pool Asuransi Ind	7	5	8	20	10	10,00	32,86
	Tertinggi	327	5.216	177	354	147	1.426,25	438,94
	Terendah	7	5	8	17	10	10,00	(18,90)
	Rata-rata industri	97,22	646,56	93,89	50,78	61,89	190,07	
	Pertumbuhan rata-rata industri (%)		565,05	(85,46)	(45,97)	21,88		113,87

Sumber : Lampiran 2, hal.108, data diolah.

#### i. Struktur Keuangan Industri Real Estat dan Property

Industri real estat dan property merupakan industri dengan jumlah perusahaan terbesar yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Tahun 1998 jumlah perusahaan yang termasuk dalam industri real estat dan peroperty sebanyak 31 (tiga puluh satu) perusahaan. Hal ini mengindikasikan betapa ketatnya persaingan di sektor ini. Ketatnya persaingan membawa konsekwensi perlunya dukungan sumber dana yang memadai. Perkembangan struktur keuangan industri real estat dan property ditunjukkan pada tabel 5.2.1.i. Berdasarkan tabel 5.2.1.i. nampak bahwa struktur keuangan yang terendah terjadi pada tahun 1997 sebesar 36 % dan yang tertinggi sebesar 59.725 %. dengan rata-rata sebesar 1.281,18 %. Pertumbuhan struktur keuangan industri real estat dan property mulai tahun 1995 - 1999 menunjukkan kecenderungan yang meningkat, dimana pada tahun 1995 rata-rata struktur keuangan hanya mencapai 156,29 % meningkat menjadi

158,29 % (naik 1,28 %) pada tahun 1996. Pada tahun 1997 struktur keuangan industri ini telah mencapai 352,76 % (naik 122,86%) dan meningkat menjadi 4.897,21 % (naik 1.288,26 %) pada tahun 1998, namun pada tahun 1999 struktur keuangan sedikit menurun dan mencapai 841.33 %. Rata-rata pertumbuhan struktur keuangan dalam periode 1995-1999 mencapai 364.07 %.

**TABEL 5.2.1.i.**  
**Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Property**  
**Tahun 1995 – 1999 (dalam prosentase)**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
	1995	1996	1997	1998	1999		
1 Ciputra Development	206	146	253	649	1.401	530,80	79,12
2 Duta Anggada Realty	174	251	1.369	(2)	(407)	598,00	244,84
3 Duta Pertiwi	212	269	188	231	184	216,80	(0,17)
4 Jaya real Property	48	70	102	127	110	91,45	25,67
5 Kawasan Industri Jbbk.	80	89	242	436	1.305	430,40	115,66
6 Lippo Land Develop.	309	108	151	949	2.389	781,20	163,75
7 Mas Murni Indonesia	184	197	288	(297)	(364)	223,00	26,63
8 Metro Super Market R.	45	53	74	175	149	99,20	44,76
9 Mulialand	185	148	213	458	273	255,40	24,64
10 Ometraco/ IPP	148	262	344	2.409	(3.027)	792,25	236,58
11 Pakuan Jab	143	249	531	1.757	3.208	1.177,60	125,21
12 Panca Wiratama Sakti	153	204	356	59.725	(781)	15.109,5	5.594,84
13 Pudiadi & Sons Estat	142	136	552	86	171	217,40	79,02
14 Pudiadi Prestige	48	76	146	249	159	135,60	46,21
15 Putra Surya Perkasa	153	36	352	(252)	(401)	180,33	400,65
16 Summarecon Agung	388	346	694	1.004	457	577,80	19,98
17 Jakarta Inter HD /JIH	39	45	142	307	290	164,60	85,40
Teringgi	388	346	1.369	59.725	3.208	15.109,5	5.594,84
Terendah	39	36	74	86	110	91,45	(0,17)
Rata-rata industri	156,29	158,29	352,76	4.897,21	841,33	1.281,18	
Pertumbuhan rata rata industri (%)		1,28	122,86	1.288,26	(82,82)		364,07

Sumber : Lampiran 2. Hal.109, data diolah

#### j. Struktur Keuangan pada Industri Lembaga Pembiayaan.

Industri lembaga pembiayaan seperti halnya sektor industri lain juga mengalami pukulan yang berat pada saat terjadinya krisis ekonomi. Hal ini nampak dengan adanya rata-rata struktur keuangan negatif pada tahun 1998 dan 1999. Struktur keuangan perusahaan pada Industri lembaga pembiayaan diperlihatkan pada tabel 5.2.1.j.

Tabel 5.2.1.j. menunjukkan bahwa perusahaan pada industri lembaga pembiayaan bekerja dengan struktur keuangan berkisar antara 178 % sampai 39.410 % dengan rata-rata struktur keuangan untuk tahun 1995-1999 sebesar 1.727,31%. Nilai rata-rata struktur keuangan yang demikian tinggi disebabkan adanya satu perusahaan yang memiliki struktur keuangan yang sangat tinggi yang mencapai 39.410 %, jika nilai ini dikeluarkan dalam perhitungan rata-rata, maka rata-rata struktur keuangan perusahaan pada industri Lembaga Pembiayaan hanya sebesar 711,06 % dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 665,61 %.

**TABEL 5.2.1.j.**  
**Struktur Keuangan Perusahaan pada Industri Lembaga Pembiayaan**  
**Tahun 1995 – 1999 (dalam prosentase)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		1995	1996	1997	1998	1999		
1	Bakrie Finance Corp.	207	683	330	527	647	478,80	65,18
2	BBL Dharmala Finance	222	323	39,410	(5)	(1.090)	13.318,33	8.436,68
3	Bunas Finance	546	678	778	186	(289)	547,00	3.572,17
4	Clipan Finance	2.138	1.163	412	346	444	900,60	(41,90)
5	Dharmala Sakti Sejahtera	292	388	1.467	(4)	(218)	715,67	155,48
6	Gajah Surya Multi Finance	178	1.585	2.552	723	(2.027)	1259,5	259,93
7	Indocitra Finance	473	407	299	265	220	332,8	(17,21)
	Tertinggi	2.138	1.585	39.410	723	647	13.318,33	8.436,68
	Terendah	178	323	299	186	220	332,80	(41,90)
	Rata-Rata	579,43	746,71	6.464	409,4	437,00	1.727,31	1.775,76

Sumber : Lampiran 2.hal.109, data diolah.

Perkembangan rata-rata struktur keuangan industri lembaga pembiayaan mulai tahun 1995 sampai tahun 1999 jika tidak memperhitungkan nilai negatif menunjukkan penurunan dimana pada tahun 1995 struktur keuangan industri mencapai 579,43 % menurun menjadi 437,00 % tahun 1999. Penurunan rata-rata struktur keuangan ini bukan disebabkan oleh peningkatan penggunaan modal sendiri tapi lebih disebabkan oleh jumlah perusahaan yang masuk perhitungan hanya 43 % dari sampel penelitian.

## 5.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan pada Setiap Kelompok Industri Di Bursa Efek Jakarta

Variabel yang digunakan untuk pengujian hipotesis kedua terdiri dari struktur keuangan, sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Uraian tentang struktur keuangan telah dikemukakan pada bagian terdahulu sehingga pada bagian ini akan diuraikan deskripsi tentang variabel terikat untuk setiap industri yang menjadi sampel penelitian.

### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada setiap industri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan cara menjumlahkan total aktiva awal tahun dan akhir tahun dibagi dua ( Lihat rumus 2.3. hal.17). Perkembangan rata-rata ukuran perusahaan untuk setiap industri dapat dilihat pada tabel 5.2.2.a

Tabel 5.2.2.a memperlihatkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan untuk setiap industri dari tahun 1995 sampai tahun 1999 menunjukkan peningkatan, dengan peningkatan yang semakin menurun. Industri yang memiliki ukuran perusahaan terbesar selama tahun 1995-1999 adalah industri perbankan dengan rata-rata sebesar Rp.8.271.809,41 juta dan industri yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah industri pakaian dan produk textile dengan rata-rata sebesar Rp. 457.929,42 juta. Sementara itu industri dengan pertumbuhan ukuran perusahaan terbesar adalah industri asuransi yang mencapai 106,77 % dan yang menunjukkan pertumbuhan terendah adalah industri real estat dan property, dimana ukuran perusahaannya hanya meningkat rata-rata 17,47 %.

**Tabel 5.2.2.a.**  
**Rata-Rata Ukuran Perusahaan Menurut Kelompok industri**  
**Tahun 1995-1999 (Rp. Jutaan)**

No.	Jenis Industri	Tahun					Rata-Rata 1995-1999
		1995	1996	1997	1998	1999	
1	Makanan dan Minuman	391.613,40	573.737,11	796.697,77	1.070.205,19	1.229.381,87	812.327,07
	Perkembangan %)		46,51	34,16	39,04	14,87	33,64
2	Textile	574.677,44	678.880,31	866.884,13	1.490.905,56	1.812.515,50	1.084.772,59
	Perkembangan %)		18,13	26,69	71,98	21,57	34,85
3	Pakaian	146.473,45	254.986,50	479.781,30	694.249,05	714.156,80	457.929,42
	Perkembangan %)		74,08	88,16	44,70	2,87	52,45
4	Metal	424.257,78	571.486,61	872.209,11	1.206.269,90	1.290.587,55	872.962,19
	Perkembangan %)		34,70	52,62	38,30	8,99	33,15
5	Otomotive	1.590.425,96	2.072.754,54	3.313.760,21	4.184.079,83	4.040.311,46	3.040.266,40
	Perkembangan %)		30,33	59,87	26,26	(3,44)	28,26
6	Perdagangan	307.877,06	392.226,33	595.693,89	742.991,72	627.746,94	533.307,19
	Perkembangan %)		27,40	51,88	24,73	(15,51)	22,12
7	Perbankan	4.755.797,90	6.487.055,10	8.820.932,75	10.196.481,90	11.098.779,40	8.271.809,41
	Perkembangan %)		36,40	35,98	15,59	8,85	24,21
8	Asuransi	138.032,50	764.003,03	913.511,83	405.038,44	444.222,78	532.961,72
	Perkembangan %)		453,50	19,57	(55,66)	9,67	106,77
9	Property	964.944,41	1.141.379,09	1.448.118,97	1.747.384,62	1.817.910,50	1.423.947,52
	Perkembangan %)		18,28	26,70	20,67	4,04	17,47
10	Lembaga Pembiayaan	661.650,86	2.172.561,07	4.104.255,93	3.209.679,00	1.547.098,29	2.339.049,03
	Perkembangan %)		228,35	88,97	(21,80)	(51,80)	53,26
	Ukuran Perusahaan						
	Tertinggi	4.755.797,90	6.487.055,10	8.820.932,75	10.196.481,90	11.098.779,40	8.271.809,41
	Terendah	138.032,50	392.226,33	479.781,30	405.038,44	444.222,78	457.929,42

Sumber : Lampiran 2.1 hal.110-112. data diolah.

Perbandingan ukuran perusahaan setiap tahun menunjukkan bahwa industri perbankan memiliki ukuran perusahaan yang tertinggi mulai tahun 1995 sampai tahun 1999, hal ini sesuai dengan fungsi dan peran perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sedangkan industri yang memiliki ukuran perusahaan terkecil adalah industri asuransi, perdagangan dan industri pakaian dan produk textile.

Sepanjang tahun 1995-1999 dari sepuluh industri yang diamati, terlihat bahwa pada tahun 1998 dan tahun 1999 beberapa industri mengalami penurunan ukuran perusahaan yaitu industri perdagangan, industri otomotive, industri asuransi dan industri lembaga pembiayaan. Pada tahun 1999 hampir seluruh industri yang diamati menunjukkan peningkatan yang sangat kecil dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini mengindikasikan



bahwa kondisi ekonomi belum sepenuhnya pulih sehingga setiap industri belum mampu untuk melakukan perluasan usaha atau peningkatan kapasitas produksi.

Peningkatan ukuran perusahaan pada setiap industri nampaknya sejalan dengan peningkatan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dimana untuk periode yang sama hutang setiap industri mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan dibelanjai lebih banyak oleh hutang, hal ini tampak dengan peningkatan jumlah hutang lebih tinggi dibandingkan peningkatan jumlah modal sendiri.

#### **b. Risiko Bisnis**

Risiko bisnis merupakan variabilitas pendapatan yang diterima perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi variasi pendapatan yang diterima maka semakin tinggi risiko bisnis perusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya.

Risiko bisnis dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung standar deviasi laba sebelum bunga dan pajak (lihat rumus 2.6. hal. 20). Perkembangan dan perbandingan risiko bisnis untuk setiap kelompok industri diperlihatkan pada tabel 5.2.2.b Tabel 5.2.2.b memperlihatkan bahwa industri perbankan memiliki rata-rata risiko bisnis yang paling tinggi selama tahun 1995 sampai tahun 1999, dengan deviasi sebesar Rp.1.193.017,99 juta, menyusul industri lembaga pembiayaan yang mencapai Rp.160.352,01 juta, sedangkan industri yang memiliki risiko bisnis yang paling rendah adalah industri real estat dan property dengan deviasi sebesar Rp.16.635,14 juta.

**Tabel 5.2.2.b.**  
**Perkembangan dan Perbandingan Rata-Rata Risiko Bisnis**  
**Menurut Kelompok industri Tahun 1995-1999 (Rp.jutaan)**

No.	Jenis Industri	Tahun					Rata-Rata 1995-1999
		1995	1996	1997	1998	1999	
1	Makanan dan minuman	19.530,87	27.338,93	33.311,10	77.975,39	166.947,74	64.820,81
	Perkembangan (%)		39,98	21,85	134,08	114,10	77,50
2	Textile	18.115,46	19.268,86	26.858,01	76.623,06	79.714,99	44.116,08
	Perkembangan (%)		6,37	39,39	185,29	4,04	58,77
3	Pakaian	14.093,98	6.839,15	10.129,83	38.427,37	43.588,24	22.615,71
	Perkembangan (%)		(51,47)	48,12	279,35	13,43	72,36
4	Metal	9.705,54	11.734,35	12.771,93	28.356,68	42.327,02	20.857,17
	Perkembangan (%)		20,90	8,84	122,02	49,27	50,26
5	Otomotive	41.008,99	45.733,12	59.958,34	118.986,9	150.689,70	83.277,42
	Perkembangan (%)		11,52	31,13	98,42	26,64	41,93
6	Perdagangan	37.253,22	12.914,80	11.460,39	15.819,91	20.149,77	19.519,62
	Perkembangan (%)		(65,33)	(11,26)	38,04	27,37	(2,80)
7	Perbankan	27.792,86	40.240,18	41.354,85	2.848.900,5	3.006.791,4	1.193.017,9
	Perkembangan (%)		44,79	2,79	6.787,25	5,54	1.710,09
8	Asuransi	3.870,62	13.559,07	14.380,96	98.315,07	100.114,05	46.047,95
	Perkembangan (%)		250,31	6,06	583,65	1,83	210,46
9	Property	23.549,50	5.311,76	5.743,34	5.992,17	42.578,95	16.635,14
	Perkembangan (%)		(34,06)	8,13	4,33	610,58	147,25
10	Lembaga Pembiayaan	11.173,80	28.902,49	78.183,68	330.090,86	353.408,38	160.351,84
	Perkembangan (%)		158,66	170,51	322,20	7,06	164,61
	Risiko Bisnis						
	Tertinggi	41.020,51	45.728,07	59.950,59	2.848.900,5	3.006.791,4	1.193.017,9
	Terendah	3.870,62	5.311,76	5.743,34	5.992,17	20.149,77	16.635,14

Sumber : Lampiran 2.2. hal.113-115. data diolah.

Pengamatan terhadap risiko bisnis setiap tahun menunjukkan bahwa pada tahun 1995 industri asuransi memiliki risiko bisnis yang paling rendah dengan deviasi sebesar Rp.3.870,62 juta sedang pada tahun 1999 industri perdagangan merupakan industri dengan risiko bisnis terendah dengan deviasi sebesar Rp. 20.149,77 juta. Sementara itu industri real estate dan proferty merupakan industri dengan risiko bisnis terendah mulai tahun 1996-1998. Rendahnya risiko bisnis menunjukkan bahwa penyimpangan laba operasi relatif kecil dari laba operasi yang diharapkan, sedangkan risiko bisnis yang besar menunjukkan penyimpangan yang relatif besar dari laba operasi yang diharapkan, dengan kata lain besar kecilnya risiko bisnis menunjukkan tinggi rendahnya variasi laba operasi.

### c. Tingkat *Operating Leverage* ( *Degree Operating Leverage* )

Leverage operasi berkaitan dengan penggunaan biaya tetap dalam operasi suatu perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan maka semakin besar *leverage* operasinya.

Tingkat *operating leverage* untuk setiap perusahaan pada setiap industri diukur dengan cara membandingkan persentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak dengan persentase perubahan penjualan ( lihat rumus 2.9. hal 23). Perkembangan rata-rata tingkat *operating leverage* diperlihatkan pada tabel 5.2.2.c.

Tabel 5.2.2.c memperlihatkan bahwa sejak tahun 1995 sampai tahun 1999 perkembangan tingkat *operating leverage* pada umumnya menunjukkan kecenderungan yang menurun, dengan kisaran tingkat *operating leverage* terendah sebesar minus 46.2321,80 % dan yang tertinggi sebesar 5,76 %.

Tingkat *operating leverage* setiap industri selama tahun 1995-1999 menunjukkan bahwa industri asuransi memiliki rata-rata tingkat *operating leverage* yang tertinggi yakni sebesar 5,76 %, artinya bahwa setiap perubahan 1% penjualan akan mengakibatkan perubahan laba operasi sebesar 5,76 % . sementara itu industri real estate dan proferty merupakan industri dengan rata-rata tingkat *operating leverage* terendah yakni sebesar minus 9.248,50 %.

Pengamatan terhadap besaran tingkat *operating leverage* setiap tahun sejak tahun 1995-1999 menunjukkan bahwa pada tahun 1995, industri perdagangan memiliki tingkat *operating leverage* yang tertinggi yakni sebesar 5,78 %, sedangkan pada tahun 1996 dan tahun 1997 industri yang memiliki tingkat *operating leverage* tertinggi adalah industri asuransi dan industri otomotive yang masing-masing sebesar 14,86 % dan 6,46 %.

**Tabel 5.2.2.c.**  
**Perkembangan Rata-Rata Leverage Operasi**  
**Menurut Kelompok industri Tahun 1995-1999 (dalam Prosentase)**

No.	Jenis Industri	Tahun					Rata-Rata 1995-1999
		1995	1996	1997	1998	1999	
1	makanan dan minuman	0,54	2,92	6,42	7,66	(19,13)	(0,32)
	Perkembangan (%)		440,74	119,86	19,31	(349,74)	46,03
2	Textile	(0,1)	8,31	0,39	2,48	1,3	2,48
	Perkembangan (%)		841,00	(95,31)	535,90	(47,58)	246,80
3	Pakaian	4,48	1,8	(418,66)	1,37	(74,03)	(97,01)
	Perkembangan (%)		(59,82)	(23.358,89)	100,32	(55,04)	(4.674,67)
4	Metal	0,75	1,6	3,62	(4,69)	3,11	0,88
	Perkembangan (%)		85,00	125,00	(229,56)	166,31	29,35
5	Otomotive	0,101	2,731	6,455	5,535	2,000	3,36
	Perkembangan (%)		26,03	136,35	(14,25)	(63,87)	537,85
6	Perdagangan	5,78	2,25	13,69	2,35	0,54	4,94
	Perkembangan (%)		61,07	508,44	(62,83)	(72,77)	82,78
7	Perbankan	0,57	1,40	(0,06)	(230,47)	(1,89)	(46,09)
	Perkembangan (%)		145,61	(104,29)	3.840,17	99,18	(739,93)
8	Asuransi	3,30	14,86	2,24	4,47	3,92	5,76
	Perkembangan (%)		350,30	(84,93)	99,55	(12,30)	70,52
9	Property	(5,76)	(5,87)	(6,65)	7,91	21,44	2,21
	Perkembangan (%)		(1,90)	(13,29)	218,95	171,05	74,96
10	Lembaga Pembiayaan	3,65	2,53	(3,85)	(46.232,80)	12,01	(9.248,50)
	Perkembangan (%)		(30,68)	252,17	(1.200.751,94)	100,03	(24.018.695,20)
	Tingkat Lererage Operasi :						
	Tertinggi	5,78	14,86	6,455	7,91	21,44	5,76
	Terendah	(5,76)	(5,87)	(418,66)	(46.232,80)	(74,03)	(9,248,50)

Sumber : Lampiran 2.3. hal.116-118, data diolah

Industri property merupakan industri dengan tingkat operating tertinggi untuk tahun 1998 dan tahun 1999 yang masing-masing sebesar 7,91 % dan 21,44 %, dan merupakan industri dengan tingkat *operating leverage* terendah untuk tahun 1995 dan 1996 yang masing-masing sebesar minus 5,76 % dan minus 5,86 %. Industri pakaian dan produk textile merupakan industri dengan tingkat *operating leverage* terendah untuk tahun 1997 dan 1999 yang masing-masing sebesar minus 418,66 % dan minus 74,03 %. Sedangkan pada tahun 1998 industri yang memiliki tingkat *operating leverage* terendah adalah industri lembaga pembiayaan dengan tingkat operating leverage sebesar minus 46.232,80 %.

#### d. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Struktur aktiva perusahaan pada setiap industri dalam penelitian ini dihitung dengan cara membagi total aktiva lancar dengan total aktiva tetap. (lihat rumus 2.4. hal.18). Perkembangan rata-rata struktur aktiva industri diperlihatkan pada tabel. 5.2.2.d.

**Tabel 5.2.2.d.**  
**Perkembangan Rata-Rata Struktur Aktiva**  
**Menurut Kelompok industri Tahun 1995-1999 ( dalam prosentase)**

No,	Jenis Industri	Tahun					Rata-Rata 1995-1999
		1995	1996	1997	1998	1999	
1	Makanan dan Minuman	213,27	124,85	117,18	96,99	105,87	131,63
	Perkembangan (%)		(41,50)	(9,14)	(17,23)	9,16	(14,68)
2	Textile	95,51	93,27	99,52	114,79	99,97	100,61
	Perkembangan (%)		(2,35)	6,70	15,34	(12,91)	1,70
3	Pakaian	281,23	219,66	156,85	160,25	174,37	198,47
	Perkembangan (%)		(21,89)	(28,59)	2,17	8,81	(9,88)
4	Metal	297,05	300,01	358,67	311,36	10.866,70	2426,76
	Perkembangan (%)		1,00	19,55	(13,19)	3390,08	849,36
5	Otomotive	301,43	253,71	283,70	240,55	238,47	263,57
	Perkembangan (%)		(15,83)	11,82	(15,21)	(0,86)	5,02
6	Perdagangan	1070,80	684,36	1332,06	1355,95	5503,18	1989,27
	Perkembangan (%)		(36,00)	94,64	1,80	305,85	91,57
7	Perbankan	127,56	232,18	327,14	564,12	3648,55	979,91
	Perkembangan (%)		82,02	40,90	72,44	546,77	185,43
8	Asuransi	1017,49	448.198,54	2.228,45	1.933,72	14.190,11	93.513,66
	Perkembangan (%)		43.949,43	(99,50)	13,23	633,82	11.124,25
9	Property	313,88	309,89	353,14	450,12	882,99	462,00
	Perkembangan (%)		(1,27)	13,96	27,46	96,17	34,08
10	Lembaga Pembiayaan	30.817,69	9.404,86	9.479,63	17.233,35	23.102,15	18.007,54
	Perkembangan (%)		(69,48)	0,80	81,79	34,05	11,79
	Struktur Aktiva :						
	Tertinggi	30.817,69	448.198,54	9.479,63	17.233,35	23.102,15	93.513,66
	Terendah	95,51	93,27	99,52	96,99	99,97	100,61

Sumber : lampiran 2.4. hal.119-121, data diolah,

Tabel 5.2.2.d. memperlihatkan bahwa mulai tahun 1995 sampai tahun 1999, industri yang memiliki rata-rata struktur aktiva paling tinggi adalah industri asuransi, yang mencapai 93.513,66 % hal ini berarti bahwa rata-rata jumlah aktiva lancar yang mencapai 93,5 kali rata-rata jumlah aktiva tetap. Sementara itu industri dengan struktur aktiva yang

paling rendah adalah industri textile yang mencapai 100,61%, hal ini berarti rata-rata jumlah aktiva lancar hampir sama dengan aktiva tetap.

Pengamatan terhadap besaran struktur aktiva setiap tahun menunjukkan bahwa industri lembaga pembiayaan merupakan industri dengan struktur aktiva tertinggi sejak tahun 1995 sampai tahun 1999, kecuali tahun 1996 dimana pada tahun ini industri asuransi merupakan industri yang memiliki struktur aktiva tertinggi. Sedangkan industri dengan struktur aktiva terendah sejak tahun 1995 sampai tahun 1999 adalah industri textile, kecuali untuk tahun 1998, dimana untuk tahun ini industri makanan dan minuman merupakan industri dengan struktur aktiva terendah.

#### **e. Pertumbuhan Penjualan**

Perhitungan pertumbuhan penjualan perusahaan untuk setiap industri dilakukan dengan cara menghitung persentase perkembangan penjualan dari tahun ketahun mulai tahun 1994 sampai tahun 1999 (Lihat rumus 2.2. hal.14). Perkembangan rata-rata pertumbuhan penjualan setiap industri diperlihatkan pada tabel 5.2.2.e.

Tabel 5.2.2.e. memperlihatkan bahwa mulai tahun 1995 sampai tahun 1999, industri yang memiliki rata-rata perkembangan pertumbuhan penjualan paling tinggi adalah industri perdagangan, yang mencapai 4.075,95 %, dengan rata-rata pertumbuhan penjualan mencapai 1.358,70 %. Sementara itu industri dengan pertumbuhan penjualan yang menurun paling tinggi adalah industri perbankan dengan penurunan sebesar 26,88 % dan rata-rata pertumbuhan penjualan juga mengalami penurunan sebesar 5,14 %.

Pengamatan terhadap pertumbuhan penjualan setiap tahun menunjukkan bahwa industri lembaga pembiayaan merupakan industri dengan tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi untuk tahun 1995 dan 1996 dan merupakan industri dengan pertumbuhan

**Tabel 5.2.2.e.**  
**Perkembangan Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan**  
**Menurut Kelompok Industri Tahun 1995-1999 (dalam prosentase)**

No.	Jenis Industri	Tahun					Rata-Rata 1995-1999
		1995	1996	1997	1998	1999	
1	Makanan dan minuman	33,27	28,58	25,60	163,09	15,44	53,20
	Perkembangan (%)		(23,11)	(10,43)	537,07	(90,53)	103,25
2	Textile	17,02	17,82	62,64	126,77	(5,16)	43,82
	Perkembangan (%)		4,70	251,52	102,38	(104,07)	63,63
3	Pakaian	22,67	197,47	25,06	145,72	(10,82)	76,02
	Perkembangan (%)		771,06	(87,31)	481,48	(107,43)	264,45
4	Metal	34,05	16,79	17,63	27,37	23,54	23,88
	Perkembangan (%)		(50,69)	5,00	55,25	(14,00)	(1,11)
5	Otomotive	32,02	16,86	34,81	67,23	10,52	32,29
	Perkembangan (%)		(47,35)	106,46	93,13	(84,35)	16,67
6	Perdagangan	23,84	17,49	16,68	41,10	6.694,64	1.358,70
	Perkembangan (%)		(26,64)	(4,63)	146,40	16.188,66	4.075,95
7	Perbankan	46,23	33,98	85,42	72,75	(264,08)	(5,14)
	Perkembangan (%)		26,50	151,38	(14,83)	(270,56)	(26,88)
8	Asuransi	17,66	71,39	30,37	51,59	1.458,26	325,85
	Perkembangan (%)		304,25	(57,46)	69,87	2.726,63	789,55
9	Property	26,35	12,84	(8,51)	(19,20)	3,44	2,98
	Perkembangan (%)		(51,27)	(166,28)	(125,62)	117,92	56,31
10	Lembaga Pembiayaan	73,01	272,10	30,98	(24,04)	(19,04)	66,60
	Perkembangan (%)		272,35	(88,61)	177,60	20,80	117,69
	Pertumbuhan Penjualan						
	Tertinggi	73,01	272,10	85,42	163,09	6.694,64	1.358,70
	Terendah	17,02	12,84	(8,51)	(24,04)	(264,08)	(5,14)

Sumber : Lampiran 2.5. hal. 122-124. data diolah,

penjualan terendah untuk tahun 1998, sedangkan industri real estat dan property merupakan industri dengan pertumbuhan penjualan terendah untuk tahun 1996 dan 1997. Industri perbankan pada tahun 1997 merupakan industri dengan tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi dan terendah pertumbuhan penjualannya untuk tahun 1999. Industri makanan dan minuman dan industri perdagangan merupakan industri dengan pertumbuhan penjualan tertinggi untuk tahun 1998 dan tahun 1999.

### 5.3. Analisis Perbandingan Struktur Keuangan Antar Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta,

Analisis perbandingan struktur keuangan antar kelompok industri di Bursa Efek Jakarta dilakukan dengan menggunakan *analysis of variance* (ANOVA). ANOVA digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan struktur keuangan yang signifikan antar kelompok industri di Bursa Efek Jakarta. Ringkasan hasil perhitungan ANOVA disajikan dalam tabel 5.3.1

**Tabel 5.3.1.**  
Ringkasan Hasil Perhitungan Perbandingan Rata-Rata Struktur Keuangan  
Antar Kelompok Industri Di Bursa Efek Jakarta

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Rata-Rata Kuadrat	df	Statistik		Prob
				F	Levene Statistic	
Antar Kelompok	1.08E+08	12012883,272	9	0.990	1,678	.091
Dalam Kelompok	6.31E+09	1,042	520			
Total	6.41E+09		529			

Sumber : Lampiran 4 hal. 125

Keterangan :

$F_{(9,529), 0.05} = 1,88$

Tabel 5.3. menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 0,990$  lebih kecil dari nilai  $F_{(9,529), 0.05} = 1,88$ , dengan probabilitas kesalahan 0,091 yang berarti lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditetapkan 0,05. Hal ini berarti rata-rata struktur keuangan antar kelompok industri di Bursa Efek Jakarta tidak berbeda secara signifikan. Kenyataan ini nampaknya tidak sesuai dengan fakta dimana struktur keuangan antar satu industri dengan industri lainnya menunjukkan keragaman. Untuk itu maka sebelum melakukan pengujian lebih lanjut perlu memeriksa asumsi-asumsi yang mendasari *analysis of variance*. Asumsi yang mendasari *analysis of variance* menurut Hair Jr dkk, (1992:159) adalah :

1. *The dependent variabel is normally distributed*
2. *The variance are Equal for all treatment groups.*



Berdasarkan Statistik Kolgomorove-Smimove (lampiran 3.3. hal.127) diperoleh tingkat signifikansi untuk semua industri seluruhnya di bawah 0,05. Hal ini berarti data pada setiap industri sampel tidak tersebar secara normal. Selanjutnya untuk menguji homogenitas *variance* dilakukan uji Levene, Berdasarkan uji-Levene yang disajikan pada tabel 5.3. diperoleh harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$  (  $1,678 < 1,88$  ), Hal ini berarti kesalahan pengganggu antara kelompok industri mempunyai *variance* yang tidak sama. Oleh karena asumsi yang mendasari analisis *variance* tidak terpenuhi maka perlu melakukan tindakan perbaikan terhadap data dengan cara melakukan transformasi. Hasil analisis *variance* dengan data yang ditransformasi ditunjukkan pada tabel 5.3.1.

**Tabel 5.3.2.**  
**Ringkasan Hasil Perhitungan Perbandingan Rata-Rata Struktur Keuangan Antar Kelompok Industri Di Bursa Efek Jakarta dengan Transformasi data**

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Rata-Rata Kuadrat	df	Statistik		Prob
				F	Levene Statistic	
Antar Kelompok	130,440	14,493	9	13,910	7,811	,000
Dalam Kelompok	441,794	1,042	424			
Total	572,234		433			

Sumber : Lampiran 3.2. hal. 126

Keterangan :

$F_{(9;424); 0.05} = 1,88$

Tabel 5.3.2. menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (  $13,910 > 1,88$  ), dengan demikian, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa rata-rata struktur keuangan antar kelompok industri di Bursa Efek Jakarta berbeda secara signifikan. Selanjutnya Untuk kesahihan penggunaan uji-F dalam *analysis of Variance*, perlu dilihat terlebih dahulu asumsi yang mendasarinya. Berdasarkan Statistik Kolgomorove-Smimove (lampiran 3.3. hal. 127) diperoleh tingkat signifikansi diatas 0.05, Hal ini berarti data pada setiap industri sampel tersebar secara normal, Selanjutnya untuk menguji homogenitas *variance* dilakukan uji Levene Berdasarkan uji-Levene yang disajikan pada tabel 5.3.2

diperoleh harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari harga  $F_{tabel}$  ( $7,811 > 1,88$ ). Hal ini berarti kesalahan pengganggu antara kelompok industri mempunyai *variance* yang sama. Oleh karena asumsi yang mendasari ANOVA terpenuhi maka pengujian hipotesis tidak meragukan.

#### **5.4. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan pada setiap Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta**

Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan pada setiap kelompok industri di Bursa Efek Jakarta adalah model regresi linear berganda (rumus 4.6 hal.32). Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan pada setiap industri dapat dilihat pada tabel 5.4..1.

Berdasarkan tabel 5.4.1, nampak bahwa variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan pada seluruh industri yang dijadikan sampel kecuali pada industri perbankan dan industri asuransi, yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  dan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$ . Keadaan ini disinyalir sebagai akibat tidak terpenuhinya asumsi-asumsi klasik, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik, dengan cara sebagai berikut :

##### **5.4.1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Multikolinieritas**

Pada Bab IV dikemukakan, bahwa untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda digunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Berdasarkan lampiran 4, tampak

bahwa ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan pada industri makanan dan minuman dan industri perdagangan, nilai ~~tolerance~~ ~~mendekati nol~~ dan VIF-nya lebih besar dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda, pada industri tersebut.

#### b. Uji Heteroskedastisitas,

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heteroschedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan *Metode Spearman Rank-Correlation*. Berdasarkan lampiran 4 tampak bahwa nilai koefisien korelasi rank-Spearman, variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat leverage operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan pada industri textile, otomotive, perbankan, perdagangan, real estat dan property lebih besar dari nilai kritis. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi gejala heteroscedasticity, dalam model regresi berganda pada industri tersebut.

#### c. Uji-Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dari model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Aturan praktis berkaitan dengan uji DW menurut Gujarati (1993:217) adalah : jika nilai  $du < d_{hitung} < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif antar variabel bebas, bila nilai  $d_{hitung}$  semakin dekat ke nilai nol semakin besar bukti adanya korelasi positif, dan semakin dekat nilai  $d_{hitung}$  ke nilai 4 semakin besar bukti adanya serial korelasi yang negatif. Berdasarkan kreteria tersebut nilai  $d_{hitung}$  untuk industri pakaian dan produk textile, industri otomotive, dan industri asuransi , jauh menyimpang dari kreteria tersebut, maka dapat dikatakan model regresi berganda pada industri tersebut melanggar asumsi autokorelasi.

TABEL 5.4.1

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Kelompok-Kelompok Industri Di Bursa Efek Jakarta dengan data asli

NO	Industri	Variabel	B	Std, Error	$t_{hitung}$	Prob.
1.	Makanan dan Minuman	(Constant)	-163,267	415,436	-,393	,696
		Ukuran Perusahaan	3,405E-04	,000	,763	,448
		Risiko Bisnis	-3,226E-03	,006	-,535	,594
		Ting, Leverage Operasi	,232	5,745	,040	,968
		Struktur Aktiva	9,537E-02	2,432	,039	,969
		Pertumbuhan Penjualan	-,237	1,029	-,230	,818
		R Square	,018	$F_{tabel}$	,249	,939
		Durbin-Watson	1,977	$F_{tabel(4,73) 0,05}$	2,33	
$r_s$ Koef. Rank-Spearmant	0,306	$t_{tabel(55)(0,025)}$	1,980			
2.	Textile	(Constant)	-154,573	616,615	-,251	,804
		Ukuran Perusahaan	-9,160E-05	,000	-,215	,831
		Risiko Bisnis	1,209E-02	,009	1,396	,172
		Ting, Leverage Operasi	-7,460	12,398	-,602	,551
		Struktur Aktiva	,162	3,679	,044	,965
		Pertumbuhan Penjualan	-,278	3,593	-,077	,939
		R Square	,111	$F_{tabel}$	,848	,526
		Durbin-Watson	1,598	$F_{tabel(5)(34) 0,05}$	2,48	
$r_s$ Koef. Rank-Spearmant	0,306	$t_{tabel(34)(0,025)}$	2,03			
3.	Pakaian dan Produk Textile	(Constant)	152,513	106,667	1,430	,160
		Ukuran Perusahaan	2,485E-04	,000	1,001	,322
		Risiko Bisnis	-1,224E-03	,005	-,262	,795
		Ting, Leverage Operasi	7,609E-02	,133	,571	,571
		Struktur Aktiva	2,020E-03	,004	,469	,641
		Pertumbuhan Penjualan	-,289	,313	-,924	,361
		R Square	,068	$F_{tabel}$	,641	,669
		Durbin-Watson	2,684	$F_{tabel(5)(44) 0,05}$	2,41	
$r_s$ Koef. Rank-Spearmant	0,306	$t_{tabel(44)(0,025)}$	2,01			
4.	Produk Metal	(Constant)	423,338	159,190	2,659	,011
		Ukuran Perusahaan	-1,675E-04	,000	-1,766	,085
		Risiko Bisnis	-1,822E-03	,005	-,332	,741
		Ting, Leverage Operasi	2,883	9,627	,299	,766
		Struktur Aktiva	-3,882E-03	,009	-,447	,657
		Pertumbuhan Penjualan	-2,202	2,041	-1,079	,287
		R Square	,250	$F_{tabel}$	2,599	,040
		Durbin-Watson	2,160	$F_{tabel(5)(39) 0,05}$	2,41	
$r_s$ Koef. Rank-Spearmant	0,306	$t_{tabel(39)(0,025)}$	2,02			
5.	Otomotive	(Constant)	826,075	412,575	2,002	,050
		Ukuran Perusahaan	9,934E-05	,000	1,358	,180
		Risiko Bisnis	-2,608E-03	,003	-,863	,392
		Ting, Leverage Operasi	-49,391	30,101	-1,641	,107
		Struktur Aktiva	-,578	,920	-,628	,533
		Pertumbuhan Penjualan	,921	4,363	,211	,834
		R Square	,114	$F_{tabel}$	1,385	,245
		Durbin-Watson	1,152	$F_{tabel(5)(54) 0,05}$	2,33	
$r_s$ Koef. Rank-Spearmant	0,306	$t_{tabel(54)(0,025)}$	2,01			

Sumber : lampiran 2 - 2.5. diolah.

Lanjutan TABEL 5.4.1.

NO,	Industri	Variabel	B	Std. Error	t <sub>hitung</sub>	Prob.
6.	Perdagangan	(Constant)	301,707	946,469	,319	,752
		Ukuran Perusahaan	-8,211E-04	,001	-,831	,411
		Risiko Bisnis	5,446E-02	,058	,934	,356
		Ting. Leverage Operasi	-7,716	17,997	-,429	,670
		Struktur Aktiva	1,767E-02	,313	,056	,955
		Pertumbuhan Penjualan	-1,514E-02	,231	-,066	,948
		R Square	,032	F <sub>hitung</sub>	,254	,935
		Durbin-Watson	2,026	F <sub>tabel</sub>	2,41	
r <sub>s</sub> Koef. Rank-Spearman	0,306	t <sub>tabel</sub>	2,02			
7.	Perbankan	(Constant)	1100,181	702,399	1,566	,124
		Ukuran Perusahaan	2,836E-04	,000	4,916	,000
		Risiko Bisnis	-4,436E-04	,000	-2,011	,050
		Ting. Leverage Operasi	,152	1,676	,091	,928
		Struktur Aktiva	-,361	,130	-2,767	,008
		Pertumbuhan Penjualan	-1,979	1,176	-1,683	,100
		R Square	,401	F <sub>hitung</sub>	5,883	,000
		Durbin-Watson	1,937	F <sub>tabel</sub>	2,41	
r <sub>s</sub> Koef. Rank-Spearman	0,306	t <sub>tabel</sub>	2,01			
8.	Asuransi	(Constant)	88,950	12,700	7,004	,000
		Ukuran Perusahaan	1,459E-05	,000	1,259	,215
		Risiko Bisnis	-6,584E-04	,000	-6,614	,000
		Ting. Leverage Operasi	-,669	,538	-1,244	,221
		Struktur Aktiva	1,266E-03	,000	51,281	,000
		Pertumbuhan Penjualan	2,789E-02	,008	3,401	,002
		R Square	,991	F <sub>hitung</sub>	902,152	,000
		Durbin-Watson	1,287	F <sub>tabel</sub>	2,41	
r <sub>s</sub> Koef. Rank-Spearman	0,306	t <sub>tabel</sub>	2,02			
9.	Real Estat dan Property	(Constant)	867,497	1882,192	,461	,647
		Ukuran Perusahaan	4,425E-05	,000	,116	,908
		Risiko Bisnis	-2,407E-02	,031	-,777	,441
		Ting. Leverage Operasi	-10,828	20,360	-,532	,597
		Struktur Aktiva	2,516	1,071	2,348	,023
		Pertumbuhan Penjualan	-8,124	23,759	-,342	,734
		R Square	,152	F <sub>hitung</sub>	1,935	,104
		Durbin-Watson	2,534	F <sub>tabel</sub>	2,33	
r <sub>s</sub> Koef. Rank-Spearman	0,306	t <sub>tabel</sub>	2,021			
10.	Lembaga pembiayaan	(Constant)	2226,290	2125,249	1,048	,304
		Ukuran Perusahaan	-1,530E-05	,000	-,044	,966
		Risiko Bisnis	-2,475E-03	,005	-,472	,640
		Ting. Leverage Operasi	2,230E-03	,024	,093	,927
		Struktur Aktiva	-1,468E-02	,060	-,244	,809
		Pertumbuhan Penjualan	,124	5,318	,023	,981
		R Square	,012	F <sub>hitung</sub>	,069	,996
		Durbin-Watson	2,123	F <sub>tabel</sub>	2,53	
r <sub>s</sub> Koef. Rank-Spearman	0,306	t <sub>tabel</sub>	2,045			

Sumber : Lampiran 2 – 2.5. diolah.

Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa asumsi-asumsi yang mendasari analisis regresi linear berganda tidak terpenuhi, maka perlu dilakukan transformasi terhadap data awal, sehingga asumsi yang mendasari analisis regresi terpenuhi dan pengujian hipotesis terhindar dari keragu-raguan. Ringkasan analisis regresi dengan data yang ditransformasikan ditunjukkan pada tabel 5.4.2.

Pada tabel 5.4.2., nampak bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif terjadi pada industri makanan dan minuman, textile, otomotive, perbankan, asuransi, real estat dan industri lembaga pembiayaan, artinya setiap kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan pada masing-masing industri tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan struktur keuangannya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka dalam membelanjai aktivitasnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal asing, sehingga semakin besar suatu perusahaan struktur keuangannya akan semakin besar pula. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif terjadi pada industri pakaian dan produk textile, produk metal, dan industri perdagangan. Hal ini menunjukkan pengaruh yang berlawanan terhadap struktur keuangan, artinya setiap kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan atau kenaikan struktur keuangan pada masing-masing industri tersebut

Koefisien regresi risiko bisnis bernilai positif terjadi pada industri makanan dan minuman, pakaian dan produk textile, otomotive, perdagangan, dan perbankan, artinya setiap kenaikan atau penurunan risiko bisnis pada masing-masing industri tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan struktur keuangannya. Koefisien regresi risiko bisnis bernilai negatif terjadi pada industri, produk metal, asuransi, real estat dan property

TABEL 5.4.2.

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Kelompok-Kelompok Industri Di Bursa Efek Jakarta dengan Transformasi data

NO.	Industri	Variabel	B	Std. Error	t <sub>-hitung</sub>	Prob.
1.	Makanan dan Minuman	(Constant)	1,025	2,522	,407	,687
		Ukuran Perusahaan	,265	,298	,890	,380
		Risiko Bisnis	,154	,242	,637	,529
		Ting. Leverage Operasi	,202	,158	1,279	,210
		Struktur Aktiva	-.445	,263	-1,692	,100
		Pertumbuhan Penjualan	,205	,178	1,148	,260
		R Square	0,380		F <sub>ratio</sub> = 3,922	0,007
			F <sub>tabel</sub> = 2,49 (5)(32) : 0,05	= ± 2,032		
2.	Textile	(Constant)	-12,531	4,621	-2,712	,016
		Ukuran Perusahaan	1,273	,360	3,531	,003
		Risiko Bisnis	-.479	,315	-1,524	,148
		Ting. Leverage Operasi	,287	,205	1,398	,183
		Struktur Aktiva	,822	,395	2,083	,055
		Pertumbuhan Penjualan	,443	,188	2,359	,032
		R Square	0,541		F <sub>ratio</sub> = 3,529	0,026
			F <sub>tabel</sub> = 2,90 (5)(28) : 0,05	= ± 2,131		
3.	Pakaian dan Produk Textile	(Constant)	-454,707	739,566	-.615	,544
		Ukuran Perusahaan	-20,063	71,304	-.281	,781
		Risiko Bisnis	81,593	67,375	1,211	,237
		Ting. Leverage Operasi	-1,716	,756	-2,270	,032
		Struktur Aktiva	47,097	32,059	1,469	,154
		Pertumbuhan Penjualan	-8,959	40,827	-.219	,828
		R Square	0,353		F <sub>ratio</sub> = 2,834	0,036
			F <sub>tabel</sub> = 2,59 (5)(28) : 0,05	= ± 2,056		
4.	Metal	(Constant)	423,338	159,190	2,659	,010
		Ukuran Perusahaan	-1,675E-04	,000	-1,766	,085
		Risiko Bisnis	-1,822E-03	,005	-.332	,741
		Ting. Leverage Operasi	2,883	9,627	,299	,766
		Struktur Aktiva	-3,882E-03	,009	-.447	,657
		Pertumbuhan Penjualan	-2,202	2,041	-1,079	,287
		R Square	0,25		F <sub>ratio</sub> = 2,600	0,04
			F <sub>tabel</sub> = 2,49 (5)(35) : 0,05	= ± 2,021		
5.	Otomotive	(Constant)	-4,408	2,300	-1,917	,065
		Ukuran Perusahaan	,206	,236	,870	,391
		Risiko Bisnis	,156	,253	,617	,542
		Ting. Leverage Operasi	,253	,133	1,896	,067
		Struktur Aktiva	,537	,201	2,667	,012
		Pertumbuhan Penjualan	,762	,157	4,847	,000
		R Square	0,556		F <sub>ratio</sub> = 7,761	0,000
			F <sub>tabel</sub> = 2,49 (5)(31) : 0,05	= ± 2,032		

Sumber : Lampiran 5.1. – 5.10. hal.130 -149.

Lanjutan TABEL 5.4.2.

NO.	Industri	Variabel	B	Std. Error	t <sub>hitung</sub>	Prob.
6.	Perdagangan	(Constant)	9,719	4,089	2,377	,032
		Ukuran Perusahaan	-,698	,347	-2,009	,064
		Risiko Bisnis	,567	,375	1,512	,153
		Ting. Leverage Operasi	,201	,131	1,533	,148
		Struktur Aktiva	-,162	,267	-,608	,553
		Pertumbuhan Penjualan	1,913E-02	,172	,111	,913
		R Square	0,42			F <sub>hitung</sub> = 2,025
				F <sub>tabel (5)(11) 0,05</sub> = 2,96		
				t <sub>tabel (11) (0,025)</sub> = ± 2,145		
7.	Perbankan	(Constant)	4,996	1,299	3,847	,002
		Ukuran Perusahaan	3,142E-02	,117	,268	,793
		Risiko Bisnis	,118	,148	,797	,439
		Ting. Leverage Operasi	-7,384E-02	,080	-,925	,371
		Struktur Aktiva	9,520E-02	,154	,619	,546
		Pertumbuhan Penjualan	-,181	,147	-1,229	,239
		R Square	= 0,45			F <sub>hitung</sub> = 2,294
				F <sub>tabel (5)(11) 0,05</sub> = 2,96		
				t <sub>tabel (11) (0,025)</sub> = ± 2,145		
8.	Asuransi	(Constant)	88,950	12,700	7,004	,000
		Ukuran Perusahaan	1,459E-05	,000	1,259	,215
		Risiko Bisnis	-6,584E-04	,000	-6,614	,000
		Ting. Leverage Operasi	-,669	,538	-1,244	,221
		Struktur Aktiva	1,266E-03	,000	51,281	,000
		Pertumbuhan Penjualan	2,789E-02	,008	3,401	,002
		R Square	= 0,991			F <sub>hitung</sub> = 902,15
				F <sub>tabel (5)(11) 0,05</sub> = 2,61		
				t <sub>tabel (11) (0,025)</sub> = ± 2,021		
9.	Real Estat dan Property	(Constant)	-5,601	4,174	-1,342	,196
		Ukuran Perusahaan	1,013	,476	2,128	,047
		Risiko Bisnis	-,308	,377	-,818	,424
		Ting. Leverage Operasi	,453	,291	1,556	,137
		Struktur Aktiva	-,175	,189	-,927	,366
		Pertumbuhan Penjualan	,186	,204	,912	,374
		R Square	= 0,537			F <sub>hitung</sub> = 4,168
				F <sub>tabel (5)(11) 0,05</sub> = 2,77		
				t <sub>tabel (11) (0,025)</sub> = ± 2,101		
10.	Lembaga Pembiayaan	(Constant)	-1887,338	1547,147	-1,220	,248
		Ukuran Perusahaan	108,479	147,319	,736	,477
		Risiko Bisnis	-5,103	95,283	-,054	,958
		Ting. Leverage Operasi	72,705	51,370	1,415	,185
		Struktur Aktiva	93,316	59,947	1,557	,148
		Pertumbuhan Penjualan	,861	,273	3,155	,009
		R Square	= 0,689			F <sub>hitung</sub> = 4,872
				F <sub>tabel (5)(11) 0,05</sub> = 3,20		
				t <sub>tabel (11) (0,025)</sub> = ± 2,201		

Sumber : Lampiran 5.1. – 5.10. hal.130 -149.



dan industri lembaga pembiayaan, artinya setiap kenaikan atau penurunan risiko bisnis akan menyebabkan penurunan atau kenaikan struktur keuangan pada masing-masing industri tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin rendah risiko bisnis suatu perusahaan yang berarti semakin stabil pendapatannya, maka perusahaan pada industri ini cenderung membiayai kegiatannya dengan proporsi hutang yang lebih besar.

Koefisien regresi tingkat *leverage* operasi bernilai positif terjadi pada industri makanan dan minuman, textile, produk metal, otomotive, perdagangan, real estat dan property dan lembaga pembiayaan, artinya setiap kenaikan atau penurunan tingkat *leverage* operasi pada masing-masing industri tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan struktur keuangannya. Koefisien regresi tingkat *leverage* operasi bernilai negatif terjadi pada industri pakaian dan produk textile, perbankan dan industri asuransi artinya setiap kenaikan atau penurunan tingkat *leverage* operasi akan menyebabkan penurunan atau kenaikan struktur keuangan pada masing-masing industri tersebut. Tingkat *leverage* operasi dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap struktur keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena dengan penggunaan *operating leverage* yang tinggi, maka perubahan kecil dalam penjualan akan mengakibatkan perubahan laba operasi yang besar. Perubahan laba operasi yang besar ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan penggunaan hutang.

Koefisien regresi struktur aktiva bernilai positif terjadi pada industri textile, pakaian dan produk textile, otomotive, perbankan, asuransi dan industri lembaga pembiayaan, artinya setiap kenaikan atau penurunan struktur aktiva pada masing-masing industri tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan struktur keuangannya. Hal

ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur aktiva (aktiva lancar lebih besar dari aktiva tetap), perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutang dan semakin rendah struktur aktiva (aktiva lancar lebih kecil dari aktiva tetap) perusahaan akan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Koefisien regresi struktur aktiva bernilai negatif terjadi pada industri makanan dan minuman, produk metal, perdagangan dan industri real estat dan property, artinya setiap kenaikan atau penurunan struktur aktiva akan menyebabkan penurunan atau kenaikan struktur keuangan pada masing-masing industri tersebut.

Koefisien regresi pertumbuhan penjualan bernilai positif terjadi pada industri makanan dan minuman, textile, otomotive, perdagangan, asuransi, real estat dan property dan industri lembaga pembiayaan, artinya setiap kenaikan atau penurunan pertumbuhan penjualan pada masing-masing industri tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan struktur keuangannya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga perusahaan cenderung menggunakan hutang dalam membelanjai kegiatannya. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan bernilai negatif terjadi pada industri pakaian dan produk textile, produk metal, dan industri perbankan, artinya setiap kenaikan atau penurunan pertumbuhan penjualan akan menyebabkan penurunan atau kenaikan struktur keuangan pada masing-masing industri tersebut.

#### 5.4.2. Uji Hipotesis Hasil Regresi Setelah Transformasi Data

Untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan pada masing-masing industri, maka dilakukan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial. Pembuktian hipotesis tersebut menggunakan uji-F untuk melihat pengaruh variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur keuangan secara simultan dan uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur keuangan secara parsial.

##### a. Uji-F (Uji Simultan)

Uji-F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 melalui pengujian *one tailed test*. Berdasarkan hasil perhitungan regresi *linear* berganda yang ringkasannya disajikan pada tabel 5.4.2., maka pengujian hipotesis secara simultan ringkasannya dapat dilihat pada tabel 5.4.3.

TABEL 5.4.3.

Pengujian Hipotesis secara Simultan tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Tingkat Leverage Operasi, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Keuangan Perusahaan pada Setiap Industri Di Bursa Efek Jakarta

NO.	Industri	$F_{hitung}$	> atau <	$F_{tabel}$	Keputusan	Prob.	$R^2$
1.	Makanan & Minuman	3,922	>	2,49	Tolak $H_0$	0,007	0,38
2.	Textil	3,592	>	2,90	Tolak $H_0$	0,026	0,541
3.	Pakaian & Prod. textile	2,834	>	2,59	Tolak $H_0$	0,036	0,353
4.	Produk Metal	2,600	>	2,49	Tolak $H_0$	0,04	0,25
5.	Otomotive	7,761	>	2,49	Tolak $H_0$	0,000	0,556
6.	Perdagangan	2,025	<	2,96	Terima $H_0$	0,137	0,42
7.	Perbankan	2,294	<	2,96	Terima $H_0$	0,101	0,45
8.	Asuransi	902,15	>	2,61	Tolak $H_0$	0,000	0,991
9.	Real Estat & Property	4,168	>	2,77	Tolak $H_0$	0,011	0,537
10.	Lembaga Pembiayaan	4,872	>	3,20	Tolak $H_0$	0,014	0,689

Sumber : Lampiran 5.1. – 5.10. hal.130 – 149.

Berdasarkan tabel 5.4.3. nampak bahwa industri dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah industri makanan dan minuman, industri textile, industri pakaian dan produk textile, industri produk metal, industri otomotive, Industri asuransi, industri real estat dan industri lembaga pembiayaan. Berdasarkan hal tersebut terbukti bahwa ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat leverage operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan pada masing-masing industri tersebut.

Sementara itu industri dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 terjadi pada industri perdagangan dan industri perbankan. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat leverage operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan pada industri perdagangan dan industri perbankan.

#### **b. Uji-t (Uji Parsial)**

Uji-t digunakan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian *two-tailed test*. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang ringkasannya disajikan pada tabel 5.4.2 maka pengujian hipotesis secara parsial ringkasannya ditunjukkan pada tabel 5.4.4.

Berdasarkan tabel 5.4.4., maka terlihat bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan hanya pada industri textile, industri asuransi, dan real estat dan property, variabel risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terjadi pada industri asuransi, variabel tingkat leverage operasi berpengaruh secara signifikan hanya pada industri pakaian dan produk textile.

TABEL 5.4.4.

Pengujian Hipotesis secara Parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Tingkat Leverage Operasi, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Keuangan Perusahaan pada Setiap Industri Di Bursa Efek Jakarta

No	Industri	Variabel	$T_{tabel (1)}$		$T_{tabel (2)}$	Hasil Ho	Prob.
1	Makanan & Minuman	Ukuran Perusahaan	-2,032	$-2,032 \leq ,890 \leq 2,032$	2,032	Terima Ho	,380
		Risiko Bisnis	2,032	$-2,032 \leq ,637 \leq 2,032$	2,032	Terima Ho	,529
		Ting. Leverage Operasi	-2,032	$-2,032 \leq 1,279 \leq 2,032$	2,032	Terima Ho	,210
		Struktur Aktiva	-2,032	$-2,032 \leq -1,692 \leq 2,032$	2,032	Terima Ho	,100
		Pertumbuhan Penjualan	-2,032	$-2,032 \leq 1,148 \leq 2,032$	2,032	Terima Ho	,260
2	Textile	Ukuran Perusahaan	-2,120	$-2,131 < 3,531 \geq 2,131$	2,120	Tolak Ho	,003
		Risiko Bisnis	-2,120	$-2,131 \leq -1,574 \leq 2,131$	2,120	Terima Ho	,148
		Ting. Leverage Operasi	2,120	$-2,131 \leq 1,398 \leq 2,131$	2,120	Terima Ho	,183
		Struktur Aktiva	-2,120	$-2,131 \leq 2,083 \leq 2,131$	2,120	Tolak Ho	,055
		Pertumbuhan Penjualan	-2,120	$-2,131 \leq 2,359 \geq 2,131$	2,120	Tolak Ho	,003
3	Pakaian & Produk Textile	Ukuran Perusahaan	-2,052	$-2,056 \geq ,281 \leq 2,056$	2,052	Terima Ho	,781
		Risiko Bisnis	-2,052	$-2,056 < ,211 \geq -2,056$	2,052	Terima Ho	,237
		Ting. Leverage Operasi	-2,052	$-2,056 \geq -2,270 \geq 2,056$	2,052	Tolak Ho	,032
		Struktur Aktiva	2,052	$-2,056 \leq 1,469 \leq 2,056$	2,052	Tolak Ho	,154
		Pertumbuhan Penjualan	-2,052	$-2,056 \geq -2,19 \geq 2,056$	2,052	Terima Ho	,828
4	Produk Metal	Ukuran Perusahaan	-2,021	$-2,021 < ,756 \leq 2,021$	2,021	Terima Ho	,097
		Risiko Bisnis	-2,021	$-2,021 \leq ,345 \leq 2,021$	2,021	Terima Ho	,732
		Ting. Leverage Operasi	-2,021	$-2,021 < ,286 \leq 2,021$	2,021	Terima Ho	,776
		Struktur Aktiva	-2,021	$-2,021 \leq -4,451 \leq 2,021$	2,021	Terima Ho	,654
		Pertumbuhan Penjualan	-2,021	$-2,021 < -1,08 \leq 2,021$	2,021	Terima Ho	,295
5	Otomotive	Ukuran Perusahaan	-2,032	$-2,032 \leq ,870 \leq 2,032$	2,032	Terima Ho	,391
		Risiko Bisnis	-2,032	$-2,032 \leq ,617 \leq 2,032$	2,032	Terima Ho	,542
		Ting. Leverage Operasi	-2,032	$-2,032 \leq 1,896 \leq 2,032$	2,032	Terima Ho	,067
		Struktur Aktiva	-2,032	$2,667 \geq 2,032$	2,032	Tolak Ho	,012
		Pertumbuhan Penjualan	-2,032	$4,847 \geq 2,032$	2,032	Tolak Ho	,000
6	Perdagangan	Ukuran Perusahaan	-2,131	$-2,145 < -2,309 \geq 2,145$	2,131	Terima Ho	,064
		Risiko Bisnis	2,131	$-2,145 \leq ,512 \leq 2,145$	2,131	Terima Ho	,153
		Ting. Leverage Operasi	-2,131	$-2,145 < 1,533 \leq 2,145$	2,131	Terima Ho	,148
		Struktur Aktiva	-2,131	$-2,145 \leq -0,638 \leq 2,145$	2,131	Terima Ho	,553
		Pertumbuhan Penjualan	-2,131	$-2,145 < 0,111 \leq 2,145$	2,131	Terima Ho	,913
7	Perbankan	Ukuran Perusahaan	2,131	$2,145 \leq 0,258 \leq 2,145$	2,131	Terima Ho	,793
		Risiko Bisnis	-2,131	$-2,145 < -0,797 \geq 2,145$	2,131	Terima Ho	,439
		Ting. Leverage Operasi	2,131	$-2,145 < -0,925 \leq 2,15$	2,131	Terima Ho	,371
		Struktur Aktiva	-2,131	$-2,145 < -0,619 \leq 2,145$	2,131	Terima Ho	,546
		Pertumbuhan Penjualan	2,131	$2,145 < ,229 \geq 2,145$	2,131	Terima Ho	,239
8	Asuransi	Ukuran Perusahaan	-2,021	$-2,021 < ,259 \leq 2,021$	2,021	Terima Ho	,215
		Risiko Bisnis	-2,021	$-2,021 < -6,614 \geq 2,021$	2,021	Tolak Ho	,000
		Ting. Leverage Operasi	-2,021	$-2,021 < -1,244 \geq 2,021$	2,021	Terima Ho	,221
		Struktur Aktiva	2,021	$2,021 < -0,281 \geq 2,021$	2,021	Tolak Ho	,000
		Pertumbuhan Penjualan	-2,021	$-2,021 < -3,401 \geq 2,021$	2,021	Tolak Ho	,002
9	Real Estat dan Property	Ukuran Perusahaan	-2,093	$-2,101 < 2,128 \geq 2,101$	2,093	Tolak Ho	,047
		Risiko Bisnis	-2,093	$-2,101 \leq -0,818 \leq 2,101$	2,093	Terima Ho	,424
		Ting. Leverage Operasi	-2,093	$-2,101 < 1,556 \leq 2,101$	2,093	Terima Ho	,137
		Struktur Aktiva	-2,093	$-2,101 \leq -0,927 \leq 2,101$	2,093	Terima Ho	,366
		Pertumbuhan Penjualan	-2,093	$-2,101 \leq 0,912 \leq 2,101$	2,093	Terima Ho	,374
10	Lembaga Keuangan	Ukuran Perusahaan	-2,179	$-2,201 \leq 0,736 \leq 2,201$	2,179	Terima Ho	,477
		Risiko Bisnis	-2,179	$-2,201 \leq -0,054 \leq 2,201$	2,179	Terima Ho	,958
		Ting. Leverage Operasi	-2,179	$-2,201 \leq 1,415 \leq 2,201$	2,179	Terima Ho	,185
		Struktur Aktiva	-2,179	$-2,201 < 1,567 \geq 2,201$	2,179	Terima Ho	,148
		Pertumbuhan Penjualan	-2,179	$-2,201 \leq 4,847 \geq 2,201$	2,179	Tolak Ho	,009

Sumber : Lampiran 5.1. – 5.10. hal.130 – 149.

Variabel struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terjadi pada industri otomotive dan industri asuransi. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terjadi pada industri textile, industri otomotive, industri asuransi dan industri lembaga pembiayaan.

## BAB 6

### PEMBAHASAN

#### 6.1. Pembahasan Analisis Perbandingan Struktur Keuangan Perusahaan Antar Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan hasil ANOVA menunjukkan bahwa rata-rata struktur keuangan antar kelompok industri, berbeda secara signifikan. Bila diperhatikan kembali lampiran 2. hal.115, terlihat bahwa dari sepuluh industri yang dijadikan sampel rata-rata struktur keuangannya sangat berbeda dengan kisaran antara minus 706,62 % sampai 6.484 %. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa setiap industri di Bursa Efek Jakarta mempunyai kebijaksanaan pemenuhan kebutuhan dana yang berbeda sesuai dengan karakteristik industri.

Berdasarkan karakteristik industri, suatu perusahaan dapat diklasifikasikan kedalam industri yang padat modal dan industri padat karya. Industri padat modal, apabila dipandang dari sudut kemampuannya memenuhi kewajiban finansialnya, cenderung akan menggunakan hutang dalam membelanjai aktivitya, karena industri ini memiliki *margin* laba yang tinggi. Tingginya *margin* laba disebabkan sedikitnya peluang munculnya pendatang baru. Sementara itu industri padat karya cenderung menggunakan modal sendiri dalam memenuhi kebutuhan dananya karena industri ini memiliki *margin* laba yang kecil. Kecilnya *margin* laba disebabkan mudahnya pendatang baru masuk dalam industrinya. Berdasarkan uraian pada sub bab 5.2.1. hal.45-56, terlihat bahwa industri yang bersifat padat karya seperti industri makanan dan minuman serta industri pakaian dan produk tekstil rata-rata struktur keuangannya, masing-masing sebesar 219 % dan 367 %, jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata struktur keuangan industri otomotive dan industri textile yang bersifat padat modal, masing-masing mencapai 658 % dan 535 %.

Selain itu terjadinya perbedaan struktur keuangan yang signifikan disebabkan oleh perbedaan ukuran perusahaan. Industri dengan rata-rata ukuran perusahaan yang lebih besar, cenderung lebih banyak menggunakan hutang dalam membiayai aktivitya, karena industri ini memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan perusahaan kecil antara lain dimilikinya aktiva yang dapat digunakan sebagai jaminan. Tabel 5.2.2.a. hal.58. menunjukkan bahwa industri yang memiliki ukuran perusahaan relatif besar seperti industri textile, industri otomotive, industri perbankan, industri property dan industri lembaga pembiayaan, dimana rata-rata ukuran perusahaannya lebih dari satu trilyun rupiah memiliki struktur keuangan yang relatif besar masing-masing sebesar 535 %, 658 %, 1.532 %, 2.198 % dan 1.727 %. Sementara itu industri dengan rata-rata ukuran perusahaan dibawah satu trilyun rupiah antara lain industri makanan dan minuman, industri pakaian dan produk textile, industri perdagangan (dengan mengeluarkan nilai ekstrim) dan industri asuransi dimana struktur keuangannya masing-masing hanya sebesar 219,96 %; 362,54 %, 310,71 %; 252,30%, dan 190 %.

Terjadinya perbedaan struktur keuangan antar industri juga disebabkan oleh perbedaan risiko bisnis. Industri yang memiliki risiko bisnis tinggi lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai aktivitya. sedangkan industri yang memiliki risiko bisnis rendah cenderung lebih banyak menggunakan hutang dalam membiayai aktivitya. Berdasarkan uraian pada sub bab 5.2.1. dan tabel 5.2.2.b., nampak bahwa sebagian besar industri dengan risiko bisnis yang rendah memiliki struktur keuangan yang tinggi, demikian pula sebaliknya, kecuali industri perbankan, lembaga pembiayaan, textile dan industri otomotive



Industri perbankan dengan rata-rata standar deviasi sebesar Rp.1.193.017,9 juta (lihat tabel 5.2.2.b) memiliki struktur keuangan kedua terbesar setelah industri property yakni sebesar 1.532 % (lihat tabel 5.2.1.g). Hal ini terjadi, antara lain disebabkan; a). industri perbankan sebagai perantara penyaluran dana dari masyarakat yang mengalami surplus kepada masyarakat yang mengalami defisit, dengan demikian sumber dananya sebagian besar berasal dari masyarakat; b) Adanya perlakuan khusus dari pemerintah dengan memberikan dana bantuan likuiditas yang diperlakukan sebagai hutang sehingga memperbesar struktur keuangan, padahal pada saat yang sama ( periode 1997-1999) menghadapi masalah yang berkaitan dengan ratio kecukupan modal (*capital adequate ratio*), dimana CAR perbankan berada dibawah ketentuan minimal yang ditetapkan yakni 8 %, akibatnya dunia perbankan menghadapi ketidakpastian dalam peroleh laba operasi.

Industri lembaga pembiayaan, dengan rata-rata risiko bisnis mencapai Rp.160.351,84 juta (lihat tabel 5.2.2.b) yang menempati urutan kedua industri yang berisiko, memiliki struktur keuangan mencapai 1.727 % (lihat tabel 5.2.1.j.). Keadaan ini terjadi oleh karena industri ini sebahagian besar pemegang sahamnya adalah dunia perbankan, sehingga industri ini mendapat kemudahan dalam perolehan dana pinjaman.

Industri otomotive, dengan rata-rata risiko bisnis sebesar Rp.83.277.42 yang menempati urutan ketiga industri yang paling berisiko, memiliki struktur keuangan sebesar 658,08 %. Hal ini terjadi oleh karena sebagian besar perusahaan dalam industri ini. melakukan penangguhan pembayaran hutang (Indonesian Capital Market Directory, 1995-1999), sehingga rata-rata struktur keuangan selama tahun 1995-1999 cukup tinggi. Sementara itu industri textile dengan rata-rata risiko bisnis mencapai Rp.44.116,08, struktur keuangannya mencapai 535,58 %. Hal ini terjadi oleh karena beberapa perusahaan melakukan ekspansi, dan penangguhan pembayaran hutang.

## **6.2. Pembahasan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan pada setiap Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta.**

### **6.2.1. Pengaruh secara Simultan**

Hasil regresi menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan pada industri makanan dan minuman, industri textile, industri pakaian dan produk textile, industri produk metal industri otomotive, industri real estat dan property dan industri asuransi. Hal ini berarti dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang sebahagian besar didasarkan atas pertimbangan variabel-variabel tersebut di atas.

Pada industri makanan dan minuman, industri pakaian dan produk textile serta industri produk metal, walaupun secara simultan variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur keuangan, namun variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan hanya mampu menerangkan variabilitas struktur keuangan masing-masing sebesar 38 %, 35,3 % dan 25 %. Hal ini menunjukkan variabilitas struktur keuangan lebih banyak ditentukan oleh variabel lain yang berada di luar model. Hal ini dapat diamati dari hubungan antara struktur keuangan dengan risiko bisnis. Pada saat risiko bisnis meningkat, yang berarti terdapat ketidakpastian dalam penerimaan laba operasi, justru terjadi peningkatan struktur keuangan. Keadaan ini dapat dimengerti oleh karena pada saat industri mendapat tekanan akibat gelombang krisis moneter dan ekonomi, perusahaan perlu mempertahankan kelangsungan usaha. salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menyelamatkan usaha ini adalah dengan memanfaatkan dana pinjaman, melalui negosiasi dengan pemilik dana (Indonesian Capital Market Directory 1999).

Berdasarkan hal ini, maka pengambilan keputusan penggunaan hutang dalam masa tidak normal pertimbangan manajemen dan sikap pemberi pinjaman lebih berperan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang ringkasannya disajikan pada tabel 5.4.2.3. hal.78, menunjukkan bahwa terdapat dua industri dimana semua variabel bebas yang terdapat dalam model tidak berpengaruh signifikan yakni industri perdagangan dan industri perbankan. Pada industri perdagangan, pengaruh yang tidak signifikan dari variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan disebabkan pada tahun 1995-1999 terjadi ekspansi seperti yang dilakukan oleh PT. Hero Super market , Matahari Putra Prima, PT. Gunung Agung dan PT. Wicaksana Overseas International. Kegiatan ekspansi ini lebih banyak ditentukan oleh keputusan pemilik perusahaan tanpa memperhatikan kemampuan finansial perusahaan, dan keputusan pemenuhan kebutuhan dana sebahagian besar didanai oleh modal sendiri (Indonesian Capital Market Directory 1998-1999)

Pengaruh variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan untuk industri perbankan juga tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa industri perbankan dihadapkan pada berbagai masalah, mulai dari masalah kredit macet dan kredit bermasalah sampai masalah kurs valuta asing. Upaya pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan dilakukannya restrukturisasi dan pemberian bantuan likuiditas dari Bank Indonesia.

## 6.2.2. Pengaruh secara Parsial

### a. Ukuran Perusahaan

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yang bertanda negatif terjadi pada industri pakaian, industri produk metal dan industri perdagangan sedangkan yang bertanda positif terjadi pada industri makanan dan minuman, industri textil, industri otomotive, industri perbankan, industri asuransi, industri real estat dan property dan industri lembaga pembiayaan. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yang bertanda negatif menunjukkan bahwa pembiayaan aktiva perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko keuangan perusahaan karena situasi ekonomi yang tidak pasti, dan lemahnya posisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak memiliki keberanian untuk menggunakan hutang dalam membiayai aktivitya, hal ini terutama menjadi pertimbangan pada industri pakaian dan produk textile dimana pada tahun 1999 dari sepuluh perusahaan yang dijadikan sampel tiga perusahaan memiliki laba operasi yang negatif. Dengan demikian pihak kreditur tidak memiliki keberanian memberikan pinjaman karena risiko ketidak mampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Pada industri produk metal, penggunaan modal sendiri lebih banyak dibandingkan hutang didasarkan atas sifat industri *capital intensif*, sehingga pembiayaan aktivanya lebih mengutamakan modal sendiri, karena jangka waktu tenkatnya dana dari sumber modal sendiri tidak terbatas. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yang bernilai negatif pada industri perdagangan terjadi akibat ekspansi yang lebih banyak didanai oleh modal sendiri. Hal ini menunjukkan dominasi pemegang saham pendiri lebih besar dalam memutuskan pendanaan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham publik.

Hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan hanya berpengaruh signifikan positif pada industri textile dan industri real estat dan property. Hal ini berarti dalam pembiayaan aktiva kedua industri ini lebih banyak menggunakan hutang terutama hutang lancar. Hal ini tampak, dimana pada industri real estat dan property jumlah hutang lancar seluruh perusahaan sampel selama lima tahun berjumlah Rp.61.260.916 juta, jauh lebih tinggi dari hutang jangka panjang yang hanya berjumlah Rp.36.164.906 juta, (lihat lampiran 1. Hal.102) sedangkan jumlah hutang lancar seluruh perusahaan sampel pada industri textile mencapai Rp. 20.533.437 juta dan jumlah hutang jangka panjang hanya berjumlah Rp.12.780.735 juta ( lihat lampiran 1.hal.97)

#### **b. Risiko Bisnis**

Koefisien regresi variabel risiko bisnis bertanda negatif terjadi pada industri textile, industri produk metal, industri asuransi, industri real esatat dan property serta industri lembaga pembiayaan. Sementara itu koefisien regresi variabel risiko bisnis yang bertanda positif terjadi pada industri makanan dan minuman, industri pakaian, industri otomotive, industri perdagangan dan industri perbankan. Koefisen regresi risiko bisnis bertanda positif pada industri tersebut di atas, dapat terjadi oleh karena industri –industri tersebut mendapat perlakuan khusus dan pemerintah terutama untuk industri perbankan. dan industri otomotive. Dalam industri makanan dan minuman tanda positif koefisien regresi variabel risiko bisnis terjadi sebagai akibat adanya nilai laba operasi perusahaan negatif (rugi) untuk tahun 1998 dan 1999, dimana dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel, 7 perusahaan (53 %) pada tahun 1998 dan 3 perusahaan (20 %) pada tahun 1999 menderita rugi. Kerugian yang diderita ini mengancam kelangsungan usaha perusahaan. Sementara itu untuk kelangsungan usahanya, walaupun perusahaan menghadapi risiko

bangkrut, manajemen perlu dukungan dana, pemenuhan kebutuhan dana tersebut ternyata lebih banyak dibelanjai dengan perpanjangan masa pembayaran hutang ( Indonesian Capital Market Directory 1999).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan pada tabel 5.4.2.4 hal.80 menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan hanya pada industri asuransi. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan stabilitas laba operasi yang tinggi yang berarti risiko bisnisnya rendah memiliki jumlah hutang yang lebih banyak demikian pula sebaliknya ( lihat tabel 5.2.1.h. hal 54 dan lampiran 2.2. hal. 113).

### **c. Tingkat Leverage Operasi**

Koefisien regresi variabel tingkat *leverage* operasi bertanda positif terjadi pada industri makanan dan minuman, industri tekstil, industri produk metal, industri otomotive, industri perdagangan, industri real estat dan property serta industri lembaga pembiayaan. Hal ini berarti perubahan penjualan yang mengakibatkan perubahan laba operasi diimbangi oleh peningkatan hutang. Kenyataan ini dapat dimengerti oleh karena sebagian besar industri dengan koefisien regresi tingkat *leverage* operasi positif adalah industri yang bersifat kapital intensif dimana proporsi biaya tetapnya pada biaya produksi lebih dominan. Terjadinya biaya tetap akibat digunakannya aktiva tetap dalam operasi perusahaan. Jumlah aktiva tetap pada industri yang bersifat kapital intensif lebih besar dan aktiva lancar (Lihat lampiran 1. hal.96). Dengan demikian pembiayaan aktiva tetap yang menimbulkan beban tetap lebih banyak didanai oleh hutang.

Sementara itu pada industri pakaian dan produk textile, industri perbankan serta industri asuransi, koefisien regresi variabel tingkat *leverage* operasi bertanda negatif, hal ini berarti peningkatan atau penurunan tingkat *leverage* operasi diikuti oleh penurunan atau

peningkatan hutang. Hal ini terjadi oleh karena industri ini merupakan industri yang bersifat labor intensif, sehingga biaya tetap yang terjadi bukan berasal dari penggunaan aktiva tetap untuk kegiatan produksi tetapi dari aktiva tetap lainnya yang selayaknya dibelanjai dengan modal sendiri. Dengan demikian peningkatan *leverage* operasi mengakibatkan penurunan struktur keuangan ( Modal sendiri lebih besar dari hutang ).

Berdasarkan pengujian hipotesis nampak bahwa variabel tingkat *leverage* operasi hanya berpengaruh signifikan negatif pada industri pakaian dan produk textile, hal ini sesuai dengan sifat industri pakaian dan produk textile yang bersifat labour intensif, dimana produk yang dihasilkan yaitu garmen yang banyak melibatkan tenaga kerja.

#### **d. Struktur Aktiva**

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel struktur aktiva hanya berpengaruh signifikan positif pada industri otomotive dan industri asuransi. Artinya semakin tinggi struktur aktiva ( jumlah aktiva lancar lebih tinggi dari aktiva tetap ), semakin besar jumlah hutang terutama hutang lancar, hal ini dapat dilihat pada lampiran 1 hal. 96, dimana jumlah hutang lancar lebih tinggi dibandingkan dengan hutang jangka panjang.

Variabel struktur aktiva yang bertanda positif juga terjadi pada industri textile, pakaian dan produk textile, industri perbankan, asuransi dan lembaga pembiayaan. Industri dengan koefisien variabel struktur aktiva negatif terjadi pada industri makanan dan minuman, industri produk metal, industri perdagangan dan industri real estat dan property.

#### e. Pertumbuhan penjualan

Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur keuangan terjadi pada industri textile, otomotive, asuransi dan industri lembaga pembiayaan. Hal ini berarti pembiayaan aktiva untuk mendukung pertumbuhan penjualan dilakukan dengan menggunakan dana yang bersumber dari hutang, sehingga struktur keuangannya meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara perubahan penjualan dengan perubahan struktur keuangan sebagai mana ditunjukkan pada tabel 5.2.2.e hal. 65 dan lampiran 2. hal.107-109.

Sementara itu tanda negatif untuk variabel pertumbuhan penjualan terjadi pada industri pakaian dan produk textile, industri produk metal dan industri perbankan. Hal ini berarti peningkatan penjualan lebih banyak didanai oleh modal sendiri. Keadaan ini mengindikasikan bahwa pada industri pakaian dan produk textile, sebagai perusahaan yang bersifat labour intensif, maka hutang yang digunakan lebih banyak digunakan untuk modal kerja, sehingga hutang yang digunakan pada industri pakaian dan produk textile lebih banyak berupa hutang lancar, lihat lampiran 1. hal. 96 . Sementara pada industri produk metal terjadinya hubungan yang negatif oleh karena pada saat penjualan mengalami penurunan justru hutang perusahaan bertambah, sebagaimana nampak pada tabel 5.2.1.d. hal 49 dimana rata-rata struktur keuangan jika tanpa memperhatikan nilai negatif mengalami peningkatan sebesar 137 % sementara penjualan industri ini mengalami penurunan sebesar 1,11 % . Hal ini berarti hutang yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk melakukan ekspansi dan bukan digunakan untuk kegiatan operasi.



## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan atas hasil ANOVA, terbukti bahwa terdapat perbedaan struktur keuangan yang signifikan antar kelompok industri di Bursa Efek Jakarta, sebagai akibat perbedaan karakteristik industri, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan struktur biaya serta sikap manajemen.
2. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan, secara simultan, berpengaruh signifikan pada sebagian besar kelompok industri kecuali pada industri perdagangan dan industri perbankan variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.
3. Secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan adalah : ukuran perusahaan pada industri textile dan industri real estat dan property risiko bisnis pada industri asuransi. tingkat *leverage* operasi pada industri pakaian dan produk textile, struktur aktiva pada industri otomotive dan asuransi dan pertumbuhan penjualan pada industri textile, otomotive, asuransi dan industri lembaga pembiayaan.
4. Berdasarkan pembahasan analisis perbandingan struktur keuangan antara kelompok industri di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa industri yang bersifat padat modal, dengan risiko bisnis yang rendah serta ukuran perusahaan yang besar memiliki struktur keuangan yang tinggi, sebaliknya industri yang bersifat padat karya, dengan

risiko bisnis yang tinggi serta ukuran perusahaan yang kecil memiliki struktur keuangan yang rendah.

5. Berdasarkan pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan, menunjukkan bahwa, dalam kondisi tidak normal seperti terjadinya krisis ekonomi, variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat *leverage* operasi, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan hanya mampu menjelaskan variabilitas struktur keuangan dengan persentase yang kecil.
6. Pengaruh positif ukuran perusahaan, terjadi pada sebagian besar industri kecuali industri pakaian, industri produk metal dan industri perdagangan. Sementara itu pengaruh negatif risiko bisnis terjadi pada industri textile, industri produk metal, industri asuransi, industri real estat dan property dan industri lembaga pembiayaan. Tingkat *leverage* operasi berpengaruh positif hampir pada semua industri kecuali pada industri pakaian dan produk textile, industri perbankan dan industri asuransi. Struktur aktiva berpengaruh positif terjadi pada industri textile, industri pakaian dan produk textile, industri perbankan, asuransi dan lembaga pembiayaan. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada semua industri kecuali industri pakaian dan produk textile, industri produk metal dan industri perbankan.

## 7.2. Saran

Keputusan penggunaan hutang dalam membiayai aktiva dan biaya operasi perusahaan pada setiap industri banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, oleh karena itu maka :

1. Manajemen perlu memperhatikan karakteristik industri karena perbedaan karakteristik industri menentukan jumlah penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Penggunaan hutang perlu memperhatikan ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur biaya dan pertumbuhan penjualan, karena secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh signifikan dalam penentuan jumlah hutang yang digunakan perusahaan pada sebahagian besar industri
3. Dalam kondisi ekonomi tidak normal pertimbangan manajemen lebih berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang, namun manajemen perlu mempertimbangkan kepentingan pemilik perusahaan terutama pemilik publik. Dengan demikian penggunaan hutang selalu dijaga dalam batas-batas yang wajar sesuai dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, sehingga penggunaan hutang tidak menyebabkan perusahaan terjebak dalam kesulitan finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih Sri, 1993: **Statistik**: Edisi Pertama, Bdan Penerbit Fakultas Ekonomi Unirsitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Barclay M.J. and Clifford W. Smith JR., 1995, **The Priority Structure of Corporate Liabilities**, Journal of Finance, Vol. L. No.3.
- Block, Stenley B., Geogffrey, A. Hirt, 1990, **Foundation of Financial Management**, 5<sup>th</sup> Edition, Toppon Co. Ltd. Tokyo Japan.
- Beuty, 1992, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan pada Beberapa Jenis Industri di Kotamadya Ujung Pandang**, Yogyakarta.
- Budianto Tejasuksmana, 1998, **Analisis Variabel-Variabel yang mempengaruhi Struktur Keuangan pada Industri Kimia/Farmasai yang Go Publik Di BES**, Malang.
- Brigham, Eugene F, and Gapenski, Louis C; 1996 : **Intermediate Financial Management**, Fith Edition, The Dryden Press, New York
- Brealy, Ricard A. And Steward C. Myers, 1991, **Principle Corporate Finance**, 4<sup>th</sup> Edition, Ricard D. Irwin Inc. New York.
- Ferry, Michael G. and Wesley H. Jones, 1979, Determinan of Financial Structure : New methodological Approach, the **Journal of Finance**, Vol. XXXIV, No. 3.
- Gitman, Lawrence J; 1992 : **Basic Managerial Of Finance**, Third Edition, Harper Collins Publisher, New York.
- Gujarati, D; 1991: **Basic Econometrics**, McGraw Hill International Book Company Tokyo.
- Haugen R.A, Stroyny A.L. and Wichern D.W, Rate Regulation. 1978, **Capital Structure and the Sharing of Interest Rate Risk in The Electric Utility Industry**. Journal of Finance. Vol. XXXIII. No. 3.
- Husnan Suad, 1996. **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya**, Edisi 4, BPFE. Yogyakarta.
- Jalilvand. Abolhasan and Robert S. Harris, 1984, **Corporate behavior in adjusting to capital structure and devidend target**; an econometric study. the Journal of Finance. vol. Xxxix.
- Martin John D, et.al. :1991 : **Basic Financial Management** : Printice Hall Inc. Englewood Cliff, New Jersey.
- Mars, Paul, 1982, The Choice between equity and debt : An Empirical Study, **The Journal of Finance**, Vol. xxxvii
- Mursinto, Djoko, . 1990: **Penentuan Model Dalam Penelitian**, Disajikan pada workshop Penelitian Tanggal 18-23 Juni 1990, FE-UNAIR, Surabaya.

- Napa J. Awat. 1999. **Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Pinches, George E: 1994: **Financial Management**, Harper Colling, College Publisher, New York.
- Riyanto Bambang, 1993: **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, Edisi Ketiga, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Swartz, Eli and Aronson J. Ricard , 1967, Some Surrogate Evidence In Support of the Concept of Optimal Financial Structure, **Journal of Finance**. Vol. Xxxvii.
- Strategic Intelligence, 1993, **Indonesian Capital Market Directory**, Forth Edition, Jakarta.
- Strategic Intelligence, 1996, **Indonesian Capital Market Directory**, Sixth Edition, Jakarta.
- Strategic Intelligence, 1997, **Indonesian Capital Market Directory**, Seventh Edition, Jakarta.
- Strategic Intelligence, 1999, **Indonesian Capital Market Directory**, Tenth Edition, Jakarta.
- Supama Gede, 1992, **Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan dan Pengaruh Struktur Keuangan terhadap Biaya Modal Industri Pengalengan Ikan di Daerah Bali**, Surabaya.
- Susanto, 1997, **Peningkatan Daya saing Nasional Hikmah dari Krisis Rupiah**, Makalah yang disampaikan pada seminar Nasional Krisis Rupiah dan Prospek Perekonomian Indonesia 1998 di Universitas Muhamadiyah Malang.
- Sudradjat. MSW. 1990: **Mengenal Ekonometri Pemula**, Armico Bandung
- Van Home. James C, and Wachowich. J.M.:1992 : **Fundamentals of Financial Management**, Printice Hall, Englewood Cliff, New York.
- Weston,Fred J. and Copeland, Thomas E E: 1992 : **Managerial Finance**, Ninth Edition, The Dryden Press, USA.

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Page No.

Lampiran 1: Data keuangan Perusahaan Sampel menurut Kelompok Industri (Rp. Juta)

No	Nama perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Utang Lancar	Utang Panjang	Total Utang	Equity
<b>1 Industri (Bahan dan Bahan)</b>									
1	Ades Alinda Perkota	1994	32.911	34.314	49.335				
		1995	120.950	31.573	86.378	22.098	1.405	23.503	82.188
		1996	117.916	35.458	82.895	25.153	1.410	27.088	83.282
		1997	266.313	142.103	103.896	43.138	140.096	183.206	43.188
		1998	296.836	51.706	215.039	297.143	57	297.201	16.26
2	Aqua Golden Interscope	1994	251.455	43.014	156.411	253.214			9.306
		1995	89.667	44.872	41.828				
		1996	91.449	44.387	44.180	46.878	15.331	62.209	28.616
		1997	113.591	66.472	44.919	65.829	9.391	75.947	37.643
		1998	153.082	88.340	62.955	101.725	6.203	108.706	44.377
3	Darmas Abadi	1994	175.311	102.499	70.422	75.003	30.426	106.876	85.456
		1995	209.480	134.191	74.225	110.938	14.944	125.883	80.694
		1996	118.905	59.648	27.375				
		1997	146.640	81.586	56.125	20.460	8.942	25.402	117.237
		1998	242.463	150.395	86.901	102.805	3.145	105.951	136.512
4	Duta Oparah	1994	367.842	125.702	232.415	157.058	61.385	218.443	149.399
		1995	430.088	173.880	252.888	322.050	0	322.050	108.038
		1996	577.464	204.079	370.827	310.613	147.405	453.018	82.878
		1997	80.179	53.129	20.956				
		1998	111.716	60.184	24.903	45.550	1.273	43.823	64.892
5	Fast Food Indonesia	1994	199.034	86.149	129.729	97.148	27.664	124.812	74.222
		1995	746.977	72.297	171.225	106.750	46.498	153.248	93.728
		1996	318.963	126.792	187.186	165.928	42.773	208.701	110.031
		1997	305.625	122.782	175.478	49.277	68.042	117.317	188.068
		1998	90.239	18.234	36.312				
6	Indohol Sukera Matras	1994	137.729	705.402	626.621				
		1995	3.702.706	1.007.195	2.296.452	715.312	1.586.453	2.300.765	13.374.514
		1996	5.573.895	1.877.805	3.522.405	1.118.513	2.452.588	3.571.111	1.664.784
		1997	7.889.168	3.062.834	4.386.633	2.188.401	4.987.503	7.175.904	484.402
		1998	10.582.521	4.636.634	5.124.225	3.898.544	5.744.140	9.643.684	634.616
7	Majors Indah	1994	10.537.680	5.052.683	4.987.343	5.114.267	2.529.090	7.643.357	2.406.715
		1995	556.347	294.468	178.397				
		1996	662.330	331.858	184.655	107.464	4.500	111.964	546.686
		1997	809.424	430.365	299.865	96.438	129.895	225.333	579.914
		1998	1.245.796	715.982	299.385	125.902	536.525	662.427	579.216
8	Multi Bintang Indonesia	1994	1.393.642	481.018	799.443	56.299	702.571	758.870	576.427
		1995	1.310.161	524.223	785.938	77.022	806.574	683.598	619.759
		1996	178.488	119.141	51.212				
		1997	267.178	137.074	66.689	120.503	23.353	143.856	122.270
		1998	277.208	177.500	197.034	102.638	22.730	125.368	151.820
9	Pasaraya Anas & Naga	1994	408.422	161.321	244.967	142.947	106.360	249.307	156.116
		1995	451.557	216.621	261.253	227.241	56.559	283.800	177.767
		1996	410.764	171.146	236.228	146.825	16.157	162.987	247.722
		1997	358.108	261.136	79.406				
		1998	431.306	322.252	62.470	44.413	56.651	101.064	91.699
10	Pura Sampoerna Peranakan	1994	420.786	275.867	156.201	153.354	4.417	154.721	243.181
		1995	689.404	466.663	208.929	445.636	29.162	474.793	194.783
		1996	679.155	346.803	244.551	207.136	457.147	668.313	1.428
		1997	672.272	236.568	319.179	372.438	536.279	806.715	277.156
		1998	94.599	49.427	33.179				
11	Pura Sampoerna Perkota	1994	104.758	46.778	22.546	13.038	320	17.618	87.138
		1995	76.254	27.074	34.845	22.968	5.741	34.701	44.981
		1996	144.174	51.227	49.633	38.255	6.217	44.249	42.975
		1997	106.446	32.130	43.157	156.426	12.534	177.656	70.612
		1998	126.144	36.613	36.014	147.557	12.286	159.423	23.383
12	Sampoerna Perkota	1994	120.716	10.253	18.239				
		1995	120.716	10.253	18.239				
		1996	120.716	10.253	18.239				
		1997	120.716	10.253	18.239				
		1998	120.716	10.253	18.239				
13	Sampoerna Perkota	1994	213.74	11.514	16.244	75.511	25	75.531	38.511
		1995	760.800	169.693	271.144	291.561	0	291.561	252.214
		1996	240.063	256.485	122.643	51.385	6.802	58.787	177.253
		1997	213.74	11.514	16.244	75.511	25	75.531	38.511
		1998	213.74	11.514	16.244	75.511	25	75.531	38.511
14	Sampoerna Perkota	1994	127.251	71.222	25.345				
		1995	127.251	71.222	25.345				
		1996	127.251	71.222	25.345				
		1997	127.251	71.222	25.345				
		1998	127.251	71.222	25.345				
15	Sampoerna Perkota	1994	187.194	146.954	48.293	53.577	72.565	136.421	50.774
		1995	174.417	56.625	71.530	57.466	136.532	163.513	19.181
		1996	1.842.568	56.233	1.587	322.346	1.544	322.253	142.987
		1997	177.573	54.237	72.279	54.237	2.206	76.443	176.412
		1998	71.687	41.334	27.279				
16	Sampoerna Perkota	1994	84.787	54.016	27.126	34.826	437	35.263	43.250
		1995	98.157	62.920	25.717	42.437	5.093	48.530	43.262
		1996	74.597	44.464	25.717	45.722	2.365	48.737	19.271
		1997	85.400	38.753	25.717	50.633	1.817	52.450	6.036
		1998	71.007	42.254	25.717	53.207	196	53.697	4.210
17	Sampoerna Perkota	1994	290.340	154.684	71.222				
		1995	302.196	140.752	45.211	30.720	2.644	33.414	268.782
		1996	380.834	98.389	263.977	49.840	53.541	103.380	287.454
		1997	473.880	158.379	291.248	156.550	42.150	198.699	275.161
		1998	472.305	152.716	311.945	150.844	44.703	195.347	278.960
18	Sampoerna Perkota	1994	698.624	280.230	335.819	146.140	108.148	246.288	152.336
		1995	854.913	243.818	263.784				
		1996	980.185	413.585	356.947	217.035	416.345	633.380	319.009
		1997	1.012.576	417.024	383.371	154.306	483.589	664.516	348.060
		1998	1.715.133	820.089	488.689	760.257	674.410	1.434.667	248.816
19	Sampoerna Perkota	1994	2.502.664	1.072.538	649.242	860.119	1.248.101	2.511.022	351.642
		1995	2.773.292	971.613	1.045.625	968.087	1.321.836	2.289.927	473.126
		1996							
		1997							
		1998							
<b>Jumlah</b>			<b>74.386.268</b>	<b>38.931.089</b>	<b>34.355.725</b>	<b>23.113.171</b>	<b>25.888.567</b>	<b>48.248.658</b>	<b>28.481.285</b>

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

No	Nama perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Hutang Lancar	Hutang Panjang	Total Hutang	Equity
<b>b. Industri Teksile</b>									
1	Arpa Fardes	1994	74.911	267.490	444.050				
		1995	896.238	451.916	407.284	286.076	290.129	546.205	340.031
		1996	597.629	543.946	438.822	365.068	296.287	661.345	336.284
		1997	1.114.479	75.964	559.226	1.186.084	464.684	1.650.864	35.685
		1998	2.914.471	545.163	1.764.413	2.709.210	0	2.709.210	205.269
		1999	2.430.372	396.137	1.674.905	2.353.002	0	2.353.002	36.313
		2000	75.964	40.923	35.760				
2	Century Textile Industry	1994	75.924	36.929	36.312	27.308	0	27.308	49.615
		1995	64.968	31.551	51.920	33.525	0	33.525	50.308
		1996	83.833	30.696	51.487	51.195	5.532	56.717	65.770
		1997	122.487	65.649	51.080	25.177	31.994	57.171	113.014
		1998	170.185	93.284	70.989	24.269	26.743	51.012	127.439
		1999	143.988	81.074	51.123				
		2000	138.302	77.586	53.138	62.952	7.214	70.166	68.136
3	Erelan Deye	1994	167.350	108.059	51.951	95.827	3.213	99.040	68.310
		1995	743.300	171.973	60.581	75.387	125.291	200.678	42.622
		1996	357.112	274.615	89.331	111.824	181.792	293.616	63.499
		1997	346.693	250.854	83.819	108.823	170.002	278.828	64.921
		1998	939.337	461.328	415.947				
		1999	1.454.906	742.399	675.415	421.275	474.058	895.333	569.573
		2000	1.591.971	685.227	866.584	503.256	419.058	922.312	689.659
4	Indo Rama Synthetic	1994	2.486.657	1.051.100	1.229.030	698.847	1.036.840	1.735.687	730.970
		1995	4.818.487	1.296.001	3.056.592	1.015.120	1.503.782	2.518.902	2.300.178
		1996	4.929.943	1.571.285	3.109.047	143.518	198.425	341.943	238.051
		1997	738.725	243.577	448.997				
		1998	928.324	312.559	534.930	271.955	290.544	532.503	398.562
		1999	1.067.984	311.033	705.176	358.701	309.821	668.522	419.462
		2000	1.647.589	691.880	879.536	617.296	818.954	1.436.250	205.038
5	Purana Indosyntec	1994	2.733.451	714.956	1.452.061	1.410.186	827.167	2.237.353	275.157
		1995	2.722.125	788.681	1.363.936	1.807.717	282.904	2.093.621	79.811
		1996	254.580	43.743	162.141				
		1997	287.588	74.447	171.120	56.364	6.775	63.139	224.449
		1998	289.156	76.236	202.792	45.868	8.738	54.606	234.550
		1999	325.795	132.400	196.117	82.884	7.581	90.465	239.329
		2000	385.147	223.743	159.983	48.204	64.074	112.278	272.869
6	Rada Vintec	1994	319.931	171.802	145.207	54.396	20.149	74.545	245.386
		1995	685.171	212.152	452.209				
		1996	760.060	300.316	446.809	391.183	184.048	575.231	184.829
		1997	722.725	267.017	442.442	367.827	175.395	543.022	159.703
		1998	764.127	204.105	549.984	373.013	250.165	623.117	140.950
		1999	3.479.439	1.233.157	2.228.476	1.404.812	1.776.687	3.181.495	297.935
		2000	1.576.973	536.569	1.015.964	366.542	944.070	1.300.612	276.361
7	Tejan Indonesia Corporation	1994	452.774	210.108	133.880				
		1995	614.079	243.389	192.891	214.423	149.314	363.737	250.739
		1996	753.863	348.121	264.473	347.973	155.568	503.541	260.321
		1997	954.200	475.698	367.245	379.872	415.536	795.408	158.792
		1998	1.378.800	522.796	688.846	678.495	524.065	1.202.551	176.249
		1999	1.312.153	467.788	681.183	948.278	354.138	1.342.416	30.323
		2000	52.082.751	18.397.849	19.287.354	20.533.437	12.780.738	33.317.288	19.628.918
<b>c. Industri Pakas dan Produk Teksile</b>									
1	Bintang Karamida	1994	90.897	45.697	34.549				
		1995	104.641	51.256	49.134	44.727	4.900	49.327	56.314
		1996	107.966	51.420	52.277	45.267	7.829	53.006	54.920
		1997	113.498	55.528	52.821	99.492	631	100.123	13.375
		1998	181.054	109.520	63.878	158.458	30.755	191.213	10.157
		1999	182.024	96.149	71.042	145.807	17.572	163.379	18.644
		2000	133.536	88.318	31.032				
2	Concord Sewell Enterprises	1994	162.739	125.839	28.867	99.434	18.320	117.754	44.985
		1995	170.115	136.617	25.856	126.695	15.258	141.953	29.548
		1996	168.095	137.336	23.020	236.922	20.611	256.533	68.437
		1997	100.153	74.454	15.284	416.752	17.711	434.463	256.571
		1998	73.157	46.735	17.547	450.152	27.337	477.489	427.331
		1999	214.175	71.575	134.394				
		2000	252.836	138.562	140.257	53.145	59.729	113.225	178.411
3	Ever Stone Textile Industry	1994	374.877	152.451	159.512	75.336	95.869	174.475	200.233
		1995	531.690	151.132	345.107	345.227	132.582	356.206	172.722
		1996	674.690	214.802	470.907	504.361	332	504.693	192.835
		1997	776.454	254.101	423.712	83.678	377.165	461.341	275.471
		1998	192.869	81.271	61.442				
		1999	136.712	113.067	64.474	115.151	2.796	117.947	77.757
		2000	290.895	164.086	81.427	130.300	36.935	167.235	83.629
4	Garda Wangsa Utama	1994	390.767	245.444	127.700	227.924	106.226	334.150	55.847
		1995	395.417	205.171	189.475	577.792	6.998	584.790	189.374
		1996	270.420	170.725	42.429	613.922	7.468	621.390	351.001
		1997	309.310	168.814	101.333				
		1998	392.256	199.932	138.296	108.271	153.978	262.247	130.009
		1999	615.012	337.508	211.308	145.917	186.895	334.812	280.200
		2000	1.111.580	445.098	578.897	275.271	649.307	875.578	236.002
5	Great River International	1994	1.180.233	466.440	496.871	356.573	651.030	1.006.163	154.130
		1995	1.254.893	384.822	469.748	418.527	644.053	1.062.680	163.013
		1996	203.799	37.251	71.572				
		1997	141.436	107	12	66.377	219	66.596	74.638
		1998	1.658.526	297	1.178.045	696.499	413.315	1.109.784	520.721
		1999	2.153.193	463	1.472.885	856.932	843.438	1.699.371	453.823
		2000	2.626.209	628	1.925.296	1.562.517	657.854	2.220.371	408.038
6	Majalamban Apex	1994	2.803.368	562.522	1.875.997	2.027.210	121.898	2.149.076	428.701
		1995	67.546	69.889	10.385				
		1996	79.892	62.547	11.047	51.009	5.943	56.952	22.938
		1997	90.534	73.864	10.373	64.020	3.100	67.120	23.414
		1998	704.139	305.246	210.944	303.982	17.860	321.842	373.296
		1999	894.014	136.788	748.910	646.031	25.546	671.577	222.437
		2000	749.113	125.688	565.178	606.213	40.653	646.876	102.235
7	Majalamban Indonesia	1994							
		1995							
		1996							
		1997							
		1998							
		1999							
		2000							

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

No	Nama perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Hutang Lancar	Hg. & Pihak	Total Hutang	Equity
8	Pambrotjo Tex	1994	110.144	46.716	42.877				
		1995	102.441	44	39	67.026	29.175	96.203	5.571
		1996	56.105	71	34	45.015	22.326	67.341	-12.066
		1997	59.820	32	27	31.382	24.545	55.927	3.113
		1998	82.596	57	25	32.974	29.822	62.796	22.934
		1999	94.507	70.851	22.249	36.241	74.003	60.244	33.392
9	Sepatu Bata	1994	85.272	50.736	32.411				
		1995	101.053	58.873	33.976	50.144	8.459	58.643	42.410
		1996	102.914	63.534	32.614	55.701	6.519	62.220	40.895
		1997	103.253	64.745	30.846	51.700	5.996	57.696	45.557
		1998	120.340	81.185	31.818	42.811	6.378	49.184	71.151
		1999	151.714	105.980	35.977	39.255	6.811	47.066	104.648
10	Super Mety Utama	1994	49.495	23.985	16.553				
		1995	43.098	23.826	23.921	11.798	0	11.798	37.330
		1996	50.485	24.137	24.053	12.331	0	12.331	38.154
		1997	811.883	205.813	522.995	324.448	354.564	679.432	132.451
		1998	1.510.160	650.767	635.426	784.043	586.305	1.370.352	135.809
		1999	1.691.926	718.658	606.441	1.722.175	0	1.722.175	-30.250
<b>Jumlah</b>			<b>3.337.518</b>	<b>2.191.441</b>	<b>2.082.283</b>	<b>15.848.889</b>	<b>6.528.254</b>	<b>22.369.917</b>	<b>4.224.748</b>
<b>D. Industri Perdagangan</b>									
1	Alumindo Perkasa (Alumase Industri)	1995	71.438	35.822	31.394	22.135	23.924	46.059	25.379
		1996	70.002	35.221	33.592	32.495	12.525	45.020	24.982
		1997	87.242	27.962	57.005	61.525	24.005	82.530	1.712
		1998	85.284	28.483	55.227	120.825	33.260	154.085	-68.801
		1999	95.588	27.192	53.121	146.987	4.163	151.150	-154.562
		1994	2.776.481	971.944	616.215				
2	Bainia & Brother	1995	3.415.431	1.267.413	769.509	871.747	786.497	1.658.244	1.589.348
		1996	5.265.451	2.435.888	1.262.090	1.271.645	2.246.600	3.516.242	1.736.392
		1997	8.372.608	2.045.888	2.604.404	3.967.990	2.836.557	5.804.547	1.567.420
		1998	10.552.510	2.719.747	4.163.209	9.619.285	1.367.265	10.986.550	-434.445
		1999	9.520.988	1.700.722	3.842.167	8.980.058	891.572	9.871.630	-539.268
		1994	111.577	28.206	75.553				
3	Citra Tubando	1995	113.343	36.426	71.324	20.858	968	21.856	91.487
		1996	127.297	49.090	69.230	21.609	895	22.504	104.793
		1997	195.348	110.472	73.792	48.087	762	48.849	146.498
		1998	395.028	276.940	98.505	98.686	0	98.686	296.342
		1999	497.966	195.566	236.464	37.947	15.217	53.164	444.740
		1994	130.358	93.602	32.209				
4	Indal Aluminium Ind	1995	146.940	102.887	35.907	49.015	0	49.015	97.926
		1996	160.804	91.414	48.966	56.516	0	56.516	105.288
		1997	220.556	128.265	70.732	106.790	9.717	116.507	104.406
		1998	220.415	96.913	81.029	102.110	9.817	111.927	104.488
		1999	226.812	105.260	74.780	101.498	12.953	114.451	112.361
		1994	59.930	39.784	16.490				
5	Jaya Puri Steel	1995	51.411	32.906	15.187	7.042	0	7.142	44.368
		1996	61.696	42.493	10.316	19.761	0	19.761	42.026
		1997	112.300	99.718	12.519	74.401	0	74.401	37.899
		1998	145.063	85.304	51.537	95.500	0	95.500	49.563
		1999	120.256	56.754	70	69.420	183	69.603	50.643
		1994	39.237	32.015	6.847				
6	Lion Metal Work	1995	42.965	33.895	8.820	13.258	0	13.258	29.707
		1996	68.562	48.548	17.948	3.188	0	3.188	65.374
		1997	87.197	57.997	21.245	16.701	0	16.701	68.496
		1998	83.073	53.924	20.941	18.581	0	18.581	64.492
		1999	93.450	65.552	15.447	20.266	0	20.266	73.182
		1994	21.815	10.762	10.255				
7	Lonmash Prima	1995	29.448	14.380	14.736	12.514	1.818	14.332	15.116
		1996	28.130	12.583	15.286	11.126	1.220	12.346	15.784
		1997	42.520	22.930	16.395	22.126	4.217	26.343	16.256
		1998	37.851	15.963	17.275	29.850	0	29.850	8.011
		1999	34.358	15.086	16.283	24.551	64	24.615	9.723
		1994	254.872	230.318	29.394				
8	Pembaja Mita Semarang	1995	251.023	212.630	31.517	167.093	0	167.093	83.930
		1996	235.581	211.726	30.897	152.267	0	152.267	83.314
		1997	388.920	350.769	33.060	334.500	0	334.500	54.420
		1998	432.220	457.964	29.515	428.086	0	428.086	64.136
		1999	413.347	356.206	23.258	346.474	0	346.474	66.873
		1994	46.415	35.992	7.708				
9	Tas Ardiante	1995	34.108	49.915	7.150	36.344	0	37.451	21.517
		1996	87.517	56.735	8.144	45.321	13.190	58.510	24.001
		1997	92.737	96.779	11.351	76.451	3.313	79.764	13.876
		1998	101.785	58.927	26.823	70.792	18.845	89.637	12.148
		1999	56.181	47.575	34.301	76.406	470	76.878	16.905
		1994	46.549.048	15.513.873	15.018.026	37.918.883	8.321.271	36.229.268	8.287.334
<b>E. Industri Lainnya</b>									
1	Asstra Internasional	1994	10.175.580	7.047.110	2.072.009				
		1995	15.617.034	9.902.702	4.236.488	4.158.603	4.734.552	8.893.155	2.617.688
		1996	15.732.823	10.409.586	4.580.198	9.302.272	4.427.452	13.729.724	3.003.099
		1997	29.168.150	17.948.342	7.218.770	16.372.988	9.536.890	25.911.878	3.258.277
		1998	22.319.828	12.043.217	7.320.319	10.880.358	15.480.330	26.360.688	1.132.134
		1999	22.203.518	7.412.342	6.570.106	5.822.608	17.746.568	18.569.175	2.011.579
2	Harando Alpanasa	1994	144.322	124.684	15.078				
		1995	243.359	214.168	20.978	164.019	794	164.813	79.086
		1996	281.227	246.744	26.869	191.449	815	192.264	88.964
		1997	457.254	407.624	45.480	333.151	68.218	401.369	56.886
		1998	403.583	358.110	38.344	402.336	252.755	655.091	-33.267
		1999	368.131	307.987	37.151	148.784	138.940	284.724	83.407
3	Indokong	1994	71.768	45.010	228.978				
		1995	94.632	64.231	26.180	40.013	0	40.013	54.619
		1996	86.300	53.230	24.363	29.920	0	29.920	56.379
		1997	169.079	96.427	31.676	82.285	29.848	112.133	56.946
		1998	202.617	109.149	88.187	122.837	45.781	168.618	34.198
		1999	214.651	125.082	85.083	129.388	39.723	169.111	45.080
4	Intarco	1994	80.946	70.277	8.859				
		1995	118.686	105.232	12.482	59.045	2.746	61.791	56.904
		1996	149.602	125.459	23.296	85.090	4.567	89.657	59.945
		1997	136.531	258.378	36.373	141.462	134.109	275.571	59.940
		1998	133.227	413.652	56.961	229.380	196.167	425.547	44.494
		1999	133.227	413.652	56.961	229.380	196.167	425.547	44.494



IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

No	Nama perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Hutang Lancar	Hg Ji Pasang	Total Hutang	Equity
5	Lippo Industries	1994	110.449	33.296	8.633				
		1995	132.918	36.799	12.479	6.159	3.000	9.159	96.187
		1996	138.896	47.078	12.621	16.914	15.301	35.215	103.685
		1997	142.916	47.452	16.578	53.914	21.391	75.305	67.613
		1998	137.634	49.232	28.630	72.831	23.008	95.839	41.866
6	Nipress	1994	162.881	70.256	26.766	84.585	298	84.983	51.682
		1995	56.325	16.563	32.459				
		1996	61.065	19.685	36.298	13.290	80	13.370	47.699
		1997	69.749	26.810	36.342	26.539	946	21.485	47.264
		1998	83.214	39.573	39.156	54.773	2.140	56.913	26.301
7	Prima Alky Steel	1994	85.060	43.333	38.478	80.758	1.931	82.689	2.371
		1995	88.409	42.827	36.902	69.782	480	70.262	18.147
		1996	74.659	50.929	22.474				
		1997	117.875	83.473	32.808	57.025	30.500	87.525	30.350
		1998	145.301	96.819	97.548	84.972	12.576	97.548	47.753
8	United Tractors	1994	258.379	207.864	56.477	170.408	61.444	231.852	36.528
		1995	321.525	252.911	66.912	243.485	141.803	385.288	17.286
		1996	290.102	221.584	61.933	265.073	12.070	267.143	22.959
		1997	1.141.842	748.005	327.022				
		1998	1.502.575	1.018.466	366.517	824.561	473.818	1.098.379	392.785
9	Branco Mula	1994	1.795.857	1.165.929	440.864	748.407	587.760	1.386.167	449.691
		1995	4.146.053	2.006.252	1.502.303	1.982.170	1.655.279	3.637.449	508.606
		1996	3.839.769	1.802.239	1.687.976	3.912.137	423.613	4.335.750	466.961
		1997	4.429.615	2.087.210	1.231.625	3.336.729	494.183	3.830.912	564.987
		1998	595.728	239.766	291.616				
10	Gajah Tunggal	1994	676.340	340.570	276.465	190.013	121.215	311.228	365.112
		1995	765.134	405.972	279.074	233.889	142.506	376.395	388.739
		1996	1.299.562	625.638	647.724	641.845	284.055	925.901	373.661
		1997	1.410.157	518.032	779.036	1.238.613	0	1.238.613	171.544
		1998	1.411.528	530.330	750.170	968.893	81.366	1.050.259	361.269
11	Good Year Indonesia	1994	2.250.517	1.288.223	907.978				
		1995	2.670.442	1.144.444	1.381.990	1.109.831	433.041	1.602.874	1.067.568
		1996	4.918.161	1.948.179	2.924.583	1.043.655	1.980.214	3.023.869	1.914.252
		1997	10.010.578	3.852.770	6.068.395	3.383.988	5.208.233	8.589.221	1.421.357
		1998	11.964.057	3.770.956	7.864.056	4.178.001	6.764.838	10.942.839	1.021.219
12	Petrochem/Andayan	1994	12.256.568	3.278.907	7.302.445	4.925.868	6.280.651	11.206.319	1.026.864
		1995	185.067	106.806	73.224				
		1996	212.275	96.255	103.624	50.040	36.271	86.311	125.965
		1997	203.137	96.078	102.614	40.584	32.099	72.683	130.545
		1998	228.732	113.408	103.839	90.613	8.377	96.990	129.742
F. Industri Perdagangan	1. Empal Putra	1994	324.498	197.319	114.411	144.361	5.213	149.573	174.926
		1995	348.003	204.904	121.408	93.022	12.405	105.427	242.576
		1996	904.623	473.621	416.715				
		1997	945.343	436.082	470.838	216.355	121.471	337.826	490.386
		1998	2.078.422	436.979	1.803.804	478.180	215.359	729.539	1.324.579
2. Hero supermarket	1994	5.550.234	2.061.342	3.728.222	2.027.167	2.815.081	4.842.248	984.151	
	1995	5.777.374	1.373.076	5.161.999	1.755.377	4.196.267	5.996.038	769.087	
	1996	5.336.022	1.335.851	4.292.242	2.311.596	4.175.570	6.487.168	48.853	
	Jumlah	214.663.823	103.453.525	85.390.509	85.050.836	84.965.732	170.832.566	27.478.582	
	3. Indosat Perdagangan	1. Empal Putra	1994	531.036	285.217	34.228			
1995			372.822	325.684	36.994	223.617	344	223.961	147.534
1996			391.432	346.721	40.255	229.848	2.465	232.314	169.117
1997			539.673	435.115	42.354	417.565	2.254	419.819	119.753
1998			685.588	511.878	37.947	578.102	3.375	581.477	4.111
2. Hero supermarket	1994	796.898	628.366	34.780	369.588	325.104	694.692	98.025	
	1995	380.245	218.770	118.249					
	1996	424.056	223.941	150.956	172.556	49.630	222.186	201.167	
	1997	675.572	225.951	213.730	203.857	52.330	256.187	219.230	
	1998	615.665	277.952	243.540	265.454	184.985	450.449	165.216	
3. Indosat Perdagangan	1. Empal Putra Prima	1994	544.617	316.799	229.185	239.277	258.644	547.921	96.695
		1995	710.404	467.159	224.813	346.315	125.315	523.630	185.549
		1996	595.521	285.454	106.436				
		1997	1.025.065	417.836	652.515	421.101	214.785	665.892	335.173
		1998	1.527.400	441.785	994.418	582.232	315.315	779.017	568.856
4. (PT) Sindo-epc	1. Empal Putra Prima	1994	1.133.761	1.850.520	5.12.369	868.512	424.360	1.737.572	1.261.290
		1995	1.324.196	1.795.963	500.958	607.451	341.574	1.656.030	1.366.115
		1996	1.336.324	1.525.561	543.454	626.402	522.632	1.589.974	1.334.439
		1997	71.151	64.383	4.271				
		1998	52.722	55.755	1.934	48.007	203	48.210	19.919
5. Tigaraksa Sama	1. Empal Putra Prima	1994	52.752	56.563	1.732	55.820	294	56.114	6.832
		1995	52.461	50.065	2.059	66.646	142	66.504	2.865
		1996	77.645	73.254	2.199	94.360	80	94.440	17.411
		1997	81.564	73.573	7.267	79.869	25	79.894	1.673
		1998	306.041	171.104	76.586				
6. Toko Gunung Agung	1. Empal Putra Prima	1994	406.224	237.975	79.288	189.418	96.937	286.355	119.869
		1995	457.747	231.724	174.818	180.736	111.668	292.404	65.344
		1996	627.431	358.276	187.325	436.514	34.039	470.553	156.678
		1997	425.689	308.103	47.701	184.815	3.640	188.455	237.234
		1998	481.314	254.722	41.689	129.202	8.294	137.496	343.174
7. Tunas Rejan	1. Empal Putra Prima	1994	44.227	53.259	20.920				
		1995	53.341	66.474	20.203	48.756	62	48.818	44.523
		1996	100.242	69.757	22.319	59.418	3.052	62.470	37.772
		1997	107.666	73.195	24.529	90.621	166	90.787	16.878
		1998	107.731	89.400	21.436	49.295	53.475	102.770	4.951
7. Tunas Rejan	1. Empal Putra Prima	1994	110.754	45.630	24.191	44.183	52.913	97.096	13.658
		1995	245.514	196.303	38.282				
		1996	397.323	313.431	70.672	223.647	2.771	226.418	170.905
		1997	480.500	128.985	63.827	276.719	1.581	278.300	182.190
		1998	750.183	625.191	88.180	559.865	2.325	562.190	187.994
	1. Empal Putra Prima	1998	632.665	520.522	101.394	442.370	1.056	443.426	188.228
		1999	365.385	167.463	112.778	128.135	24.045	152.180	211.494

## IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Page 100

No	Nama perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Hutang Lancar	Htg. & Pasang	Total Hutang	Equity	
		1994	205.535	194.559	12.674					
		1995	401.419	302.211	58.054	247.093	10.016	257.079	144.340	
		1996	558.456	391.870	118.831	303.926	90.982	394.910	163.510	
		1997	1.114.448	783.514	152.485	626.076	133.526	759.534	154.914	
		1998	912.757	435.313	226.078	1.260.193	14.602	1.274.795	-362.037	
		1999	1.074.518	325.470	217.120	1.082.683	6.353	1.089.036	-86.200	
	Transvision (Rimboh Karya)	1994	18.575	9.633	168					
		1995	10.354	3.966	74	6.816	0	6.816	3.538	
		1996	10.700	4.499	457	6.418	0	6.418	3.782	
		1997	5.835	639	11	1.993	450	2.443	3.382	
		1998	6.826	433	8	380	3.000	3.380	3.446	
		1999	13.966	7.655	17	9.704	0	9.704	4.262	
<b>Jumlah</b>			<b>27.363.823</b>	<b>17.518.784</b>	<b>6.128.219</b>	<b>13.417.833</b>	<b>4.738.462</b>	<b>18.153.115</b>	<b>6.576.978</b>	
<b>G. Industri Perbankan</b>										
1	Bank Danamon Indonesia	1994	10.456.982	9.713.467	305.438					
		1995	14.015.108	13.240.166	176.703	10.825.362	2.333.950	13.159.321	855.787	
		1996	22.020.139	20.960.563	246.109	17.587.268	2.561.318	20.178.586	1.843.553	
		1997	28.292.448	26.451.288	148.412	14.172.680	12.194.055	26.366.745	1.770.701	
		1998	19.858.184	14.805.572	217.191	12.594.347	33.388.475	45.983.822	-26.115.634	
		1999	25.972.180	25.735.173	173.969			24.248.006	1.723.807	
2	Bank Duta	1994	2.431.631	2.150.758	53.436					
		1995	3.287.985	2.992.343	66.244	2.010.528	866.299	2.876.827	411.138	
		1996	5.261.794	4.924.682	80.994	3.081.915	1.745.008	4.826.923	434.871	
		1997	5.875.365	6.409.096	104.311	4.201.279	2.200.235	6.401.514	473.841	
		1998	3.944.914	3.487.043	127.811	4.241.810	1.952.872	6.194.682	-2.249.768	
		1999	1.284.062	1.072.756	121.676			5.446.669	-4.162.587	
3	Bsi	1994	9.328.582	8.336.787	150.808					
		1995	12.899.081	12.419.521	201.907	8.465.284	3.426.243	11.891.527	1.007.554	
		1996	17.707.033	17.003.413	240.618	13.036.565	3.599.264	16.634.819	1.252.876	
		1997	24.697.680	22.922.109	372.798	14.223.269	7.918.685	22.141.954	2.555.726	
		1998	34.846.899	32.553.659	452.228	26.912.739	16.298.069	43.210.808	-7.072.095	
		1999	40.185.239	38.200.786	1.513.428	19.127.196	19.121.909	38.249.105	1.936.134	
4	Bank Nagas	1994	4.898.021	4.643.686	104.467					
		1995	6.587.343	3.302.661	102.717	4.957.797	1.327.514	6.285.311	302.032	
		1996	7.865.047	7.192.157	100.567	5.420.669	1.830.254	7.250.923	614.124	
		1997	10.965.187	10.207.845	106.036	7.332.827	2.920.847	10.253.674	711.513	
		1998	12.300.776	11.558.607	109.032	10.333.041	5.108.711	15.441.752	3.140.976	
		1999	6.651.385	6.281.147	302.042			15.082.775	-8.420.389	
5	Bank NISP	1994	656.344	598.301	24.443					
		1995	875.313	804.194	29.654	638.914	119.720	759.634	115.679	
		1996	1.198.530	1.071.781	56.706	922.389	148.475	1.070.864	128.666	
		1997	1.703.658	1.499.052	85.471	909.609	620.982	1.530.591	173.076	
		1998	2.669.216	2.362.458	93.150	1.706.261	648.674	2.354.935	314.281	
		1999	4.034.326	3.716.749	98.395			3.708.773	325.552	
6	Bank Rama	1994	824.730	585.019	18.253					
		1995	926.639	886.956	26.235	686.226	122.720	785.129	141.240	
		1996	1.254.176	1.216.251	25.886	1.013.697	94.253	1.107.950	156.226	
		1997	1.256.727	1.196.130	36.094	934.365	175.786	1.110.171	156.556	
		1998	1.255.036	7.046.562	75.252	1.307.860	151.975	1.459.836	-194.799	
		1999	442.347	363.940	72.623			1.252.163	-809.816	
7	Bank Tuna Asia	1994	1.068.917	1.007.662	28.170					
		1995	1.317.144	1.237.764	36.096	832.544	240.991	1.073.535	243.609	
		1996	2.169.456	2.050.552	40.268	1.471.342	428.445	1.899.787	269.669	
		1997	2.781.304	2.468.891	41.220	1.092.786	1.495.746	2.588.532	197.772	
		1998	2.287.189	1.877.749	32.618	505.119	6.179.544	6.684.663	-4.397.474	
		1999	4.059.428	3.947.374	28.320			2.994.958	1.064.480	
8	Lippo Bank	1994	6.915.182	6.542.951	193.473					
		1995	7.629.579	6.899.917	206.507	5.896.947	1.226.463	7.123.400	506.180	
		1996	10.182.424	9.677.459	238.040	6.713.590	561.903	9.275.491	906.933	
		1997	12.960.508	12.308.547	275.060	11.200.181	757.279	11.957.460	1.003.048	
		1998	14.436.906	13.796.942	343.998	16.549.197	1.575.449	20.128.146	-5.691.238	
		1999	23.779.364	19.763.905	898.925	19.037.360	3.426.544	21.463.924	2.313.440	
9	Pari Bank	1994	3.427.477	3.236.265	53.111					
		1995	4.207.369	3.950.066	30.112	2.175.134	1.516.386	3.694.470	512.899	
		1996	5.374.591	5.114.857	122.538	3.070.308	1.722.736	4.793.044	580.962	
		1997	7.350.122	7.489.671	122.304	4.151.955	2.706.127	6.858.086	1.002.036	
		1998	11.443.206	9.998.038	131.158	6.346.717	2.700.765	9.047.502	1.355.708	
		1999	11.334.699	10.989.738	136.451			8.461.365	2.873.244	
10	Tamera Bank	1994	1.529.300	1.425.181	27.336					
		1995	2.254.456	1.957.013	32.022	1.382.226	537.191	1.919.417	140.037	
		1996	2.852.761	2.721.002	39.217	2.002.280	665.853	2.672.113	220.667	
		1997	3.049.282	2.771.824	43.264	1.725.131	1.377.753	2.802.884	246.387	
		1998	1.425.023	1.108.729	42.756	2.923.915	1.133.191	4.057.106	-2.632.082	
		1999	785.273	732.088	39.475			4.425.520	3.641.243	
<b>Jumlah</b>			<b>525.357.183</b>	<b>477.897.535</b>	<b>16.984.798</b>	<b>276.724.293</b>	<b>148.889.107</b>	<b>491.190.781</b>	<b>-38.843.674</b>	
<b>H. Industri Asuransi</b>										
1	Asuransi Bintang	1994	34.323	13.898	5.194					
		1995	37.751	10.924	5.051	11.010	10.998	22.008	15.745	
		1996	60.797	28.142	11.049	13.781	13.540	27.321	33.477	
		1997	61.153	40.091	11.832	23.966	15.062	38.980	22.193	
		1998	97.763	80.169	11.587	47.818	33.358	79.176	21.587	
		1999	152.432	109.742	41.829			90.629	61.603	
2	Asuransi Dayah Mitra	1994	57.731	52.382	1.967					
		1995	69.223	62.768	5.227	14.083	10.580	24.663	44.561	
		1996	79.863	72.753	5.838	13.804	11.747	25.551	54.312	
		1997	94.286	86.396	3.953	21.618	12.111	33.729	80.597	
		1998	107.060	96.369	3.736	21.868	12.639	34.507	72.543	
		1999	128.698	120.360	6.340			44.336	84.363	

No	Nama perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Pinjaman Lancar	Pinjaman Tetap	Pinjaman Jangka Panjang	Pinjaman Lainnya	Equity
3	Asuransi Harapan Aman	1994	16.464	3.336	1.229					
		1995	20.061	2.991	1.184	2.221	3.950	6.071	14.010	
		1996	22.269	6.631	1.118	1.415	3.804	5.219	17.051	
		1997	23.875	3.720	1.197	1.973	2.747	4.720	19.154	
		1998	22.994	4.777	1.185	1.371	1.908	3.269	19.626	
4	Asuransi Lippo Life	1994	409.706	156.545	4.913					
		1995	630.700	254.087	4.662	15.687	467.290	482.977	147.724	
		1996	11.187.610	9.779.092	243.635	10.473.480	503.672	10.577.152	210.459	
		1997	2.448.168	518.950	7.307	18.718	1.391.318	1.410.036	1.036.132	
		1998	1.154.715	110.907	67.019	28.370	1.462.040	1.490.410	-335.695	
5	Asuransi Ramayana	1994	1.658.858	1.591.645	2.121					
		1995	56.274	46.003	8.366					
		1996	57.167	57.346	8.759	19.460	18.703	38.163	28.996	
		1997	58.806	40.896	5.219	22.719	24.045	46.764	32.554	
		1998	88.899	74.478	9.330	34.166	22.596	56.765	32.127	
6	Mastekap Reasuransi Indonesia	1994	95.128	85.190	8.606	29.171	28.181	57.351	37.786	
		1995	93.751	82.650	8.927			49.765	43.977	
		1996	38.049	26.614	8.580					
		1997	40.746	31.049	8.511	3.585	12.582	16.187	24.578	
		1998	45.053	35.589	8.388	2.965	16.403	19.368	25.682	
7	Pann Insurance	1994	54.399	45.520	8.110	8.131	17.050	25.181	25.218	
		1995	66.967	56.712	7.787	9.864	27.956	37.820	28.846	
		1996	64.510	56.052	7.595			34.924	28.586	
		1997	140.566	5.402	6.78					
		1998	150.324	4.420	749	4.640	9.715	14.359	136.955	
8	Pann Life	1994	490.087	237.828	4.198	131.768	134.435	266.203	223.884	
		1995	762.835	263.287	5.029	10.016	366.275	376.895	385.940	
		1996	968.390	324.658	5.493	10.724	457.151	467.875	500.515	
		1997	1.312.315	1.281.002	6.083			368.402	817.052	
		1998	304.604	10.242	6.239					
9	Pool Asuransi Ind	1994	332.735	5.418	3.652	108.890	103.454	212.354	225.589	
		1995	374.381	7.085	3.458	130.381	120.821	251.202	247.679	
		1996	499.077	123.209	4.004	4.860	222.427	222.267	271.790	
		1997	641.744	241.434	4.681	8.190	288.334	296.524	345.220	
		1998	1.291.545	1.283.509	5.291			271.485	1.020.080	
10	Jumlah	1994	42.226	13.909	3.621					
		1995	36.743	8.985	321	1.825	712	2.537	34.206	
		1996	37.720	9.425	2.963	1.504	513	2.017	35.704	
		1997	45.936	11.893	2.722	2.180	1.232	3.392	42.543	
		1998	58.513	28.202	3.629	9.204	688	9.892	49.621	
11	Federal Real Estate dan Property	1994	26.925.825	17.790.844	814.585	11.260.485	5.825.852	18.298.837	7.840.288	
		1995	1.592.550	791.866	756.810					
		1996	2.050.597	857.977	1.170.942	585.477	822.882	1.408.359	582.237	
		1997	2.849.906	1.092.985	1.688.642	670.741	1.022.809	1.893.560	1.156.356	
		1998	3.785.090	2.980.730	731.088	1.406.758	1.307.560	2.713.318	1.071.742	
12	Duta Anggada Realty	1994	4.576.668	3.447.438	1.061.974	3.622.264	471.631	4.093.895	482.772	
		1995	4.429.707	3.378.303	966.451	3.034.000	1.100.489	413.489	295.217	
		1996	775.089	156.819	391.921					
		1997	1.070.494	230.651	425.524	365.525	314.265	679.750	350.704	
		1998	1.449.037	448.968	981.580	500.075	536.340	1.036.415	412.522	
13	Duta Partner	1994	2.858.836	321.966	1.938.305	917.410	1.746.875	2.664.285	194.547	
		1995	3.149.218	297.145	1.849.273	1.828.183	1.569.067	3.397.250	248.032	
		1996	2.851.442	269.537	1.479.974	3.375.778	404.940	3.780.719	-979.276	
		1997	936.229	415.369	336.685					
		1998	1.570.714	734.349	574.972	730.828	332.229	1.067.057	503.557	
14	Java Real Property	1994	2.102.225	1.269.008	798.894	756.431	775.427	1.531.858	570.367	
		1995	3.114.448	856.670	2.213.341	385.394	1.545.137	2.034.321	1.060.127	
		1996	3.526.521	1.044.316	2.451.189	452.954	1.996.117	2.462.071	1.364.450	
		1997	3.092.012	3.062.604	239.158	2.076.479	0	2.076.479	1.178.946	
		1998	792.621	304.190	472.744					
15	Kawasan Industri Joba	1994	1.119.638	299.263	794.592	412.518	48.844	451.417	658.220	
		1995	1.287.232	310.303	936.197	579.733	64.511	649.294	637.938	
		1996	1.451.506	487.054	963.759	745.302	65.234	811.540	635.959	
		1997	1.330.075	1.150.376	114.037	530.254	130.360	722.034	656.586	
		1998	997.203	591.022	248.172					
16	Lippo Land Develop	1994	1.736.878	736.521	492.054	436.256	114.500	550.938	685.940	
		1995	2.178.102	1.290.308	806.096	615.173	408.167	1.023.340	1.154.762	
		1996	3.627.700	1.597.529	1.146.840	943.022	1.199.051	2.143.113	884.586	
		1997	4.223.651	3.791.881	253.521	3.348.351	86.925	3.435.192	788.462	
		1998	3.548.879	3.143.921	214.134	2.225.741	0	3.246.741	248.846	
17	Mas Mutu Indonesia	1994	2.061.422	1.158.320	80.021					
		1995	2.407.222	1.351.120	167.852	1.102.146	717.220	1.819.396	587.806	
		1996	1.383.510	340.852	106.332	374.475	343.210	717.606	665.824	
		1997	1.420.748	235.639	53.413	454.079	400.805	854.884	565.864	
		1998	736.032	82.620	13.295	660.881	4.980	665.861	70.171	
18	Metro Super Market RI	1994	639.452	616.398	12.726	613.489	0	613.489	25.679	
		1995	217.277	96.428	111.825					
		1996	272.233	89.362	172.850	49.102	127.170	176.272	95.961	
		1997	293.552	99.451	185.263	46.308	148.371	194.879	98.872	
		1998	385.380	6.357	142.585	122.367	163.717	286.104	98.256	
19	Mitra Super Market RI	1994	322.235	3.809	138.429	467.210	18.532	18.532	-163.507	
		1995	480.698	113.381	136.063	640.047	42.510	682.557	-181.868	
		1996	119.522	71.737	30.582					
		1997	124.047	76.620	29.192	35.214	3.101	36.315	85.722	
		1998	134.405	74.089	28.132	44.342	2.423	46.786	87.940	
20		1994	149.470	66.918	26.307	61.243	2.097	63.340	86.130	
		1995	140.671	63.730	25.634	88.328	1.252	89.580	51.091	
		1996	144.308	116.106	20.659	84.957	1.438	86.396	57.913	
		1997								
		1998								

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

No	Nama perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Hutang Lancar	Htg. & Pinjangan	Total Hutang	Equity
9	Majalend	1994	1.201.766	190.113	736.673				
		1995	1.734.580	409.379	744.379	257.772	867.567	1.125.339	609.251
		1996	2.162.542	765.736	1.325.823	316.320	975.136	1.291.456	871.085
		1997	2.793.011	733.215	2.040.317	485.070	1.715.685	1.900.756	892.254
		1998	2.867.005	912.438	1.944.101	1.378.986	972.908	2.351.495	515.509
10	Omneleo	1994	2.764.080	895.179	815.351	1.273.649	716.365	1.990.014	778.067
		1995	465.178	33.032	211.210				
		1996	377.791	57.287	144.873	157.945	137.861	295.806	199.991
		1997	884.767	242.339	365.822	299.626	740.468	701.596	
		1998	1.876.361	1.015.628	563.185	1.165.356	278.861	1.444.217	419.944
11	Pakuhan Jab	1994	2.057.463	1.367.861	275.726	1.651.473	314.030	1.975.453	82.010
		1995	1.226.307	847.413	220.819	1.253.412	0	1.253.412	41.411
		1996	821.366	132.774	302.833				
		1997	1.052.278	241.548	417.405	175.928	442.803	618.731	433.497
		1998	1.624.684	645.207	578.810	273.244	895.218	1.158.562	466.122
12	Panca Wratama Sakti	1994	2.149.840	1.237.232	743.936	571.938	1.737.151	1.809.089	340.751
		1995	1.636.485	452.039	1.173.311	349.009	1.198.403	1.547.412	86.077
		1996	1.600.264	478.827	1.098.582	1.551.905	0	1.551.905	48.379
		1997	183.852	166.832	9.029				
		1998	253.788	227.062	9.724	50.370	103.187	153.457	100.331
13	Pudjed & Sons Ester	1994	87.890	31.293	56.971	6.736	44.771	51.507	36.363
		1995	87.350	31.710	54.643	8.898	41.392	50.290	37.080
		1996	103.903	25.291	70.809	21.033	85.076	87.109	15.794
		1997	212.416	142.713	64.943	30.789	67.254	98.023	114.393
		1998	180.742	69.064	105.570	26.048	83.187	109.236	63.875
14	Pujud Prestige	1994	240.601	158.529	73.943				
		1995	263.773	159.732	95.836	54.973	30.331	85.254	178.519
		1996	344.362	199.730	90.360	82.141	66.345	148.486	195.876
		1997	475.651	272.393	117.452	123.373	150.000	273.373	187.638
		1998	472.412	256.761	122.070	182.268	150.000	332.268	133.706
15	Purni Surya Parkase	1994	408.533	320.132	77.668	242.665	7.847	250.512	158.021
		1995	1.400.356	952.477	290.839				
		1996	1.671.444	915.297	256.271	540.365	458.120	998.485	651.463
		1997	129.284	39.326	34.846	22.998	11.304	34.302	94.983
		1998	194.174	87.921	49.633	138.365	12.893	151.248	42.825
16	Summarecon Agung	1994	105.946	37.190	43.187	156.926	20.532	177.568	-70.612
		1995	2.982.807	1.825.688	345.505	2.353.111	1.568.039	3.921.150	977.708
		1996	1.015.457	762.821	112.524				
		1997	1.074.888	758.524	138.996	554.133	300.570	854.803	228.083
		1998	1.114.870	851.826	214.992	489.459	375.472	864.931	249.939
17	Jakarta Inter HD/GH	1994	1.195.815	936.083	231.770	963.529	81.725	1.045.254	150.561
		1995	634.666	436.239	173.282	608.599	-31.386	577.213	57.483
		1996	578.618	511.326	167.142	579.972	0	579.996	126.568
		1997	1.778.044	128.844	1.295.303				
		1998	2.115.739	332.780	1.520.630	169.088	426.908	595.996	1.519.743
Jumlah		143.912.080	66.489.826	54.989.364	61.780.816	36.184.808	93.885.844	31.550.389	
2. Industri Lembaga Pembiayaan									
1	Bakri Finance Corp	1994	302.972	274.654	2.290				
		1995	772.901	431.942	50.089	0	520.678	520.678	251.923
		1996	2.185.538	745.895	48.733	638.876	1.258.013	1.896.889	277.782
		1997	3.730.363	798.616	57.736	1.285.598	29.040	2.901.839	878.524
		1998	2.608.511	1.056.630	7.303	1.373.207	5.172	2.192.743	415.765
2	SBL Dharmas Finance	1994	2.450.273	2.342.628	8.156				
		1995	313.893	307.796	1.715				
		1996	456.219	439.416	2.309	269.610	41.367	314.722	14.517
		1997	656.726	636.232	3.374	345.809	12.277	357.967	155.241
		1998	852.065	753.138	4.479	691.302	158.961	849.909	2.157
3	Sinar Finance Indonesia	1994	1.300.673	595.851	3.534	1.144.148	151.298	1.244.083	245.411
		1995	836.633	633.114	2.519			920.050	84.417
		1996	342.845	329.962	4.671				
		1997	643.450	537.183	13.117	527.133	21.301	548.134	120.346
		1998	989.414	563.733	18.547	826.815	67.857	894.672	126.742
4	Cipari Finance Indonesia	1994	2.090.705	1.559.500	26.775	796.159	56.518	1.652.677	236.028
		1995	1.030.480	649.472	22.721	2.213.419	17.140	2.230.631	1.206.151
		1996	1.304.439	1.010.623	16.589			1.994.351	-689.912
		1997	363.307	325.893	1.289				
		1998	380.573	380.568	1.225	357.265	11.790	373.025	17.449
5	Dharmas Sakti Suppliers	1994	240.586	232.701	1.069	196.354	1.800	203.124	17.462
		1995	250.220	170.725	661	198.595	7.750	201.350	48.870
		1996	204.402	201.254	361	154.639	3.912	158.562	45.851
		1997	153.164	152.668	496			677	152.487
		1998	1.768.632	1.017.766	20.670				
6	Gajah Buaya Multi Finance /BDN Capital Corp	1994	2.343.933	1.415.281	26.273	1.478.862	184.970	1.662.852	569.970
		1995	3.051.683	2.131.365	43.446	1.842.566	484.073	2.426.639	625.052
		1996	4.156.063	2.486.942	64.002	3.384.572	505.189	3.890.761	265.303
		1997	4.443.304	2.438.201	57.649	5.588.573	620.242	6.208.815	-1.765.511
		1998	2.023.848	1.679.185	17.366			3.676.638	-1.685.370
7	Indobina Finance	1994	534.370	321.880	14.008				
		1995	770.145	442.867	20.254	198.712	279.746	478.458	288.431
		1996	17.637.802	3.522.394	328.519	15.088.154	1.502.837	16.590.991	1.006.811
		1997	21.328.645	3.201.845	368.542	18.584.629	1.838.736	20.524.364	804.281
		1998	2.982.564	2.425.220	38.404	1.888.962	738.119	2.627.071	383.483

No.	Nama Perusahaan	Penjualan Bersih Tahun (Rp. Juta)					
		1994	1995	1996	1997	1998	1999
<b>a. Industri makanan dan Minuman</b>							
1	Adas Alfindo Putrasetia	48,043	61,258	69,716	77,513	69,643	76,420
2	Aqua Golden Mississippi	120,253	162,180	179,359	220,834	360,546	410,793
3	Davomas Abadi	85,046	127,597	233,810	379,957	555,188	504,673
4	Delta Djakarta	71,358	89,705	84,017	82,182	1,569,188	211,619
5	Fast Food Indonesia	96,362	133,727	165,143	196,380	250,249	349,450
6	Indofood Sukses Makmur	1,344,896	2,091,043	4,248,991	4,988,731	8,834,358	11,548,599
7	Mayora Indah	249,960	304,839	342,400	359,066	446,199	544,110
8	Multi Bintang Indonesia	143,372	188,561	213,872	246,037	299,772	407,248
9	Prasidha Aneka Niaga	891,286	752,193	7,441,353	822,653	1,832,663	1,183,077
10	Putra Sejahtera Pioneer.	53,369	66,157	91,451	105,703	98,651	114,369
11	Sari Husada	133,460	184,191	194,695	225,801	240,977	428,771
12	Sekar Laut	97,207	82,600	97,164	111,363	133,121	156,875
13	Suba Indah	38,603	61,186	57,401	28,493	52,919	66,949
14	Ultrajaya Milk Industry	101,541	126,207	150,624	185,047	188,891	255,032
15	Sinar Mas Agro Resources	524,001	721,964	801,219	1,012,201	2,464,699	2,954,137
<b>b. Industri Textile</b>							
1	Argo Pantes	463,493	475,866	449,978	574,889	1,510,996	1,084,571
2	Century Textile Industry	49,128	17,690	17,435	68,607	131,212	276,478
3	Eratex Djaya	96,667	102,746	130,774	190,580	479,453	347,991
4	Indo-Rama Syntetics	381,508	675,971	678,044	980,275	2,231,048	2,427,062
5	Panasia Indosyntec	330,700	443,501	414,369	554,214	1,217,431	1,077,444
6	Roda Vivatex	112,449	161,866	146,779	160,766	298,086	244,329
7	Tajin Indonesia Corporation	170,187	210,131	397,374	348,374	996,067	655,991
8	Texmaco Jaya	319,584	359,577	495,475	790,650	1,501,367	878,644
<b>c. Industri Pakaian dan Produk Textile</b>							
1	Bintang Kharisma	62,224	63,609	68,407	114,080	375,823	376,473
2	Concord Benefit E.	108,330	103,890	86,357	97,729	212,254	174,745
3	Ever Shine	136,039	162,575	184,030	198,076	474,630	496,913
4	Ganda Wangsa U.	95,044	94,470	133,428	175,080	267,349	139,367
5	Great River	147,566	182,323	324,121	675,405	1,791,812	476,749
6	Mayatexdian /Apac	70,737	58,953	324,121	675,405	1,791,812	1,553,675
7	Mayertex Indonsia	69,808	88,674	56,079	58,697	349,632	351,820
8	PanBrother Tex	80,217	68,527	48,036	50,780	157,686	167,697
9	Sepatu Bata	107,869	124,529	122,431	128,320	181,348	286,722
10	Super Mitory U.	24,205	25,412	23,157	372,709	993,935	735,969
<b>d. Industri Produk Metal</b>							
1	Alumindo Perkasa	38,225	54,677	45,407	38,155	30,308	145,715
2	Bakrie & Brother	746,239	1,263,233	1,571,851	1,967,250	3,521,917	188,628
3	Citra Tubinindo	34,579	42,852	67,533	114,645	426,296	141,896
4	Indal Alumunium Ind.	98,743	106,422	138,043	172,978	201,134	209,689
5	Jaya Pari Steel	42,869	54,771	63,332	55,786	117,839	87,880
6	Lion Metal Work	30,592	42,178	43,990	43,409	46,236	41,381
7	Lionmesh Prima	21,481	29,392	28,345	34,636	24,401	27,873
8	Tembaga Mulia Semanan	263,675	359,300	403,401	335,969	414,815	519,137
9	Tira Austenite	42,734	52,885	63,114	64,724	85,947	72,810
<b>e. Industri Otomotive</b>							
1	Astra Internasional	9,506,926	12,619,690	12,284,331	15,872,056	11,292,131	15,123,298
2	Hexindo Adiperkasa	151,165	200,734	258,740	229,312	467,809	349,929
3	Indopring	56,185	73,045	69,186	82,340	36,274	77,356
4	Intraco	69,223	105,385	179,264	210,432	241,754	258,767
5	Lippo Industries	53,653	57,855	60,786	72,998	44,289	86,361
6	Nipress	31,881	29,301	32,865	31,999	74,132	76,801
7	Prima Alloy Steel Univ	36,872	62,130	75,712	71,132	172,746	154,993
8	United Tractors	1,250,907	1,608,680	1,979,744	2,508,542	3,682,633	3,828,048
9	Banta Mulia	308,968	336,929	315,189	341,592	887,110	747,436
10	Gajah Tunggal	487,289	746,824	986,880	1,702,788	36,429,630	3,969,842
11	Good Year Indonesia	219,982	237,873	256,237	283,055	519,807	535,115
12	Petrochem/Andayani	145,141	222,049	256,753	799,222	1,865,482	1,992,778

No	Nama Perusahaan	Penjualan Bersih Tahun (Rp.Juta)					
		1994	1995	1996	1997	1998	1999
<b>f. Industri Perdagangan</b>							
1	Enseval Putra	499,065	572,788	612,286	667,890	897,677	1,264,937
2	Hero supermarket	638,295	787,080	904,635	1,017,588	1,380,094	1,491,914
3	Matahari Putra Prima	803,836	1,431,387	1,888,914	625,765	691,167	3,043,513
4	NVPD Soedarpo	120,494	115,721	129,563	161,706	192,371	257,037
5	Tigaraksa Satria	393,442	494,878	517,882	592,506	730,285	921,478
6	Toko Gunung Agung	101,048	127,125	143,431	145,626	374,134	321,117
7	Tunas Riden	741,864	1,001,037	909,465	1,165,997	544,208	731,713
8	Wicaksana Overseas	101,048	127,125	143,431	145,626	374,134	321,117
9	Transindo/Rimba Niaga	741,864	1,001,037	909,465	1,165,997	544,208	731,713
<b>g. Industri Perbankan</b>							
1	Bank Danamon Indonesia	1,269,545	1,861,857	2,788,935	4,836,272	6,373,589	4,322,208
2	Bank Duta	312,573	440,665	680,935	955,806	1,347,481	488,573
3	BII	1,094,273	1,767,048	2,336,735	2,945,532	8,081,584	4,783,325
4	Bank Niaga	588,696	912,420	1,117,839	1,497,670	2,908,985	1,652,433
5	Bank NISP	94,755	146,839	179,284	278,332	733,125	570,471
6	Bank Rama	77,996	143,660	210,978	1,032,100	408,880	142,560
7	Bank Tiara Asia	132,414	229,162	313,815	454,025	-43,465	921,150
8	Lippo Bank	905,957	1,275,068	1,517,847	2,189,656	4,215,905	1,570,883
9	Panin Bank	426,573	600,583	774,077	1,201,136	2,968,473	1,788,875
10	Tamara Bank	211,032	332,870	422,541	629,489	877,840	232,287
<b>h. Industri Asuransi</b>							
1	Asuransi Bintang	39,565	50,402	55,297	64,273	123,424	83,648
2	Asuransi Dayin Mitra	32,411	44,004	54,153	44,740	86,552	43,909
3	Asuransi Harapan Aman	7,852	10,228	11,430	11,584	5,793	6,077
4	Asuransi Lippo Life	334,180	457,355	1,113,588	1,050,930	10,226	1,387,891
5	Asuransi Ramayana	82,209	89,892	69,818	78,101	121,583	68,462
6	Maskapai Reasuransi Ind	45,483	56,197	60,436	64,504	108,586	49,951
7	Panin Insurance	29,906	30,860	121,422	248,620	294,944	170,711
8	Panin Life	61,846	70,253	82,576	189,233	266,711	118,838
9	Pool Asuransi Ind.	20,142	16,269	17,543	22,202	32,454	7,778
<b>i. Industri Real Estat dan Property</b>							
1	Ciputra Development	428,427	513,877	564,329	381,913	223,026	248,560
2	Duta Anggada Realty	77,968	89,034	84,220	128,330	286,667	233,567
3	Duta Pertiwi	308,475	474,878	337,238	460,761	432,427	391,703
4	Jaya real Property	263,311	309,449	320,918	172,483	127,604	163,723
5	Kawasan Industri Jbbk.	306,225	348,934	547,900	423,434	99,479	107,477
6	Lippo Land Develop	186,111	288,658	285,262	36,628	11,284	601
7	Mas Murni Indonesia	27,509	35,915	44,697	12,772	15,109	21,324
8	Metro Super Market R	72,413	72,681	70,388	72,971	57,787	57,577
9	Mulialand	330,950	463,885	555,369	474,629	698,190	537,542
10	Ometrace/ IPP	45,956	65,235	134,271	115,522	84,629	67,095
11	Pakuan Jati	58,947	128,267	229,445	253,388	145,894	123,147
12	Panca Wiratama Sakti	44,504	52,777	34,404	12,044	3,888	704
13	Pudjadi & Sons Estai	29,726	33,283	35,512	38,704	14,225	46,514
14	Pujadi Prestige	68,923	73,474	97,606	94,055	116,993	66,624
15	Putra Surya Perkasa	382,589	345,963	91,451	105,703	98,651	113,581
16	Summarecon Agung	223,735	249,649	271,108	280,080	157,557	157,638
17	Jakarta Inter. HD /JIH	105,503	95,050	100,644	(121,164)	265,384	83,529
<b>j. Industri Lembaga Pembiayaan</b>							
1	Bakrie Finance Corp.	548	10,577	24,693	(60,887)	(502,601)	(155,208)
2	BBL Dharmala Finance	26,231	34,783	46,299	(145,186)	267,524	63,459
3	Bunias Finance	13,916	19,586	35,363	(77)	(1,448,247)	71,599
4	Cipen Finance	8,113	(11,129)	2,009	2,714	(2,614)	2,657
5	Dharmala Sakti Sejahtera	88,882	111,199	98,107	(374,382)	(2,146,200)	(188,535)
6	Gajah Surya Multi Finance	27,269	45,361	303,689	(277,531)	(448,099)	(887,622)
7	Indocitra Finance	901	2,433	2,854	566	(4,384)	(1,729)

Sumber : Indonesian Capital Market Directory, 1995, 1996, 1999, <http://www.idx.co.id>

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Bunga dan Pajak Tahun (Rp.Juta)								
	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999
<b>Industri Makanan dan Minuman</b>									
1 Ades Alfindo Putraseta	2.487	2.536	8.455	7.400	2.488	3.731	2.175	(21.104)	(19.139)
2 Aqua Golden Mississippi	3.203	3.507	3.641	4.517	5.014	12.156	11.482	26.189	31.680
3 Davomas Abadi	(1.902)	5.083	8.935	19.602	28.533	51.932	91.868	66.764	22.456
4 Delta Djakarta	17.879	11.883	18.486	23.335	30.455	22.985	10.709	19.993	43.362
5 Fast Food Indonesia	6.051	7.113	8.846	9.535	12.808	14.227	14.627	(17.671)	24.933
6 Indofood Sukses Makmur	18.453	69.628	87.289	276.756	373.666	702.027	854.905	2.079.454	2.285.037
7 Mayora Indah	14.393	19.309	28.325	37.196	40.758	52.684	32.428	(47.485)	1.310.161
8 Multi Bintang Indonesia	22.317	24.848	40.059	48.619	66.295	73.590	75.625	42.812	83.219
9 Prasdha Aneka Niaga	9.852	11.901	12.007	69.293	55.661	51.332	53.860	(50.466)	(45.100)
10 Putra Sejahtera Pioneer	4.464	2.911	4.415	8.371	7.653	11.408	1.175	(8.821)	6.986
11 Sari Husada	7.379	7.208	13.342	30.801	48.737	50.623	60.415	46.252	121.824
12 Sekar Laut	613	3.390	8.217	12.090	12.655	12.229	8.716	107	(4.831)
13 Suba Indah	2.459	2.645	2.907	1.006	2.487	539	(21.925)	(5.962)	3.658
14 Ultrajaya Milk Industry	10.447	10.447	12.502	18.724	19.993	24.958	35.804	(32.980)	37.587
15 Sinar Mas Agro Res.	4.700	5.557	50.052	63.262	61.217	72.269	126.554	551.100	312.528
<b>Industri Textile</b>									
1 Argo Parika	40.071	39.680	16.940	55.166	61.885	22.292	100.873	445.671	72.288
2 Century Textile Industry	4.294	3.561	6.067	3.429	1.153	2.162	6.242	35.662	72.951
3 Eratex Djaya	10.575	7.813	6.897	13.106	5.171	4.687	39.303	132.521	24.179
4 Indo-Rama Synthetics	17.855	14.127	45.421	88.280	159.650	108.027	204.806	426.613	411.279
5 Pansasia Indosyntac	35.507	40.507	33.109	50.334	73.900	51.413	59.788	70.509	91.696
6 Roda Vivalax	7.969	12.039	25.444	24.589	36.481	19.040	17.826	81.681	34.104
7 Tejan Indonesia Cor.	40.844	48.682	(2.864)	23.477	17.481	5.027	24.749	299.061	42.073
8 Texmaco Jaya	35.959	51.881	66.379	76.166	83.824	127.908	230.016	205.259	(155.039)
<b>Industri Pakaian dan Produk Textile</b>									
1 Bintang Kharisma	1.009	1.503	4.250	10.090	10.171	5.283	8.192	61.096	28.066
2 Concord Benefit Enterprise	11.462	15.150	16.918	13.692	33	(17.491)	29.275	29.275	195
3 Ever Shine	15.800	24.731	25.601	29.341	31.567	34.341	28.683	147.535	133.199
4 Ganda Wangsa U	6.978	9.438	16.403	16.496	13.538	26.667	33.957	21.002	12.811
5 Great River	12.809	16.025	17.722	31.192	39.480	57.056	44.732	15.740	(30.280)
6 Mayatexindo /Apac	5.796	6.337	3.476	(6.519)	(2.935)	28.084	94.278	298.314	50.486
7 Mayatex Indonesia	5.716	1.899	1.603	3.027	4.626	4.636	6.978	29.683	(52.177)
8 PanBrother Tex	14.709	15.870	4.074	8.406	(4.004)	(14.616)	136.000	33.393	14.279
9 Sepatu Bata	9.915	13.484	15.261	13.125	8.869	8.869	12.595	42.007	72.459
10 Super Mitory U	2.055	2.267	4.321	3.115	2.199	864	6.943	207.922	(17.283)
<b>Industri Produk Metal</b>									
1 Alumindo Perkasa	4.729	3.581	1.778	3.820	5.149	2.813	(1.699)	1.288	2.469
2 Bakrie & Brother	20.511	46.413	66.072	113.012	172.457	252.057	111.923	163.217	571.394
3 Citra Tubindo	5.775	7.558	(3.196)	1.764	827	12.213	41.816	230.404	3.045
4 Indal Aluminium Ind.	9.969	7.353	9.699	14.022	8.226	10.973	32.388	31.849	24.275
5 Jaya Pan Steel	5.866	4.118	3.346	1.509	5.265	(241)	(937)	13.851	1.450
6 Lion Metal Work	2.983	6.091	7.191	7.716	10.557	6.321	2.210	(4.467)	9.989
7 Lionmesh Prima	1.348	1.348	1.732	3.070	4.744	3.626	4.395	2.584	2.111
8 Tembaga Mulia Semenhan	13.228	14.366	9.145	9.858	7.655	3.708	15.760	96.441	23.857
9 Tira Austenite	3.446	1.337	5.268	5.348	7.836	8.069	6.254	18.168	5.624
<b>Industri Otomotif</b>									
1 Astra Internasional	555.650	379.158	616.099	1.000.945	1.266.544	1.265.449	1.738.370	1.102.053	2.607.416
2 Hexindo Adiperkasa	4.873	3.395	5.717	11.631	20.119	24.424	2.697	94.834	84.538
3 Indospring	1.846	2.823	4.610	9.434	13.599	11.623	15.740	1.150	12.044
4 Intraco	4.162	5.936	9.995	9.860	8.709	8.737	52.947	85.413	89.875
5 Lippo Industries	5.364	4.282	5.958	10.309	12.955	14.587	17.062	9.063	26.887
6 Nipress	7.410	4.827	5.589	3.992	3.968	3.234	1.008	15.215	12.860
7 Prima Alloy Steel Univ	3.249	1.188	2.861	5.845	11.062	12.452	17.001	83.004	19.479
8 United Tractors	95.244	74.548	79.659	104.234	135.853	159.521	352.980	1.076.808	771.206
9 Benta Muja	13.080	38.303	63.267	68.348	62.620	50.515	67.405	275.058	153.692
10 Gajah Tunggal	32.290	48.127	68.615	68.709	104.934	148.444	298.011	908.895	774.787
11 Good Year Indonesia	30.170	38.796	38.375	36.470	6.157	18.048	28.204	81.158	130.237
12 Petrochem/Andayani	6.861	13.044	26.662	32.003	55.111	34.826	121.495	375.523	137.543

lanjutan Lampiran 1

No.	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Bunga dan Pajak Tahun (Rp.Juta)								
		1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999
<b>Industri Perdagangan</b>										
1	Enseval Putra	547	564	4,831	25,266	24,303	19,132	13,316	74,663	63,962
2	Hero supermarket	8,022	5,196	10,110	8,999	19,104	13,566	10,825	54,554	79,748
3	Matahari Putra Prima	27,172	28,332	25,570	48,550	85,929	98,532	43,900	48,868	162,703
4	NVPD Soedopo	14,275	15,212	14,630	2,838	(1,173)	(5,522)	3,987	11,836	2,754
5	Tigaraksa Satria	12,240	19,766	27,315	39,380	63,427	69,955	82,875	33,840	35,689
6	Toko Gunung Agung	4,970	6,929	6,754	2,887	3,465	617	2,022	20,379	10,279
7	Tunas Riden	962	904	1,343	23,225	43,668	34,343	38,614	11,874	29,329
8	Wicaksana Overseas	5,101	3,119	5,739	17,102	28,093	30,564	18,419	76,940	65,726
9	Transindo/Rimba Niaga	450	(166)	(628)	(869)	107	(139)	(1,999)	(556)	(457)
<b>Industri Perbankan</b>										
1	Bank Danamon Indonesia	45,723	48,456	59,866	117,158	153,080	267,005	46,842	(27,805,658)	(5,120,286)
2	Bank Duta	31,473	11,221	13,502	28,418	15,714	65,776	51,608	(2,735,838)	(2,045,080)
3	BN	100,589	76,540	169,394	201,075	249,000	376,119	358,857	(11,755,284)	(2,208,554)
4	Bank Niaga	19,242	14,232	48,077	44,745	87,999	132,921	68,519	(3,983,578)	(5,795,600)
5	Bank NISP	19,242	14,232	5,758	15,421	23,216	25,756	34,927	34,530	26,426
6	Bank Rame	1,056	1,669	4,612	18,465	31,772	34,782	24,102	(389,131)	(627,819)
7	Bank Tiera Asia	3,284	56,014	11,030	22,835	46,878	59,280	(63,664)	(4,584,475)	9,720
8	Lippo Bank	25,797	46,397	69,616	112,975	146,703	129,518	177,548	(8,352,734)	(1,833,924)
9	Panin Bank	33,595	33,889	44,624	55,350	77,568	117,120	148,140	15,701	32,263
10	Tempara Bank	8,218	8,714	11,685	18,496	32,763	48,137	56,032	(2,865,898)	(1,031,900)
<b>Industri Asuransi</b>										
1	Asuransi Bintang	299	412	(421)	1,382	3,152	3,350	4,482	7,559	13,819
2	Asuransi Dayin Mitra	6,376	7,340	6,143	5,729	9,324	14,008	11,671	14,600	22,302
3	Asuransi Harapan Aman	1,500	1,537	1,723	1,605	3,432	4,260	3,128	287	288
4	Asuransi Lippo Life	1,358	1,495	1,549	11,736	20,520	197,763	65,085	(1,771,842)	91,946
5	Asuransi Ramayana	2,413	3,042	2,280	8,059	7,625	10,023	951	9,318	14,420
6	Meskupei Reasuransi Ind	926	1,285	7,160	6,812	12,254	2,678	6,456	7,162	3,892
7	Panin Insurance	3,496	9,365	17,067	9,525	14,459	45,626	70,776	(3,998)	68,141
8	Panin Life	788	9,585	15,009	22,029	23,360	29,157	33,424	7,887	24,136
9	Pool Asuransi Ind.	694	(141)	628	831	70	796	3,207	3,314	3,569
<b>Industri Real Estat dan Property</b>										
1	Ciputra Development	10,962	12,791	16,679	159,686	173,109	183,470	68,525	(35,270)	(19,462)
2	Duta Anggada Realty	12,764	14,070	22,081	35,635	32,600	18,757	44,820	142,070	109,208
3	Duta Periwari	37,144	31,285	35,992	121,838	145,269	53,848	84,784	111,937	142,346
4	Jaya real Property	29,004	35,201	469,323	129,434	138,469	143,536	35,269	22,557	43,015
5	Kawasan Industri Jbkk	12,827	16,344	31,402	121,512	129,311	192,460	94,902	4,007	11,030
6	Lippo Land Develop.	5,390	11,665	10,457	46,408	90,131	217,356	(11,334)	(1,945)	(6,920)
7	Mas Murni Indonesia	4,099	3,962	3,921	4,928	8,239	15,993	(4,739)	(3,845)	(2,548)
8	Metro Super Market R.	7,433	7,877	5,929	6,224	3,596	2,685	2,648	3,349	3,467
9	Mulalend	11,478	33,148	68,858	162,702	225,122	259,003	244,468	348,525	193,125
10	Ometracof/IPP	278	153	10,283	11,099	19,292	41,969	(3,646)	(210)	1,360
11	Pekuan Jati	7,440	13,442	14,760	25,614	53,139	99,404	111,930	35,394	19,428
12	Panca Wiratama Sakti	5,654	3,570	5,942	12,245	9,232	769	(9,930)	(3,517)	(4,011)
13	Pudjadi & Sons Estat	7,090	7,491	8,897	7,707	8,774	8,964	8,759	906	17,067
14	Pujadi Prestige	1,956	2,450	8,553	27,132	21,943	23,136	18,927	55,582	21,681
15	Putra Surya Perkasa	5,573	5,573	53,713	171,067	146,218	11,408	1,175	(8,821)	7,046
16	Summarecon Agungf	32,721	35,657	54,244	58,116	70,392	81,873	71,564	72,777	57,951
17	Jakarta Inter HD/JIH	29,748	78,629	54,558	25,671	6,875	1,739	(52,236)	(70,547)	(155,691)
<b>Industri Lembaga Pembiayaan</b>										
1	Bakrie Finance Corp.	828	(399)	1,121	548	10,577	24,693	(60,887)	502,601	(155,208)
2	BBL Dharma Finance	10,177	14,934	15,382	26,231	34,783	46,299	(145,186)	267,524	63,459
3	Burns Finance	5,422	7,398	8,807	13,916	19,586	35,363	(77)	(1,448,247)	71,599
4	Cipen Finance	2,723	8,618	5,361	8,113	(11,129)	2,009	2,714	(2,614)	2,657
5	Dharma Sakti Sejahtera	29,805	37,218	46,777	88,882	111,199	98,107	(374,382)	(2,146,200)	(188,535)
6	Gajah Surya Multi Finance	15,795	14,185	13,358	27,269	45,361	303,689	(277,531)	(448,099)	(887,622)
7	Indocitra Finance	713	463	1,095	1,799	2,433	2,854	566	(4,384)	(1,729)

Sumber : Indonesian Capital Market Directory, 1993, 1995, 1996, 1999, Pusat Data bisnis Indonesia, Http www.Jsx.Co.Id.



Lampiran 2

Struktur Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta (Total Hutang/Modal Sendiri) x100 %

No	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999		
			1995	1996	1997	1998	1999			
1	Makanan & Minuman	Ades Affindo Putraseta	29.00	32.00	220.00	181.77	(281.00)	36.35		
		Aqua Golden Mississippi	217.00	202.00	245.00	164.00	156.00	196.80		
		Davomas Abadi	25.00	78.00	146.00	298.00	587.00	228.80		
		Delta Djakarta	72.00	168.00	164.00	190.00	62.00	131.20		
		Fast Food Indonesia	63.00	70.00	76.00	137.00	118.00	92.80		
		Indofood Sukses Makmur	169.00	235.00	1,529.00	1,583.00	320.00	767.20		
		Mayora Indah	2.00	40.00	115.00	132.00	110.00	79.80		
		Muti Bintang Indonesia	117.00	83.00	157.00	160.00	66.00	116.60		
		Prasidha Aneka Niaga	90.00	73.00	254.00	(15,099.00)	(335.00)	(3,003.40)		
		Putra Sejahtera Pioneer	20.00	36.00	352.00	(252.00)	(652.00)	(99.20)		
		Sari Husada	58.00	86.00	55.00	11.00	18.00	41.60		
		Sekar Laut	128.00	224.00	(1,009.00)	229.00	(199.78)	(125.56)		
		Suba Indah	81.00	127.00	287.00	983.00	586.00	412.80		
		Ultrajaya Milk Industry	13.00	37.00	72.00	71.00	54.00	49.40		
		Sinar Mas Agro Resources	199.00	191.00	587.00	612.00	484.00	414.60		
		Tertinggi	217.00	235.00	1,529.00	1,583.00	587.00	767.20		
		Terendah	2.00	32.00	(1,009.00)	(15,099.00)	(281.00)	36.35		
		Rata-Rata	85.53	110.80	216.67	(706.62)	73.55	(44.01)		
		2	Textile	Argo Pantles	161.00	197.00	(4,600.00)	1,347.00	6,480.00	717.00
				Century Textile Industry	108.71	67.00	86.00	51.00	42.00	70.94
Eratex Djaya	144.99			145.00	471.00	482.00	429.00	330.40		
Indo-Rama Syntetics	157.00			138.00	231.00	110.00	143.64	155.93		
Panasia Indosyntec	132.91			159.00	700.00	813.00	2,623.00	885.58		
Roda Vivatex	28.00			23.00	38.00	41.00	30.00	32.00		
Teyin Indonesia Corporation	311.00			353.00	442.00	1,068.00	471.00	529.00		
Texmaco Jaya	145.00			193.00	400.00	682.00	(4,427.00)	(601.40)		
Tertinggi	311.00			353.00	700.00	1,347.00	6,480.00	885.58		
Terendah	28.00			23.00	(4,600.00)	41.00	(4,427.00)	(601.40)		
Rata-Rata	148.57			159.38	-279	571.75	723.96	264.93		
3	Pakaian dan Produk Textile	Bintang Kharsma	89.00	97.00	749.00	(1,880.00)	876.00	(13.80)		
		Concord Benefit Enterprise	262.00	180.00	(290.00)	(129.00)	(117.00)	(18.80)		
		Ever Shine	63.00	87.00	191.00	263.00	166.00	154.00		
		Ganda Wangsa U	152.00	200.00	588.00	(309.00)	(177.00)	92.80		
		Great River	202.00	119.00	371.00	653.00	668.00	402.60		
		Mayatexdian /Apac	89.00	213.00	374.00	547.00	504.00	345.40		
		Mayatex Indonesia	248.00	287.00	86.00	302.00	633.00	311.20		
		PanBrother Tex	1,695.00	(558.00)	1,797.00	256.00	180.00	674.00		
		Sepatu Bata	138.00	153.00	127.00	69.00	44.98	106.40		
		Super Mitroy U	32.00	32.00	513.00	980.00	56.86	322.77		
		Tertinggi	1,695.00	287.00	1,797.00	980.00	876.00	674.00		
		Terendah	32.00	(558.00)	86.00	(1,880.00)	(177.00)	(18.80)		
		Rata-Rata	297.00	81.00	451.00	75.20	283.48	237.66		
		4	Metal	Alumindo Perkasa	181.00	180.00	4,996.00	(224.00)	(277.00)	971.20
Bakne & Brother	104.00			203.00	434.00	(2,529.00)	(1,831.00)	(723.80)		
Citra Tubindo	24.00			21.00	33.00	33.00	12.00	24.60		
Indal Aluminium Ind	50.00			53.00	112.00	103.00	102.00	84.00		
Jaya Pari Steel	16.00			47.00	196.00	193.00	137.00	117.80		
Lion Metal Work	45.00			5.00	27.00	29.00	27.70	26.74		
Lionmesh Prima	95.00			78.00	162.00	373.00	253.00	192.20		
Tembaga Mula Semanan	199.00			183.00	815.00	667.00	620.00	476.80		
Tira Austenite	173.00			244.00	620.00	738.00	455.00	446.00		
Tertinggi	199.00			244.00	4,996.00	738.00	520.00	971.20		
Terendah	18.00			5.00	27.00	(2,529.00)	(1,831.00)	(723.80)		
Rata-Rata	98.78			112.67	871.67	(66.56)	(66.81)	175.06		

TESIS

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR KEUANGAN PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC PADA KELOMPOK-KELOMPOK INDUSTRI DI BURSA EFEK JAKARTA

SUJONO

No. Tesis	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata 1995-1999
			1995	1996	1997	1998	1999	
5	Otomotive	Astra Internasional	340.00	457.00	796.00	2.328.00	923.00	968.80
		Herindo Adiperkasa	208.00	218.00	718.00	(1.971.00)	341.00	(97.60)
		Indospinng	73.00	51.00	197.00	492.00	375.00	237.60
		Intraco	109.00	150.00	460.00	961.00	295.73	395.15
		Lippo Industries	10.00	34.00	111.00	229.00	164.00	109.60
		Nipress	28.00	45.00	216.00	3.498.00	387.00	832.80
		Prima Alloy Steel Unw	286.00	204.00	635.00	2.232.00	1.164.00	904.60
		United Tractors	280.00	299.00	715.00	(874.00)	678.00	219.60
		Brania Mulia	85.00	97.00	248.00	722.00	291.00	288.60
		Gajah Tunggal	150.00	157.00	604.00	1.072.00	1.091.00	614.80
		Good Year Indonesia	31.00	58.00	76.00	86.00	43.00	58.40
		Petrochem/Andaryani	69.00	55.00	493.00	780.00	13.279.00	2.935.20
		Terlengg	340.00	457.00	796.00	3.498.00	13.279.00	2.935.20
		Terendah	10.00	34.00	76.00	(1.971.00)	43.00	(97.60)
		Rata-Rata	138.25	151.75	295.42	795.42	1.586.00	593.57
6	Perdagangan	Ersenal Putra	152.00	146.00	351.00	16.578.00	709.00	3.587.20
		Hero supermarket	110.00	117.00	273.00	567.00	282.00	269.80
		Malahari Putra Prima	202.00	137.00	142.00	121.00	78.00	136.00
		NMPD Soedarpo	265.00	821.00	(2.763.00)	(546.00)	4.774.00	510.20
		Tigaraksa Satria	239.00	177.00	300.00	79.00	40.00	167.00
		Toko Gunung Agung	110.00	165.00	538.00	2.072.00	711.00	719.20
		Tunas Rizki	132.00	153.00	298.00	236.00	72.00	178.40
		Wijaksana Overseas	178.00	242.00	619.00	(352.00)	(1.275.00)	(117.60)
		Transnody/Rumba Negara	193.00	170.00	72.00	96.00	228.00	152.20
		Terlengg	285.00	821.00	619.00	16.578.00	4.774.00	622.48
		Terendah	110.00	117.00	(2.783.00)	(546.00)	(1.275.00)	(177.60)
		Rata-Rata	177.89	236.44	(21.00)	2.094.78	624.33	822.49
		Bank Danamon Indonesia	1.538.00	1.096.00	1.489.00	(176.00)	1.407.00	1.070.80
		Bank Duta	700.00	23.00	1.351.00	(276.00)	(131.00)	333.40
		Bank Negara	1.180.00	1.328.00	866.00	(476.00)	19.755.00	4.530.60
Bank NISP	2.081.00	1.181.00	1.441.00	(492.00)	(179.00)	806.40		
Bank Rama	657.00	836.00	864.00	749.00	1.139.00	853.00		
Bank Rama	736.00	709.00	709.00	(749.00)	(155.00)	250.00		
Bank Tiara Asia	736.00	704.00	1.343.00	(152.00)	281.00	582.40		
Lippo Bank	736.00	1.022.00	1.192.00	(354.00)	927.88	704.78		
Panin Bank	736.00	825.00	665.00	667.00	254.00	637.40		
Tanara Bank	736.00	1.211.00	1.138.00	(154.00)	(122.00)	561.80		
Terlengg	2.081.00	1.328.00	1.489.00	749.00	19.755.00	4.530.60		
Terendah	657.00	23.00	665.00	(749.00)	(179.00)	333.40		
Rata-Rata	983.60	893.50	1.107.80	(141.30)	2.321.69	1.033.06		
6	Asuransi	Asuransi Benteng	140.00	82.00	176.00	354.00	147.00	179.80
		Asuransi Dayn Mitra	56.00	47.00	56.00	48.00	53.00	51.80
		Asuransi Harapan Aman	43.00	31.00	25.00	17.00	18.00	26.80
		Asuransi Lippo Life	327.00	5.216.00	136.00	(444.00)	26.00	1.052.20
		Asuransi Ramayana	132.00	144.00	177.00	152.00	113.00	143.60
		Mahakapali Reasuransi Ind	66.00	75.00	96.00	131.00	118.00	95.20
		Panin Insurance	11.00	119.00	98.00	93.00	45.00	73.20
		Panin Life	94.00	101.00	84.00	86.00	27.00	78.40
		Prof Asuransi Ind	7.00	6.00	8.00	20.00	10.00	10.20
		Terlengg	7.00	5.00	8.00	(444.00)	10.00	190.13
		Terendah	327.00	5.216.00	177.00	354.00	147.00	10.10
		Rata-Rata	97.22	846.78	94.00	50.78	81.89	190.13

Corrected by alk

TES

GNo.	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata 1995-1999
			1995	1996	1997	1998	1999	
9	Real Estat & Property	Ciptura Development	206.00	146.00	253.00	848.00	1.401.00	570.80
		Duta Anggada Realty	174.00	251.00	1.369.00	1.370.00	(407.00)	551.40
		Duta Perini	212.00	269.00	188.00	231.00	184.00	216.80
		Jaya real Property	48.00	70.00	102.00	127.00	110.25	81.45
		Kawasan Industri Jbbk	80.00	89.00	242.00	436.00	1.305.00	430.40
		Lippo Land Develop	309.00	108.00	151.00	949.00	2.388.00	781.20
		Mas Murm Indonesia	184.00	197.00	288.00	(287.00)	(364.00)	1.60
		Metro Super Market R.	45.00	53.00	74.00	175.00	149.00	99.20
		Multiland	185.00	148.00	213.00	456.00	273.00	255.00
		Ornelacol Ipp	148.00	268.00	344.00	2.409.00	(3.027.00)	28.40
		Pakuhan Jab	143.00	249.00	531.00	1.757.00	3.208.00	1.177.60
		Panca Wiratama Sakti	153.00	204.00	356.00	59.725.00	(781.00)	11.931.40
		Pudjadi & Sons Estat	142.00	136.00	552.00	86.00	171.00	217.40
		Pujadi Prestige	48.00	76.00	146.00	249.00	159.00	135.60
		Putra Surya Perkasa	153.00	36.00	352.00	(252.00)	(401.00)	(22.40)
		Summarecon Agung	388.00	346.00	694.00	1.004.00	457.00	577.80
		Jakarta Inter HD /JH	36.00	45.00	142.00	307.00	280.00	184.60
		Terbang	388.00	346.00	1.369.00	59.725.00	3.208.00	11.931.40
		Terendah	36.00	36.00	74.00	(297.00)	(3.027.00)	(22.40)
Rata-Rata	158.29	158.29	352.76	4.092.96	300.96	1.012.25		
10	Pembinaan	Bakti Finance Corp.	207.00	683.00	330.00	527.00	647.00	478.80
		BBL Dharmala Finance	222.00	323.00	36.410.00	(5.08)	(1.090.00)	7.771.98
		Bunas Finance	548.00	678.00	778.00	186.00	(289.00)	379.80
		Ciptan Finance	2.138.00	1.163.00	412.00	346.00	444.00	900.60
		Dharmala Sakti Segahira	292.00	388.00	1.467.00	(3.52)	(218.00)	385.10
		Gajah Surya Multi Finance	178.00	1.585.00	2.552.00	723.00	(2.027.00)	602.20
		Indocitra Finance	473.00	407.00	299.00	265.00	220.00	332.80
		Terbang	2.138.00	1.585.00	39.410.00	723.00	647.00	1.550.18
		Terendah	178.00	323.00	299.00	(5.08)	(2.027.00)	332.80
		Rata-Rata	579.43	746.71	6.464.00	291.20	(330.43)	1.550.18

Sumber : Lampiran 1, ditab

Lampiran 2.1

Ukuran Perusahaan (Rp.Jula) (TAt-TAI-1/2)

No	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999
			1995	1996	1997	1998	1999	
1	Makanan & Minuman	Ades Alfindo Putraseta	99.300.50	105.302.17	145.477.92	183.061.92	274.645.50	161.557.60
		Aqua Golden Mississippi	90.558.00	98.532.67	113.940.92	126.288.92	192.395.50	124.343.20
		Davomas Abadi	132.772.50	194.551.50	305.152.50	398.965.00	503.776.00	307.043.50
		Delta Djakarta	95.947.50	155.375.00	223.005.50	282.970.00	312.294.00	213.918.40
		Fast Food Indonesia	96.747.50	111.371.00	124.164.50	128.734.50	131.737.00	118.550.90
		Indofood Sukses Makmur	2.570.218.50	4.638.301.50	6.731.531.50	9.285.844.50	10.660.100.50	6.777.199.30
		Mayora Indah	609.338.50	735.877.00	1.027.810.00	1.292.719.00	1.324.901.50	998.089.20
		Muti Bintang Indonesia	222.808.00	272.188.00	342.815.00	434.994.50	436.135.50	341.784.20
		Prasidha Aneka Niaga	394.706.00	426.047.00	513.832.67	684.279.50	675.713.50	538.916.13
		Putra Sejahtera Pioneer	99.663.50	117.021.00	161.729.00	150.560.00	121.045.00	130.003.70
		Sari Husada	145.837.00	171.066.00	195.323.00	247.387.00	335.442.00	219.015.00
		Sekar Laut	124.252.50	148.566.33	185.805.50	185.293.00	180.895.50	164.962.57
		Sube Indah	78.232.00	91.462.00	86.377.00	69.998.50	68.203.50	78.854.60
		Ultrajaya Milk Industry	296.268.00	344.015.00	429.847.00	473.083.00	585.465.00	425.735.60
		Sinar Mas Agro Resources	817.549.00	996.380.50	1.363.854.50	2.108.898.50	2.637.978.00	1.584.932.10
		Tertinggi	2.570.218.50	4.638.301.50	6.731.531.50	2.108.898.50	10.660.100.50	6.777.199.30
		Terendah	78.232.00	91.462.00	86.377.00	69.998.50	68.203.50	78.854.60
		Rata-Rata	391.613.40	573.737.11	798.097.77	1.070.205.19	1.229.381.87	812.327.07
		2	Textile	Argo Pantes	815.073.50	941.932.50	1.306.304.00	2.264.725.00
Century Textile Industry	78.439.00			80.956.00	84.410.50	103.160.00	147.969.00	98.986.90
Eratex Djaya	141.145.00			152.828.00	205.325.00	300.207.50	351.904.00	230.281.50
Indo-Rama Synthetics	1.202.121.50			1.528.438.50	2.039.314.00	3.652.572.00	4.874.215.00	2.659.332.20
Panasia Indosyntec	833.524.50			1.008.154.00	1.367.786.50	1.940.520.00	2.227.788.00	1.475.554.60
Roda Vnratex	271.074.00			288.372.00	309.475.50	357.780.00	352.147.00	315.769.70
Tegon Indonesia Corporation	722.615.50			741.392.50	743.426.00	2.121.780.00	2.528.203.00	1.371.483.40
Texmaco Jaya	533.426.50			688.971.00	879.031.50	1.186.500.00	1.345.476.50	926.681.10
Tertinggi	1.202.121.50			1.528.438.50	2.039.314.00	3.652.572.00	4.874.215.00	2.659.332.20
Terendah	78.439.00			80.956.00	84.410.50	103.160.00	147.969.00	98.986.90
Rata-Rata	574.677.44			678.880.31	866.884.13	1.490.905.56	1.812.515.50	1.084.772.59
3	Pakaian dan Produk Textile	Bintang Khamsma	97.769.00	106.298.50	110.727.00	147.276.00	181.539.00	128.721.90
		Concord Benefit Enterprise	148.137.00	166.427.00	169.105.00	134.124.00	85.155.00	140.589.60
		Ever Shine	253.405.50	333.756.50	438.428.50	599.335.00	718.072.50	468.599.60
		Ganda Wangsa U	117.350.50	223.305.50	320.830.50	393.089.50	332.919.00	277.499.00
		Great River	350.783.00	503.634.00	863.296.00	1.135.906.50	1.207.563.00	812.236.50
		Mayalexian /Apac	172.617.50	899.981.00	1.905.859.50	2.389.701.00	1.969.181.00	1.467.468.00
		Mayatex Indonesia	73.719.00	85.213.00	397.336.50	799.078.50	821.563.50	435.381.70
		PanBrother Tex	106.494.00	79.474.50	57.962.50	71.164.00	88.505.00	80.720.00
		Sepatu Bata	95.162.50	101.983.50	103.083.50	111.796.50	136.027.00	109.610.60
		Super Mitory U.	49.296.50	49.791.50	431.184.00	1.161.021.50	1.601.043.00	658.467.30
		Tertinggi	350.783.00	899.981.00	1.905.859.50	2.389.701.00	1.969.181.00	1.467.468.00
		Terendah	49.296.50	49.791.50	57.962.50	71.164.00	85.155.00	80.720.00
Rata-Rata	146.473.45	254.986.50	479.781.30	694.249.05	714.156.80	457.929.42		
4	Metal	Alumindo Perkasa	63.144.50	70.720.00	78.822.00	86.263.00	96.588.00	79.067.50
		Bakre & Brother	3.070.956.00	4.340.441.00	6.819.124.50	9.462.859.00	10.036.749.00	6.745.985.90
		Citra Tubendo	112.460.00	120.320.00	161.322.50	295.188.00	446.497.00	227.157.50
		Indal Aluminium Ind	138.649.50	153.922.00	190.679.50	220.485.00	228.812.00	186.109.80
		Jaya Pari Steel	56.670.00	58.563.50	86.908.00	128.681.50	132.654.50	92.111.50
		Lion Metal Work	41.101.00	55.773.50	77.844.50	85.080.00	88.261.50	69.614.10
		Lionmesh Prima	25.631.50	28.789.00	35.368.00	40.231.50	38.109.50	33.225.50
		Tembaga Muksa Semanan	257.948.00	243.350.50	312.300.50	440.570.00	452.633.50	341.360.10
		Tira Austenite	52.781.50	70.810.00	67.824.50	97.261.00	98.983.00	81.488.00
		Tertinggi	3.070.956.00	4.340.441.00	6.819.124.50	9.462.859.00	10.036.749.00	6.745.985.90
		Terendah	25.631.50	28.789.00	35.368.00	40.231.50	38.109.50	33.225.50
		Rata-Rata	474.957.78	571.485.61	672.209.11	1.205.269.90	1.290.587.58	872.962.18

TESIS

No	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999
			1.995.00	1.996.00	1.997.00	1.998.00	1.999.00	
5	Otomotive	Astra Internasional	12,896,307.00	16,174,928.50	22,950,486.50	25,743,989.00	22,261,673.00	20,005,476.80
		Hexindo Adiperkasa	193,860.50	262,313.00	369,240.50	430,423.50	385,862.00	328,339.90
		Indospring	83,200.00	91,466.00	128,689.50	185,848.00	208,634.00	139,567.50
		Intraco	99,820.50	134,148.50	242,566.50	403,776.50	435,938.00	263,250.00
		Lippo Industries	114,683.50	128,908.50	142,918.00	140,305.00	150,287.00	135,420.40
		Nipress	58,197.00	65,159.00	76,231.50	84,137.00	86,734.50	74,091.80
		Prima Alloy Steel Univ	96,267.00	131,588.00	206,840.00	294,952.00	305,813.50	207,092.10
		United Tractors	1,322,108.50	1,649,218.00	2,970,955.00	3,992,911.00	4,134,692.00	2,813,976.50
		Branta Mulia	636,034.00	720,737.00	1,032,363.00	1,354,879.50	1,410,842.50	1,030,971.20
		Gajah Tunggal	2,460,479.50	3,794,301.50	7,464,369.50	10,987,317.50	12,110,312.50	7,363,356.10
		Good Year Indonesia	198,671.00	207,706.00	215,934.50	278,615.00	336,250.50	247,035.40
		Petrochem/Andayani	925,483.00	1,512,582.50	3,964,528.00	6,313,804.00	6,656,698.00	3,874,619.10
		Tertinggi	12,896,307.00	16,174,928.50	22,950,486.50	25,743,989.00	22,261,673.00	20,005,476.80
		Terendah	58,197.00	65,159.00	76,231.50	84,137.00	86,734.50	74,091.80
		Rata-Rata	1,590,425.96	2,072,754.54	3,313,760.21	4,184,079.83	4,040,311.46	3,040,266.40
6	Perdagangan	Enseval Putra	351,929.00	382,127.00	465,552.50	612,830.50	741,243.50	510,696.50
		Hero supermarket	402,151.50	449,736.00	545,541.00	630,141.00	677,510.50	541,016.00
		Matahari Putra Prima	862,343.00	1,186,232.50	2,190,590.50	3,027,988.00	2,110,559.50	1,875,542.70
		INVPD Soedarpo	68,136.50	84,037.00	83,207.00	70,556.00	79,606.50	69,108.60
		Tigaraksa Satria	356,132.50	431,987.00	542,589.00	526,560.00	453,501.50	462,154.00
		Toko Gunung Agung	90,839.00	96,791.50	103,954.00	107,898.50	109,242.50	101,705.10
		Tunas Riden	321,418.50	428,911.50	605,341.50	691,419.00	499,025.00	509,223.10
		Wicaksana Overseas	303,479.00	479,837.50	836,452.00	1,013,602.50	968,637.50	720,421.70
		Transindo/Rumba Niaga	14,464.50	10,277.00	8,017.50	6,330.00	10,396.00	9,897.00
		Teringgi	862,343.00	1,186,232.50	2,190,590.50	3,027,988.00	2,110,559.50	1,875,542.70
		622.49 Terendah	14,464.50	10,277.00	8,017.50	6,330.00	10,396.00	9,897.00
		622.49 Rata-Rata	307,877.06	392,226.33	595,693.89	742,991.72	627,746.94	533,307.19
		7	Perbankan	Bank Danamon Indonesia	12,236,045.00	18,017,623.50	25,156,292.50	24,080,317.00
Bank Duta	2,859,798.00			4,274,879.50	6,068,574.50	5,410,134.50	2,614,498.00	4,245,576.90
Bil	11,113,834.50			15,303,057.00	21,202,356.50	29,772,289.50	37,516,069.00	22,981,521.30
Bank Niaga	5,742,682.00			7,226,195.00	9,415,117.00	11,632,981.50	9,476,080.00	8,698,611.10
Bank NISP	765,328.50			1,037,121.50	1,451,299.00	2,186,443.00	3,351,771.00	1,758,392.60
Bank Rama	775,549.50			1,095,272.50	1,265,451.50	1,265,881.50	853,692.00	1,051,169.40
Bank Tuara Asia	1,193,030.50			1,743,300.00	2,475,380.00	2,534,246.50	3,173,308.50	2,223,853.10
Lippo Bank	7,272,380.50			8,906,081.50	11,571,466.00	13,698,708.00	19,108,136.00	12,111,338.40
Parin Bank	3,814,923.00			4,790,982.50	6,632,358.00	9,146,685.00	10,868,907.50	7,050,767.40
Tamara Bank	1,784,407.50			2,476,118.00	2,971,031.50	2,237,152.50	1,105,148.00	2,114,771.50
Teringgi	12,236,045.00			18,017,623.50	25,156,292.50	29,772,289.50	37,516,069.00	22,981,521.30
Terendah	765,328.50			1,037,121.50	1,265,451.50	1,265,881.50	853,692.00	1,051,169.40
Rata-Rata	4,755,797.90			6,487,055.10	8,820,932.75	10,196,481.90	11,098,779.40	8,271,809.41
8	Asuransi	Asuransi Banteng	36,037.00	49,274.00	60,975.00	79,458.00	125,097.50	70,168.30
		Asuransi Dayin Mitra	63,477.00	74,543.00	87,074.50	100,668.00	117,874.00	88,727.30
		Asuransi Harapan Aman	18,363.50	21,175.00	23,072.00	23,434.50	23,083.00	21,827.60
		Asuransi Lippo Life	520,203.00	5,909,155.00	6,816,889.00	1,800,441.50	1,406,786.50	3,290,695.00
		Asuransi Ramayana	61,220.50	87,986.00	78,852.00	92,013.50	94,439.50	78,902.30
		Mastkape Reasuransi Ind	39,397.50	42,699.50	49,726.00	60,533.00	65,588.50	51,829.90
		Parin Insurance	145,440.00	320,205.50	626,461.00	865,612.50	1,140,352.50	619,614.30
		Parin Life	318,688.50	353,558.00	436,729.00	570,410.50	966,644.50	529,202.30
		Pool Asuransi Ind	39,484.50	37,231.50	41,828.00	52,774.50	58,129.00	45,889.50
		Teringgi	520,203.00	5,909,155.00	6,816,889.00	1,800,441.50	1,406,786.50	3,290,695.00
		Terendah	18,363.50	21,175.00	23,072.00	23,434.50	23,083.00	21,827.60
		Rata-Rata	138,032.50	764,003.06	913,511.83	405,038.44	444,222.78	532,961.72

No	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
			1995	1996	1997	1998	1999	1995-1999
9	Real Estat & Property	Ciputra Development	1.841.573.50	2.470.251.50	3.317.483.00	4.180.864.00	4.503.187.50	3.262.671.90
		Duta Anggada Realty	822.791.50	1.259.765.50	2.153.936.50	3.004.027.00	3.000.330.00	2.068.170.10
		Duta Perbiwi	1.253.471.50	1.836.469.50	2.608.336.50	3.320.484.50	3.414.266.50	2.486.605.70
		Jaya real Property	809.880.00	973.368.50	1.203.435.00	1.369.370.50	1.420.792.50	1.155.373.30
		Kawasan Industri Jbbk	1.067.040.50	1.707.440.00	2.602.901.00	3.625.676.50	3.886.266.00	2.577.864.80
		Lippo Land Develop.	2.229.322.00	1.895.366.00	1.402.129.00	1.078.390.00	687.742.50	1.458.589.90
		Mas Murni Indonesia	244.755.00	282.892.50	339.459.00	353.797.50	401.466.50	324.474.10
		Metro Super Market R.	121.784.50	129.226.00	141.937.50	145.070.50	142.490.00	136.101.70
		Mulalend	1.468.178.00	1.948.566.00	2.447.776.50	2.830.008.00	2.815.547.50	2.302.015.20
		Ometraco/ IPP	421.234.50	631.039.00	1.380.574.00	1.966.912.00	1.641.895.00	1.208.328.90
		Pakuan Jati	936.842.00	1.338.456.00	1.887.262.00	1.892.664.50	1.818.386.50	1.534.722.20
		Panca Wiratama Sakti	218.720.00	269.984.00	293.797.00	299.060.50	295.452.50	275.402.80
		Pudjadi & Sons Estat	88.332.50	87.620.00	95.126.50	157.859.50	196.579.00	125.083.50
		Pujiadi Prestige	252.187.00	304.067.50	410.006.50	474.031.50	440.472.00	376.152.90
		Putra Surya Perkasa	1.535.899.50	900.384.00	181.729.00	151.560.00	1.545.376.00	858.985.70
		Summarecon Agung	1.045.171.50	1.094.878.00	1.155.342.50	915.255.50	656.657.00	973.460.90
		Jakarta Inter HD /JIH	1.946.871.50	2.273.670.50	3.016.791.00	3.940.706.50	4.237.581.50	3.083.124.20
		Terbang	2.229.322.00	2.470.251.50	3.317.483.00	4.180.864.00	4.503.187.50	3.340.221.60
		Terendah	88.332.50	87.620.00	95.126.50	145.070.50	142.490.00	111.727.90
			1,012.25	Rata-Rata	964.944.41	1.141.379.09	1.448.118.97	1.747.384.62
10	Pembiayaan	Bakrie Finance Corp.	537.761.50	1.479.094.50	2.982.975.50	3.194.437.00	2.529.392.00	2.144.732.10
		BBL Dharmata Finance	385.056.00	556.272.50	754.195.50	926.369.00	918.153.00	708.009.20
		Bunas Finance	495.662.50	817.447.00	1.538.559.50	1.560.592.50	1.167.459.50	1.115.944.20
		Cipan Finance	371.912.50	315.554.50	245.403.00	227.311.00	178.783.00	267.792.80
		Dharmata Sakti Sejahtera	2.056.282.50	2.697.808.00	3.603.873.00	4.299.883.50	3.233.575.00	3.178.244.40
		Gajah Surya Mult Finance	652.227.50	9.203.873.50	19.483.123.50	12.160.599.50	2.721.413.50	8.844.247.50
		Indocitra Finance	132.653.50	137.877.50	121.661.50	98.760.50	80.912.00	114.373.00
		Terbang	2.056.282.50	9.203.873.50	19.483.123.50	12.160.599.50	3.233.575.00	8.844.247.50
		Terendah	132.653.50	137.877.50	121.661.50	98.760.50	80.912.00	114.373.00
				Rata-Rata	661.650.86	2.172.561.07	4.104.255.93	3.209.679.00

Sumber Lampiran 1, dollar

Lampiran 2.2

Risiko Bisnis (Standar Deviasi EBIT)

No	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			1995	1996	1997	1998	1999	1995-1999
1	Makanan dan Minuman	Ades Alindo Putraselta	2.994.15	2.813.29	2.883.33	11.384.52	12.586.20	6.536.30
		Aqua Golden Mississippi	758.26	3.625.48	4.105.17	8.751.25	11.147.36	5.677.50
		Danornas Abadi	12.058.43	18.694.23	32.958.74	29.186.60	28.418.76	24.263.35
		Delta Djakarta	6.933.16	6.843.06	7.258.93	7.149.84	12.237.53	8.084.71
		Fast Food Indonesia	2.567.33	2.930.70	2.671.01	13.773.01	16.080.44	7.612.50
		Indofood Sukses Makmur	152.185.43	257.823.76	314.032.92	722.618.33	863.600.70	462.052.23
		Mayora Indah	11.270.79	12.642.42	9.329.24	40.171.41	1.324.901.50	279.663.07
		Mufi Bintang Indonesia	18.076.75	19.704.33	15.748.98	14.884.17	15.474.77	16.773.79
		Prasidha Aneka Niaga	28.480.27	26.480.73	21.517.98	48.799.02	55.593.10	36.174.22
		Putra Sejahtera Pioneer	2.336.15	3.358.83	3.923.23	8.057.26	7.888.65	5.112.83
		Sari Husada	18.017.90	18.836.13	18.695.96	10.705.19	31.902.33	19.831.50
		Sekar Laut	2.415.75	2.067.85	2.130.75	5.300.30	55.393.41	13.461.61
		Suba Indah	745.35	1.068.15	10.628.95	10.123.32	10.561.66	6.625.08
		Uttrajaya Milk Industry	4.605.18	5.871.68	8.710.45	28.731.97	28.929.56	14.989.77
		Sinar Mas Agro Resources	29.489.21	26.323.38	30.061.96	212.004.58	29.489.21	65.473.67
		Tertinggi	152.185.43	257.823.76	314.032.92	722.618.33	1.324.901.50	462.052.23
		Terendah	745.35	1.068.15	2.130.75	5.300.30	12.586.20	5.112.83
		Rata-Rata	19.530.87	27.338.93	33.311.10	77.975.39	166.947.74	64.620.61
2	Textile	Argo Pantes	17.342.60	19.692.26	33.935.45	174.699.59	172.848.14	83.703.61
		Century Textile Industry	1.770.27	1.846.78	2.287.43	14.621.70	31.007.11	10.306.66
		Eratex Djaya	3.139.23	3.362.29	14.829.06	54.172.28	53.068.28	25.873.83
		Indo-Rama Synthetics	60.610.66	56.314.01	62.185.35	135.934.90	147.339.74	92.476.93
		Panasia Indosyntec	16.593.63	15.399.94	14.879.96	10.767.96	15.284.75	14.585.25
		Roda Vvalex	11.402.15	9.002.02	7.395.38	26.655.09	25.941.46	16.079.22
		Tejrn Indonesia Corporation	20.283.95	19.640.66	12.058.88	126.077.71	124.480.39	60.547.92
		Texmaco Jaya	13.781.23	28.692.86	67.494.53	70.055.26	67.752.05	49.555.19
		Tertinggi	60.610.66	56.314.01	67.494.53	174.699.59	172.848.14	92.476.93
		Terendah	1.770.27	1.846.78	2.287.43	10.767.96	15.284.75	14.585.25
		Rata-Rata	18.115.46	19.268.86	26.858.01	76.623.06	79.714.99	44.116.08
		3	Pakaian dan Produk Textile	Bintang Kharisma	4.487.44	3.794.35	2.727.25	23.634.59
Concord Benefit Enterprise	2.370.05			6.688.86	14.568.35	17.865.06	17.453.01	11.789.07
Ever Shine	6.045.89			4.029.33	3.270.17	52.170.83	59.860.82	25.075.37
Ganda Wangsa U	4.246.24			6.364.40	8.605.94	8.171.52	8.957.81	7.269.18
Great River	11.390.58			16.904.39	14.732.45	20.813.82	36.056.64	19.977.58
Mayatex dan /Apac	5.687.01			13.511.68	41.926.12	127.376.10	119.768.99	61.653.98
Mayerlex Indonesia	1.766.70			1.445.66	2.012.82	11.209.46	30.361.50	9.359.23
PanBrother Tex	8.161.55			11.724.33	8.799.53	18.074.25	18.562.55	13.064.44
Sepatu Bala	2.544.22			2.653.62	2.347.13	13.411.78	27.299.15	9.651.18
Super Mitory U	94.250.15			1.274.90	2.308.51	91.546.50	94.250.15	56.726.04
Tertinggi	94.250.15			16.904.39	41.926.12	127.376.10	119.768.99	61.653.98
Terendah	1.766.70			1.274.90	2.012.82	8.171.52	8.957.81	7.269.18
Rata-Rata	14.093.98			8.839.15	10.129.83	38.427.37	43.588.24	22.615.71
4	Metal	Alumindo Perkasa	1.305.66	1.248.98	2.594.65	2.631.69	2.499.33	2.056.06
		Bakne & Brother	60.064.37	83.759.59	71.866.01	85.543.58	212.357.31	102.678.17
		Citra Tubindo	4.245.10	6.058.54	18.309.29	98.121.07	97.940.98	44.935.00
		Indal Aluminium Ind.	2.564.90	2.614.99	9.918.22	11.709.18	11.405.88	7.642.80
		Jaya Pari Steel	1712.22	2.180.93	2.556.23	8.085.20	6.071.04	4.218.35
		Lion Metal Work	2.744.14	1.791.26	3.016.81	5.830.78	6.222.80	3.921.18
		Lionmesh Prima	1.465.53	1.300.07	1.191.04	897.15	1.132.75	1.215.31
		Tembaga Mula Semanan	2.833.56	3.851.98	4.359.34	39.238.01	38.223.18	17.701.21
		Tira Austerite	2.421.02	2.712.86	1.335.78	5.173.50	5.090.10	3.348.65
		Tertinggi	60.064.37	83.759.59	71.866.01	98.121.07	212.357.31	105.193.67
		Terendah	1.305.66	1.248.98	1.173.24	878.24	1.113.54	1.138.77
		Rata-Rata	9.705.54	11.734.35	12.771.93	28.356.68	42.327.02	20.857.17

TESIS

SUJONO

No	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			1995	1996	1997	1998	1999	1995-1999
5	Otomotive	Astra Internasional	361,275.80	396,804.30	411,273.00	282,794.40	613,396.36	413,108.77
		Hexindo Adiperkasa	8,886.08	9,060.13	9,249.82	36,784.17	41,467.28	20,689.46
		Indospring	4,943.41	4,581.26	4,268.93	5,628.04	5,647.58	5,013.84
		Iniraco	2,577.53	1,631.71	19,517.59	34,853.70	39,549.44	19,625.99
		Lippo Industries	3,693.54	4,420.76	4,255.64	3,223.05	6,689.24	4,456.45
		Nipress	1,426.75	9,085.30	1,665.00	5,574.80	6,339.86	4,818.34
		Prima Alloy Steel Univ	3,857.08	4,948.79	5,573.85	32,184.13	30,601.73	15,433.07
		United Tractors	24,318.99	36,498.16	108,806.10	409,127.20	411,218.13	197,953.72
		Branta Mula	23,280.85	12,150.22	7,114.72	95,447.54	94,931.21	46,584.91
		Gajah Tunggal	27,272.29	39,616.10	95,421.63	348,247.20	370,517.83	176,215.01
		Good Year Indonesia	13,764.89	14,757.76	13,445.17	28,693.51	51,934.79	24,519.22
		Petrochem/Andayani	18,810.73	15,242.92	39,229.08	145,285.08	135,983.25	70,910.21
		Tertinggi	361,275.80	396,804.30	411,273.00	282,794.40	613,396.36	413,108.77
		Terendah	1,426.75	1,624.00	1,665.00	3,219.74	5,647.58	4,456.14
		Rata-Rata	41,008.99	45,733.12	59,968.34	118,986.90	150,689.70	83,277.42
6	Perdagangan	Enseval Putra	12,616.14	11,408.91	8,473.18	24,683.98	28,130.63	17,062.57
		Hero supermarket	5,255.43	5,243.13	4,047.27	18,917.23	30,330.30	12,758.67
		Matahari Putra Prima	257,505.65	33,324.78	30,543.14	25,191.02	47,884.95	78,889.91
		NVPD Soedarpo	7,737.08	9,358.42	7,521.37	6,466.70	6,465.36	7,509.79
		Tigaraksa Satria	20,020.57	22,011.85	22,745.76	20,745.45	21,616.40	21,428.01
		Toko Gunung Agung	1,845.23	2,694.82	2,282.85	8,179.16	8,172.33	4,634.88
		Tunas Riden	19,150.61	19,278.30	16,818.80	12,784.12	12,212.94	16,048.95
		Wicaksana Overseas	10,612.97	12,515.09	9,891.50	24,589.64	25,714.76	16,664.79
		Transindo/Rumba Naga	535.35	397.89	819.60	821.93	820.30	679.01
		Tertinggi	257,505.65	75,057.53	100,388.30	118,681.80	100,445.95	78,889.91
		Terendah	535.35	397.89	819.60	821.93	820.30	679.01
		Rata-Rata	37,253.22	12,914.80	11,460.39	15,819.91	20,149.77	19,519.62
7	Perbankan	Bank Danamon Indonesia	47,889.85	88,082.51	88,454.09	12,500,615.86	13,155,446.35	5,176,097.73
		Bank Duta	9,221.38	22,718.23	22,915.19	1,241,715.28	1,355,908.59	530,495.33
		BIU	71,044.58	110,180.16	92,825.21	5,390,116.25	5,236,919.28	2,180,217.09
		Bank Naga	29,349.92	45,865.26	36,038.87	1,819,161.01	2,805,216.14	947,126.44
		Bank NISP	6,519.83	7,933.59	11,010.61	143,143.65	141,812.28	62,083.99
		Bank Rama	13,347.61	15,142.01	11,993.14	186,335.00	306,910.28	106,745.61
		Bank Tiara Asia	22,730.49	21,249.89	48,066.96	2,058,103.56	2,056,635.14	841,257.21
		Lippo Bank	49,272.59	41,868.47	40,121.39	3,798,895.25	3,682,914.50	1,522,614.44
		Parwi Bank	18,311.60	32,970.16	43,357.67	51,793.65	55,729.47	40,432.51
		Tamara Bank	10,240.72	16,393.53	18,864.39	1,299,126.06	1,270,422.81	523,009.50
		Tertinggi	71,044.58	110,180.16	92,825.21	12,500,615.86	13,155,446.35	5,176,097.73
		Terendah	6,519.83	7,933.59	11,010.61	51,793.65	55,729.47	40,432.51
Rata-Rata	27,792.86	40,240.18	41,364.85	2,848,900.56	3,006,791.48	1,193,017.99		
8	Asuransi	Asuransi Bintang	1,380.87	1,659.17	1,923.31	2,285.45	4,469.04	2,343.57
		Asuransi Dayin Mitra	1,437.15	3,378.25	3,552.40	3,641.04	4,865.07	3,380.38
		Asuransi Harapan Aman	823.12	1,247.88	1,142.60	1,585.09	1,864.50	1,332.65
		Asuransi Lippo Life	8,809.89	84,887.50	81,096.95	828,730.70	836,887.15	368,040.44
		Asuransi Ramayana	2,901.42	3,370.50	3,942.39	3,620.21	4,893.43	3,745.59
		Mastkapar Reasuransi Ind	4,708.53	4,312.11	3,413.78	3,413.78	3,706.86	3,910.57
		Panin Insurance	5,236.78	15,130.21	26,094.81	30,357.90	32,992.06	21,862.35
		Panin Life	9,314.27	7,823.84	7,049.19	9,894.03	9,877.74	8,871.81
		Pool Asuransi Ind	425.58	444.23	1,213.23	1,507.43	1,830.72	1,044.23
		Tertinggi	425.58	444.23	1,142.80	1,507.43	1,830.72	368,040.44
		Terendah	9,314.27	84,887.50	81,096.95	828,730.70	836,887.15	1,044.23
		Rata-Rata	3,870.82	13,569.07	14,380.96	98,315.07	100,114.05	48,047.95



No.	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
			1995	1996	1997	1998	1999	1995-1999
9	Real Estat & Property	Ciputra Development	83,917.56	79.35	61.29	84.71	103,091.34	37,446.85
		Duta Anggada Realty	44.57	37.28	34.24	90.71	53,358.91	10,713.14
		Duta Perliwi	54,760.44	67.47	51.58	34.14	38,906.58	18,764.04
		Jaya real Property	53,649.75	53,085.76	53,065.41	59,722.36	57,358.25	55,376.31
		Kawasan Industri Jbbk	58,117.88	74.76	51.25	63.15	80,049.34	27,671.28
		Lippo Land Develop	109.57	114.17	128.17	136.23	98,793.32	19,856.29
		Mas Murni Indonesia	1,840.20	69.02	132.35	2,106.20	9,125.10	2,654.57
		Metro Super Market R.	26.92	39.89	41.34	39.72	449.23	119.42
		Mulakland	90,639.22	65.02	40.64	27.08	58,289.27	29,812.25
		Ometracol IPP	8,113.04	95.08	106.27	133.17	19,092.54	5,508.02
		Pakuan Jab	18,141.70	36,203.33	43,361.36	38,582.60	40,229.21	35,303.64
		Panca Wiratama Sakti	3,414.96	71.33	238.35	517.11	7,102.15	2,268.78
		Pudjadi & Sons Estat	100.42	8.46	6.00	11.77	3,454.44	716.22
		Pujiadi Prestige	11,521.50	63.53	35.17	50.98	15,354.47	5,405.13
		Putra Surya Perkasa	31.54	29.03	16.54	11.96	64,628.26	12,943.47
		Summarecon Agung	15,840.97	98.96	101.46	135.41	8,547.36	4,944.83
		Jakarta Inter HD /JIH	71.29	97.42	165.37	119.62	66,012.45	13,293.23
		Terlinggi	90,639.22	130.35	238.35	2,106.20	103,091.34	37,446.85
		Terendah	26.46	8.46	6.00	11.77	449.23	119.42
		Rata-Rata	23,549.50	5,311.76	5,743.34	5,992.17	42,578.95	16,635.14
10	Pembiayaan	Bakrie Finance Corp	4,531.65	10,680.58	32,846.99	229,907.34	255,155.92	106,624.50
		BBL Dharmala Finance	10,004.87	13,349.17	79,460.57	146,749.50	148,444.26	79,201.68
		Bunas Finance	5,725.31	11,321.67	13,239.91	655,489.47	662,337.07	269,622.69
		Cipari Finance	8,103.07	8,109.67	7,413.27	7,206.69	5,938.28	7,354.19
		Dharmala Sakti Sejahtera	35,435.07	32,598.73	207,404.86	973,193.14	942,610.86	438,248.53
		Gajah Surya Multi Finance	13,607.31	125,286.65	205,962.27	295,144.36	458,348.20	219,673.75
		Indocitra Finance	809.30	970.93	937.89	2,945.55	3,024.09	1,737.55
		Terlinggi	35,435.07	125,286.65	207,404.86	973,193.14	942,610.86	456,786.11
		Terendah	809.30	970.93	937.89	2,945.55	3,024.09	1,737.55
		Rata-Rata	11,173.80	28,902.49	78,183.68	330,090.86	353,408.38	160,351.84

Sumber Lampiran 1, diolah

Lampiran 2.3.

Tingkat Leverage Operasi  $\{ (NOIt - NOIt-1)/NOIt-1 \} / \{ (St-St-1)/St-1 \}$

No	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999
			1995	1996	1997	1998	1999	
1	Makanan dan Minuman	Ades Afindo Putrasetia	(2.41)	3.62	(3.73)	105.43	(0.96)	20.39
		Aqua Golden Mississippi	0.32	13.45	(0.24)	2.02	1.59	3.43
		Devomas Abadi	0.91	0.99	1.23	(0.59)	7.29	1.96
		Delta Djakarta	1.19	3.87	24.45	0.05	(1.35)	5.64
		Fast Food Indonesia	0.89	0.47	0.15	(8.07)	(6.08)	(2.53)
		Indofood Sukses Makmur	0.63	0.85	1.25	1.86	0.32	0.98
		Mayora Indah	0.44	2.37	(7.90)	(10.16)	(8.51)	(4.75)
		Muti Bintang Indonesia	1.15	0.82	0.18	(1.99)	2.63	0.56
		Prasidha Aneka Niaga	1.26	(0.01)	(0.06)	(1.58)	0.30	(0.02)
		Putra Sejahtera Pioneer	(0.36)	1.28	(5.76)	127.52	(11.25)	22.29
		Sari Husada	1.53	0.68	1.21	(3.49)	2.10	0.41
		Sekar Laut	(0.31)	(0.19)	(1.97)	(5.06)	(258.63)	(53.23)
		Suba Indah	2.52	12.66	82.76	(0.85)	(6.09)	18.20
		Ulirajaya Milk Industry	0.28	1.28	1.90	(92.48)	(6.11)	(19.03)
		Sinar Mas Agro Resources	(0.09)	1.64	2.85	2.34	(2.18)	0.91
		Tertinggi	2.52	13.45	82.76	127.52	7.29	20.39
		Terendah	(2.41)	(0.19)	(7.90)	(92.48)	(258.63)	(53.23)
Rata-Rata	0.54	2.92	6.42	7.66	(19.13)	(0.32)		
2	Textile	Argo Pantes	4.56	11.76	12.69	2.09	2.96	6.81
		Century Textile Industry	1.03	(60.70)	2.93	5.16	0.94	(10.13)
		Eratex Djaya	(9.63)	(0.34)	16.14	1.56	2.98	2.14
		Indo-Rama Syntebcs	1.04	105.40	2.00	0.85	(0.41)	21.78
		Panasia Indosyntec	1.37	4.63	0.48	0.15	(2.61)	0.80
		Roda Vivalex	1.10	5.13	(0.67)	4.19	(0.22)	1.91
		Tejin Indonesia Corporation	(1.09)	(0.80)	(31.82)	5.96	2.52	(5.05)
		Texmaco Jaya	0.80	1.39	1.34	(0.12)	4.23	1.53
		Tertinggi	1.37	105.40	16.14	5.96	4.23	21.78
		Terendah	(9.63)	(60.70)	(31.82)	(0.12)	(2.61)	(10.13)
		Rata-Rata	(0.10)	8.31	0.39	2.48	1.30	2.48
3	Pakaian dan Produk Textile	Bintang Kharisma	0.36	(6.37)	0.82	2.81	(313.07)	(63.09)
		Concord Benefit Enterpnse	4.65	5.91	(4,032.55)	(2.28)	5.62	(803.73)
		Ever Shine	0.39	0.67	(2.15)	2.97	0.15	0.40
		Ganda Wangsa U.	29.69	2.35	0.88	(0.72)	0.81	6.60
		Great River	1.13	0.57	(0.20)	(0.39)	3.98	1.02
		Mayatexdan /Apac	3.30	(2.35)	2.17	1.31	6.25	2.14
		Mayerlex Indonsia	1.95	(0.01)	10.82	0.66	(440.68)	(85.45)
		PanBrother Tex	10.13	(8.86)	(180.40)	(0.36)	(8.78)	(37.65)
		Sepatu Bata	(0.91)	19.25	8.73	5.65	1.25	6.79
		Super Military U.	(5.90)	6.84	5.25	1.20	4.17	2.31
		Tertinggi	29.69	19.25	10.82	5.65	6.25	6.79
		Terendah	(5.90)	(8.86)	(4,032.55)	(0.72)	(440.68)	(802.82)
		Rata-Rata	4.48	1.80	(418.66)	1.08	(74.03)	(97.07)
4	Metal	Akumindo Perkasa	0.81	2.68	10.04	8.55	0.24	4.46
		Bakrie & Brother	0.76	0.24	(2.21)	0.58	(2.64)	(0.65)
		Citra Tubinindo	(2.22)	23.81	3.49	1.66	1.48	5.64
		Indal Aluminium Ind.	(5.32)	1.12	7.71	(0.10)	(5.59)	(0.43)
		Jaya Pari Steel	8.97	(6.69)	(24.24)	(14.19)	3.52	(6.53)
		Lion Metal Work	0.97	(9.34)	49.24	(46.39)	30.82	5.06
		Lionmesh Prima	1.48	6.62	0.96	1.39	(1.29)	1.83
		Tembaga Mulia Semanan	(0.62)	(4.20)	(3.57)	0.49	(2.99)	(2.18)
		Tina Austenite	1.96	0.15	(8.82)	5.81	4.45	0.71
		Tertinggi	8.97	23.81	49.24	8.55	30.82	5.64
		Terendah	(5.32)	(9.34)	(24.24)	(46.39)	(5.59)	(6.53)
Rata-Rata	0.75	1.60	3.62	(4.69)	3.11	0.88		

TESIS

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR KEUANGAN PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC PADA KELOMPOK-KELOMPOK INDUSTRI DI BURSA EFEK JAKARTA

SUJONO

No.	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
			1995	1996	1997	1998	1999	1995-1999
5	Otomotive	Astra Internasional	0.81	0.03	1.28	1.27	4.03	1.48
		Hexindo Adiperkasa	2.23	0.74	7.82	32.85	0.43	8.81
		Indospring	1.47	2.75	1.86	1.65	8.36	3.22
		Intraco	(0.22)	0.01	29.10	4.12	0.74	6.75
		Lippo Industries	3.28	2.49	0.84	1.19	2.07	1.97
		Nipress	0.07	(1.52)	26.12	10.70	(4.30)	6.22
		Prima Alloy Steel Univ	1.30	0.57	(6.04)	2.72	7.45	1.20
		United Tractors	1.06	0.76	4.54	4.38	(7.19)	0.71
		Branta Mulia	(0.93)	3.00	3.99	1.93	2.80	2.16
		Gajah Tunggal	0.99	1.29	1.39	1.80	(1.64)	0.77
		Good Year Indonesia	(10.22)	25.02	5.38	2.24	20.53	8.59
		Petrochem/Andayani	1.36	(2.36)	1.18	1.57	(9.28)	(1.51)
		Tertinggi	3.28	25.02	29.10	32.85	20.53	8.81
		Terendah	(10.22)	(2.36)	(6.04)	1.19	(9.28)	(1.51)
		Rata-Rata	0.10	2.73	6.46	5.53	2.00	3.36
6	Perdagangan	Enseval Putra	(0.26)	(3.09)	(3.35)	(13.39)	(0.35)	(4.09)
		Hero supermarket	4.82	(1.94)	(1.62)	11.34	0.08	2.54
		Matahari Putra Prima	0.99	0.46	0.83	1.08	0.68	0.81
		NVPD Soedarpo	35.68	31.00	(6.94)	10.38	(2.28)	13.57
		Tigaraksa Satria	2.37	2.21	1.28	(2.54)	0.21	0.71
		Toko Gunung Agung	0.78	(6.41)	✓ 148.80	5.79	3.50	30.49
		Tunas Riden	2.52	2.33	0.44	1.30	4.27	2.17
		Wicaksana Overseas	1.39	0.26	(1.04)	6.41	(0.37)	1.33
		Transindo/Rumba Niaga	3.70	(4.60)	(15.16)	0.77	0.00	(3.06)
		Tertinggi	35.68	31.00	148.80	11.34	4.27	30.49
		Terendah	(0.26)	(6.41)	(15.16)	(13.39)	(2.28)	(4.09)
		Rata-Rata	5.78	2.25	13.69	2.35	0.64	4.94
		7	Perbankan	Bank Danamon Indonesia	0.66	1.49	(1.12)	(1,870.58)
Bank Duta	(1.09)			5.84	(0.53)	(131.09)	0.40	(25.29)
BI	0.39			1.58	(0.18)	(19.36)	1.99	(3.12)
Bank Niaga	(0.55)			2.27	(1.43)	(62.76)	(1.05)	(12.70)
Bank NISP	0.92			0.50	0.64	(0.01)	1.06	0.62
Bank Rama	0.86			0.20	(0.08)	28.39	(0.94)	5.69
Bank Tiara Asia	1.44			0.72	0.45	(54.81)	(22.19)	(15.88)
Lippo Bank	0.73			(0.62)	0.84	(51.74)	1.04	(9.95)
Panin Bank	0.98			1.77	0.48	(0.61)	(2.65)	(0.01)
Tamara Bank	1.34			0.27	0.33	(132.18)	0.87	(25.87)
Tertinggi	1.44			5.84	0.84	28.39	2.53	0.62
Terendah	(1.09)			(0.62)	(1.43)	(1,870.58)	(22.19)	(46.09)
Rata-Rata	0.57			1.40	(0.06)	(230.47)	(1.89)	(46.09)
8	Asuransi			Asuransi Bintang	4.68	0.65	2.07	0.75
		Asuransi Dayn Mitra	1.75	2.18	0.96	0.27	(1.07)	0.82
		Asuransi Harapan Aman	3.76	2.05	(19.72)	1.82	0.07	(2.40)
		Asuransi Lippo Life	2.03	6.01	11.92	28.50	(0.00)	9.69
		Asuransi Ramayana	(0.58)	(1.41)	(7.63)	15.80	(1.25)	0.99
		Maskapai Reasuransi Ind	(3.42)	(10.36)	20.96	0.16	0.85	1.64
		Panin Insurance	16.24	0.74	0.53	(5.67)	42.84	10.94
		Panin Life	0.44	1.42	0.12	(1.48)	(3.52)	(0.60)
		Pool Asuransi Ind	4.76	132.44	10.92	0.06	(0.09)	29.62
		Tertinggi	16.24	132.44	20.96	28.50	42.84	10.94
		Terendah	(3.42)	(10.36)	(19.72)	(5.67)	(3.52)	(2.40)
		Rata-Rata	3.30	14.86	2.24	4.47	3.92	5.76

No.	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata 1995-1999
			1995	1996	1997	1998	1999	
9	Real Estat & Property	Ciputra Development	0.42	0.61	1.94	3.64	(3.92)	0.54
		Duta Anggada Realty	(0.60)	7.85	2.65	1.76	1.25	2.58
		Duta Permai	0.36	2.17	1.57	(5.21)	(2.89)	(0.80)
		Jaya real Property	0.40	0.99	1.63	1.39	3.20	1.52
		Kawasan Industri Jbbk	0.46	0.86	2.23	1.25	21.80	5.32
		Lippo Land Develop.	1.71	(119.98)	1.21	1.20	0.81	(23.01)
		Mas Murni Indonesia	2.20	3.85	1.82	(1.03)	(0.82)	1.20
		Metro Super Market R	(114.09)	8.02	(0.38)	(1.27)	(1.27)	(21.80)
		Muliatland	0.96	0.76	0.39	0.90	1.94	0.99
		Ometracof IPP	1.76	1.11	7.78	3.52	325.74	67.98
		Pakuan Jati	0.91	1.10	1.21	1.61	2.89	1.54
		Panca Wiratama Sakti	(1.32)	2.63	21.41	0.95	(0.17)	4.70
		Pudjadi & Sons Estat	1.16	0.32	0.25	1.42	7.86	2.20
		Pujadi Prestige	(2.90)	0.17	5.00	7.94	1.41	2.32
		Putra Surya Perkasa	1.52	1.25	(5.76)	127.52	11.89	27.28
		Summarecon Agung	1.82	1.90	(3.80)	(0.04)	(1.84)	(0.39)
		Jakarta Inter HD /JIK	7.39	(12.69)	(152.23)	0.30	(1.76)	(31.80)
		Tertinggi	7.39	8.02	21.41	127.52	325.74	67.98
		Terendah	(114.09)	(119.98)	(152.23)	(12.70)	(3.92)	(31.80)
		Rata-Rata	(5.76)	(5.83)	(6.65)	8.58	21.44	2.36
10	Pembiayaan	Bakrie Finance Corp	12.79	0.40	(6.23)	(15.55)	9.27	0.14
		BBL Dharmala Finance	0.56	1.01	(8.30)	10.07	4.92	1.65
		Bunas Finance	0.43	1.10	(1.50)	(323,760.79)	(98.53)	(64,771.86)
		Cipan Finance	(4.81)	9.58	(0.85)	(27.92)	3.98	(4.00)
		Dharmala Sakti Sepahtera	0.67	(0.39)	(12.14)	145.87	1.65	27.13
		Gajah Surya Multi Finance	0.57	0.40	(3.11)	(0.69)	(6.70)	(1.91)
		Indocitra Finance	15.32	5.62	5.20	19.43	1.31	9.38
		Tertinggi	15.32	9.58	5.20	145.87	9.27	27.13
		Terendah	(4.81)	(0.39)	(12.14)	(323,760.79)	(98.53)	(64,771.86)
		Rata-Rata	3.65	2.53	(3.85)	(46,232.80)	12.01	(9,248.50)

Sumber : Lampiran 1, diteliti

Lampiran 2.4.

Struktur Aktiva Perusahaan ( Total Aktiva Lancar / Total Aktiva tetap x 100 %)

No.	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999
			1995	1996	1997	1998	1999	
1	Makanan dan Minuman	Ades Alfindo Putrasetia	159.22	51.61	136.77	24.05	22.01	78.73
		Aqua Golden Mississippi	100.51	147.98	141.22	145.55	180.79	143.21
		Davomas Abadi	148.00	169.13	54.09	68.76	55.03	99.00
		Delta Djakarta	241.67	50.99	42.22	67.74	69.96	94.52
		Fast Food Indonesia	58.79	71.73	75.67	105.29	161.72	94.64
		Indofood Sukses Makmur	45.17	53.16	69.82	90.48	101.31	71.99
		Mayora Indah	479.72	144.97	239.15	60.17	66.70	198.14
		Multi Bintang Indonesia	205.60	39.33	65.85	82.37	72.45	93.12
		Prasidha Aneka Niaga	390.87	263.18	222.85	141.81	141.81	232.10
		Putra Sejahtera Pioneer	207.48	122.86	177.15	74.67	93.38	135.11
		Sari Husada	200.60	60.71	61.33	128.37	210.57	132.32
		Sekar Laut	351.96	303.54	79.17	84.50	43.99	172.63
		Suba Indah	248.60	250.31	173.60	166.92	191.90	206.27
		Ultrajaya Milk Industry	244.96	37.27	54.38	48.96	83.45	93.80
		Sinar Mas Agro Resources	115.87	106.01	164.45	165.20	92.92	128.89
		Tertinggi	479.72	303.54	239.15	166.92	210.57	231.10
		Terendah	45.17	37.27	42.22	24.05	22.01	71.99
		Rata-Rata	213.27	124.85	117.18	96.99	105.87	131.63
		2	Textile	Argo Panties	110.96	123.96	54.14	30.90
Century Textile Industry	101.84			60.96	59.56	128.57	131.44	96.47
Eratex Djaya	146.01			208.00	283.87	396.09	299.28	266.65
Indo-Rama Syntetics	109.92			79.53	85.52	42.40	50.54	73.58
Panasia Indosyntec	58.43			44.11	78.63	49.24	57.82	57.65
Roda Vivatex	43.51			37.59	67.51	139.87	117.37	81.17
Teijin Indonesia Corporation	67.24			60.35	37.11	55.34	52.71	54.55
Texmaco Jaya	126.18			131.63	129.79	75.89	68.67	106.43
Tertinggi	126.18			131.63	283.87	396.09	299.28	266.65
Terendah	43.51			37.59	37.11	30.90	21.90	54.55
Rata-Rata	95.51			93.27	99.52	114.79	99.97	100.61
3	Pakaian dan Produk Textile	Bintang Khansma	104.31	98.36	105.12	171.61	135.34	122.95
		Concord Benefit Enterprise	428.70	525.30	596.59	386.11	266.58	440.66
		Ever Shine	96.70	116.51	44.45	45.61	69.41	74.54
		Ganda Wangsa U.	175.28	201.50	192.20	108.28	402.38	215.93
		Great River	144.57	159.72	84.16	94.28	84.05	113.36
		Mayatex dan /Apac	910.81	25.24	33.48	32.63	29.45	206.32
		Mayatex Indonesia	566.19	712.08	144.70	181.58	22.24	325.36
		PanBrother Tex	112.86	62.70	118.34	224.97	318.36	167.45
		Sepatu Bata	173.28	194.81	209.90	255.15	297.36	226.10
		Super Mitory U.	99.60	100.35	39.54	102.41	118.50	92.08
		Tertinggi	910.81	712.08	596.59	386.11	402.38	440.66
		Terendah	96.70	25.24	33.48	32.63	22.24	74.54
Rata-Rata	281.23	219.66	156.85	160.25	174.37	198.47		
4	Metal	Alumindo Perkasa	114.10	104.85	49.05	51.57	51.19	74.15
		Bakre & Brother	164.70	194.55	78.55	65.49	44.26	109.51
		Citra Tubindo	51.07	70.91	149.71	281.15	82.70	127.11
		Indal Aluminium Ind.	286.54	186.73	181.34	119.60	140.76	182.99
		Jaya Pari Steel	216.69	411.91	724.64	167.14	95,377.14	19,379.50
		Lion Metal Work	384.30	270.49	272.97	257.03	337.08	304.37
		Lionmesh Prima	97.58	82.32	124.65	109.76	98.79	102.62
		Terbaga Mulia Semanan	674.36	657.15	1,058.85	1,546.05	1,529.70	1,093.22
		Tira Austenite	684.13	721.21	588.31	204.43	138.70	467.36
		Tertinggi	684.13	721.21	1,058.85	1,546.05	95,377.14	19,379.50
		Terendah	51.07	70.91	49.05	51.57	44.26	74.15
		Rata-Rata	297.05	300.01	358.57	311.36	1086.7	2,426.76

TESIS

SUJONO

No.	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata 1995-1999
			1995	1996	1997	1998	1999	
5	Otomotive	Astra Internasional	233.64	226.78	248.63	14.25	112.82	167.22
		Hexindo Adiperkasa	1,020.92	918.32	896.27	936.55	829.04	920.22
		Indospring	245.53	218.49	310.73	122.38	147.02	208.83
		Intraco	843.07	538.50	750.20	726.22	575.25	686.65
		Lippo Industries	294.84	373.01	286.23	170.41	244.23	273.74
		Nipress	53.90	73.77	98.51	112.62	116.06	90.97
		Prima Alloy Steel Univ	254.43	99.25	355.46	377.98	357.00	288.82
		United Tractors	278.64	264.46	133.75	112.69	167.84	191.48
		Branta Mula	123.19	145.47	96.59	66.49	70.69	100.49
		Gajah Tunggal	82.81	66.61	63.48	47.95	44.90	61.15
		Good Year Indonesia	92.93	92.65	109.28	172.47	168.77	127.22
		Petrochem/Andayani	93.26	27.25	55.28	26.61	27.96	46.07
		Tertinggi	1,020.92	918.32	896.27	936.55	829.04	920.22
		Terendah	53.93	27.25	55.28	14.25	27.96	46.07
		Rata-Rata	301.43	253.71	283.7	240.55	238.47	263.57
6	Perdagangan	Enseval Putra	906.13	860.45	1,168.99	1,348.40	1,806.69	1,218.13
		Hero supermarket	149.01	107.93	115.55	138.85	203.81	143.03
		Malahari Putra Prima	134.99	90.78	369.37	358.51	282.35	247.20
		NMPD Soedarpo	1,494.69	3,265.76	2,917.38	3,363.07	1,012.38	2,410.66
		Tigaraksa Satria	300.14	132.55	181.57	645.91	706.95	393.42
		Toko Gunung Agung	329.03	312.55	298.40	230.43	188.62	271.81
		Tunas Riden	443.50	154.24	636.91	513.37	148.49	379.30
		Wicaksana Overseas	520.21	329.77	491.28	192.55	149.90	336.74
		Transindo/Rimba Niaga	5,359.46	905.23	5,809.09	5,412.50	45,029.41	12,503.14
		Tertingg	5,359.46	3,265.76	5,809.09	5,412.50	45,029.41	12,503.14
		Terendah	149.01	90.78	115.55	138.85	149.90	143.03
		Rata-Rata	1,070.80	684.36	1,332.06	1,355.95	5503.18	1,989.27
		7	Perbankan	Bank Danamon Indonesia	171.04	416.06	871.17	1,302.64
Bank Duta	100.37			200.00	261.42	246.62	881.65	338.01
BII	196.03			310.15	317.03	661.54	2,524.12	801.77
Bank Niaga	157.09			247.53	398.21	977.84	2,079.56	772.05
Bank NISP	88.20			108.17	112.41	178.60	3,777.38	852.95
Bank Rama	76.79			157.17	190.35	185.12	501.14	224.11
Bank Tiara Asia	115.96			203.28	135.47	755.55	13,938.47	3,029.75
Lippo Bank	115.67			232.55	422.34	210.55	2,198.62	635.95
Panin Bank	107.86			172.82	250.69	548.73	8,113.42	1,838.70
Tamara Bank	146.54			264.07	312.26	573.99	1,854.56	630.28
Tertingg	196.03			416.06	871.17	1,302.64	13,938.47	3,029.75
Terendah	76.79			108.17	112.41	178.60	501.14	338.01
Rata-Rata	127.56			232.18	327.14	564.12	3648.55	979.91
8	Asuransi	Asuransi Bintang	215.85	254.70	338.84	691.88	262.36	352.73
		Asuransi Dayin Mitra	1,200.84	1,225.21	2,195.58	2,579.89	1,898.26	1,819.96
		Asuransi Harapan Aman	252.61	593.11	310.78	403.12	1,762.76	664.48
		Asuransi Lippo Life	5,450.17	4,024,317.70	7,102.09	165.49	75,042.20	822,415.53
		Asuransi Ramayana	654.71	783.60	798.01	989.54	925.84	830.34
		Mastkapei Reesuransi Ind	364.81	424.290	561.28	728.29	738.01	563.33
		Panin Insurance	590.12	5,665.27	5,235.37	5,910.41	21,128.17	7,705.87
		Panin Life	148.36	204.890	3,077.15	5,157.74	24,258.34	6,569.30
		Pool Asuransi Ind	279.91	318.09	436.92	777.13	1,695.08	701.43
		Tertinggi	148.36	121.38	310.78	165.49	262.36	822,415.53
		Terendah	5,450.17	7,835.60	7,102.09	5,910.41	75,042.20	352.73
		Rata-Rata	1,017.49	448198.54	2228.45	1933.72	14190.11	93,513.66

No.	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata 1995-1999
			1995	1996	1997	1998	1999	
9	Real Estat & Property	Ciputra Development	73.27	64.73	407.71	324.63	349.56	243.98
		Duta Anngada Realty	54.20	45.74	16.60	16.07	18.21	30.17
		Duta Perhai	127.72	158.65	38.70	42.60	1,280.58	329.65
		Jaya real Property	21.27	37.66	33.18	53.89	1,017.54	232.71
		Kawasan Industri Jobik	160.09	160.07	139.30	1,495.69	1,468.20	684.67
		Lippo Land Develop.	810.90	320.37	441.16	621.44	4,843.99	1,407.57
		Mas Murni Indonesia	51.68	53.68	4.46	2.75	83.95	39.31
		Metro Super Market R.	262.47	263.29	254.37	246.69	562.01	317.77
		Mufaland	81.43	57.76	35.93	46.93	109.91	66.39
		Ometracof/IPP	39.54	61.22	183.60	504.27	383.76	234.48
		Pakuan Jab	57.87	111.51	166.31	38.53	43.59	83.56
		Panca Wiratama Sakti	2,461.64	3,076.93	3,359.48	3,451.63	3,528.95	3,175.73
		Pudjadi & Sons Estat	55.91	58.03	35.72	219.75	65.42	86.97
		Pudjadi Prestige	166.67	211.08	231.92	210.34	413.24	246.65
		Putra Surya Perkasa	343.75	112.86	177.15	74.54	528.41	247.34
		Summarecon Agung	545.72	414.82	403.88	248.32	305.92	383.73
		Jakarta Inter HD /JIH	21.88	59.69	73.97	54.03	7.56	43.43
		Tertinggi	2,461.64	3,067.76	3,359.48	3,451.63	4,843.99	3,175.73
		Terendah	21.27	37.66	4.46	2.75	7.56	30.17
		Rata-Rata	313.88	309.89	353.14	450.12	882.99	462.00
10	Pembayaran	Bakrie Finance Corp.	862.69	1,530.57	1,365.90	14,454.79	28,722.75	9,387.34
		BBL Dharmata Finance	19,030.58	18,856.91	16,814.87	25,179.71	33,073.20	22,591.05
		Bunas Finance	40,195.32	4,657.00	5,768.72	2,909.04	6,092.13	11,924.44
		Clipan Finance	29,434.12	21,768.10	25,828.29	55,749.03	31,220.45	32,800.00
		Dharmata Sakti Sejahtera	5,402.05	3,330.15	3,885.73	4,229.39	9,554.74	5,282.41
		Gajah Surya Multi Finance	2,185.53	1,072.21	868.81	6,315.02	28,722.75	7,832.87
		Indocitra Finance	118,613.56	14,619.06	11,825.11	11,796.45	24,319.00	36,234.64
		Tertinggi	118,613.56	21,768.10	25,828.29	55,749.03	33,073.20	36,234.64
		Terendah	862.69	1,072.21	868.81	2,909.04	6,092.13	5,282.41
		Rata-Rata	30817.69	9,404.86	9479.63	17233.35	23102.15	18,007.54

Sumber : Lampiran 1. diolah

## Lampiran 2.5.

## Pertumbuhan Penjualan Perusahaan ( St - St-1/St-1 x 100 % )

No	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata 1995-1999
			1995	1996	1997	1998	1999	
1	Makanan dan Minuman	Ades Alfindo Putraseta	27.51	13.81	11.18	(10.15)	27.51	13.97
		Aqua Golden Mississippi	34.87	10.59	23.12	63.27	13.94	29.16
		Davomas Abadi	50.03	83.24	62.51	45.12	(9.10)	46.56
		Delta Jakarta	25.71	(6.34)	96.98	1,809.41	(86.51)	367.85
		Fast Food Indonesia	38.78	23.49	18.92	27.43	39.64	29.65
		Indofood Sukses Makmur	55.48	103.20	17.41	77.09	30.72	56.78
		Mayora Indah	21.96	12.32	4.87	24.27	21.94	17.07
		Muti Bintang Indonesia	31.52	13.42	15.04	21.84	35.85	23.53
		Prasidha Aneka Niaga	15.61	89.29	88.95	122.78	(35.44)	56.24
		Putra Sejahtera Pioneer	23.96	38.23	15.58	6.67	15.93	20.07
		Sari Husada	38.01	5.70	15.98	6.72	77.93	28.87
		Sekar Laut	15.03	17.63	14.61	19.54	17.84	16.93
		Suba Indah	58.50	(6.19)	(50.36)	85.73	25.51	22.84
		Ultrajaya Milk Industry	24.29	19.34	22.85	2.08	35.02	20.72
		Sinar Mas Agro Resources	37.78	10.98	26.33	143.50	19.86	47.69
		Tertinggi	58.50	103.20	96.98	1,809.41	77.93	367.85
		Terendah	15.03	13.81	11.18	(10.15)	(86.51)	13.97
		Rata-Rata	33.27	28.58	25.60	163.09	15.44	53.20
		2	Textile	Argo Panles	2.67	5.44	27.76	162.83
Century Textile Industry	(63.99)			(1.44)	293.50	91.25	110.71	86.01
Eratex Djaya	6.29			27.28	44.73	151.58	(27.42)	40.49
Indo-Rama Syntetics	77.18			0.31	44.57	127.59	8.79	51.69
Panasa Indosyntec	34.11			(6.57)	33.75	119.67	(11.50)	33.89
Roda Vivatex	43.95			(9.32)	9.53	85.42	(18.03)	22.31
Tejin Indonesia Corporation	23.47			89.11	(12.33)	185.92	(34.14)	50.41
Textmaco Jaya	12.51			37.79	59.57	89.89	(41.48)	31.66
Tertinggi	77.18			89.11	293.50	185.92	110.71	86.01
Terendah	(63.99)			(9.32)	(12.33)	85.42	(41.48)	31.66
Rata-Rata	17.02			17.82	62.64	126.77	-5.16	43.82
3	Pakaian dan Produk Textile	Bintang Khansma	2.23	7.54	66.77	229.44	0.17	61.23
		Concord Benefit Enterprise	4.10	(16.87)	13.17	117.19	(17.67)	19.98
		Ever Shine	19.51	13.20	7.63	139.62	4.69	35.93
		Ganda Wangsa U	(0.60)	41.24	31.22	52.70	(47.87)	15.34
		Great River	23.55	38.59	17.15	0.25	(73.39)	1.23
		Mayatex dan /Apac	(16.66)	449.80	108.38	165.28	(13.29)	138.70
		Mayentex Indonesia	27.03	(36.76)	4.64	495.84	0.63	98.28
		PaniBrother Tex	(14.57)	(29.90)	5.71	210.53	6.35	35.62
		Sepatu Bata	15.45	(1.68)	4.81	41.32	58.11	23.60
		Super Military U	166.68	1,509.49	(8.87)	4.99	(25.95)	329.27
		Tertinggi	(16.66)	(36.76)	(8.87)	0.25	(73.39)	329.27
		Terendah	166.68	1,509.49	108.38	495.84	58.11	1.23
		Rata-Rata	22.67	197.47	25.06	145.72	-10.82	76.02
4	Metal	Alumindo Perkasa	43.04	(16.95)	(15.97)	(20.57)	380.78	74.07
		Bakre & Brother	69.28	24.43	25.15	79.03	(94.64)	20.65
		Citra Tubindo	23.92	57.83	69.51	27.18	(66.71)	22.35
		Indel Aluminium Ind.	7.78	29.71	25.31	16.28	4.25	16.67
		Jaya Pari Steel	27.76	16.63	11.91	111.23	(25.42)	28.42
		Lion Metal Work	37.87	4.30	1.32	6.51	(10.50)	7.90
		Lionmesh Prima	36.83	3.56	22.19	(29.55)	14.23	9.45
		Tembaga Mulia Semanan	36.26	12.27	16.71	23.46	25.15	22.77
		Tira Austenite	23.75	19.34	2.55	32.79	(15.29)	12.63
		Tertinggi	69.28	57.83	69.51	111.23	380.78	74.07
		Terendah	7.78	(16.95)	(15.97)	(20.57)	(66.71)	7.90
		Rata-Rata	30.05	16.79	11.63	122.55	(66.71)	23.80



No.	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata 1995-1999
			1995	1996	1997	1998	1999	
5	Otomotive	Asira Internasional	32.74	(2.66)	29.21	(28.86)	33.93	12.87
		Hexindo Adiperkasa	32.79	28.90	11.37	104.01	(25.20)	30.37
		Indospring	30.01	(5.28)	19.01	(55.95)	113.25	20.21
		Intraco	52.24	70.10	17.39	14.88	7.04	32.33
		Lippo Industries	7.83	5.07	20.09	(39.33)	94.99	17.73
		Nipress	8.09	12.16	(2.64)	131.67	3.60	30.58
		Prima Alloy Steel Univ	68.50	21.86	(6.05)	142.85	(10.28)	43.38
		United Tractors	28.60	23.07	26.71	46.80	3.95	25.83
		Branta Mulia	9.05	(6.45)	8.38	159.70	(15.74)	30.99
		Gajah Tunggal	53.26	32.14	72.54	113.94	(89.10)	36.56
		Good Year Indonesia	8.13	7.72	10.47	83.64	2.94	22.58
		Petrochem/Andayani	52.99	15.63	211.28	133.41	6.82	84.03
		Tertinggi	53.26	32.14	211.28	133.41	113.25	84.03
		Terendah	7.83	(6.45)	(6.05)	(55.95)	(89.10)	12.87
		Rata-Rata	32.02	16.86	34.81	67.23	10.52	32.29
6	Perdagangan	Enseval Putra	14.77	6.90	9.08	34.40	40.91	21.21
		Hero supermarket	23.31	14.94	12.49	35.62	8.10	18.89
		Matahari Putra Prima	78.07	31.96	(66.87)	10.45	340.34	78.79
		NVPD Soedarpo	(3.96)	11.96	24.81	18.96	33.62	17.08
		Tigaraksa Satria	25.78	4.65	14.41	23.25	26.18	18.85
		Toko Gunung Agung	25.81	12.83	1.53	156.91	(14.17)	36.58
		Tunas Riden	34.94	(9.15)	28.21	(53.32)	34.45	7.03
		Wicaksana Overseas	46.24	33.32	38.20	49.53	39.16	41.29
		Transindo/Rimba Naga	(30.38)	50.01	88.24	94.12	59,743.21	11,989.04
		Tertinggi	78.07	50.01	88.24	156.91	59,743.21	11,989.04
		Terendah	(30.38)	(9.15)	(66.87)	(53.32)	(14.17)	7.03
		Rata-Rata	23.84	17.49	16.68	41.10	6694.64	1,358.70
		7	Perbankan	Bank Danamon Indonesia	(46.66)	49.79	73.41	31.79
Bank Duta	40.98			54.52	40.37	40.98	(63.74)	22.62
BII	61.48			32.24	68.85	104.83	(40.81)	45.32
Bank Naga	54.99			22.51	33.98	94.24	(43.20)	32.50
Bank NISP	54.97			22.10	55.25	163.40	(22.19)	54.71
Bank Rama	84.19			46.86	389.20	(60.38)	(65.13)	78.95
Bank Tiara Asta	73.06			36.94	44.68	73.49	(2,219.49)	(398.26)
Lippo Bank	40.74			19.04	44.26	92.54	(40.83)	31.15
Pann Bank	40.79			28.89	55.17	147.14	(39.74)	46.45
Tamara Bank	57.73			26.94	48.98	39.45	(73.54)	19.91
Tertinggi	84.19			54.52	389.20	163.40	(22.19)	78.95
Terendah	(46.66)			19.04	33.98	(60.38)	(2,219.49)	(398.26)
Rata-Rata	46.23			33.98	85.42	72.75	-264.08	(5.14)
8	Asuransi	Asuransi Bintang	27.39	9.71	16.23	92.04	(32.23)	22.63
		Asuransi Dayin Mitra	35.77	23.06	(17.38)	93.46	(49.27)	17.13
		Asuransi Harapan Aman	30.26	117.52	1.35	(50.00)	4.90	20.81
		Asuransi Lippo Life	36.86	143.48	(5.63)	99.03	13,472.18	2,749.18
		Asuransi Ramayana	9.34	22.33	11.86	55.67	(43.69)	11.10
		Maskapai Reasuransi Ind	23.56	7.54	6.73	68.34	(54.00)	10.43
		Panin Insurance	3.19	293.46	104.46	18.63	(42.12)	75.52
		Panin Life	11.79	17.54	129.16	40.94	(55.44)	28.80
		Pool Asuransi Ind.	(19.23)	7.83	26.56	46.18	(76.03)	(2.94)
		Tertinggi	(19.23)	7.54	(17.38)	(50.00)	(32.23)	2,749.18
		Terendah	36.86	293.46	129.16	99.03	13,472.18	(2.94)
		Rata-Rata	17.66	71.39	30.37	51.59	1,458.26	325.85

No	Jenis Industri	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata 1995-1999
			1995	1996	1997	1998	1999	
9	Real Estat & Property	Ciputra Development	19.95	9.86	(32.35)	(41.61)	11.45	(6.54)
		Duta Anggada Realty	14.19	5.41	52.37	123.38	(9.42)	37.19
		Duta Perini	53.94	(28.98)	36.63	(6.15)	32.23	17.53
		Jaya real Property	17.52	3.71	(46.25)	(26.02)	8.04	(8.60)
		Kawasan Industri Jobk.	13.95	57.02	(22.72)	(76.52)	8.04	(4.05)
		Lippo Land Develop.	55.10	(1.18)	(87.16)	(69.19)	(94.67)	(39.42)
		Mas Murni Indonesia	30.55	24.45	(71.43)	18.30	41.13	8.60
		Metro Super Market R.	0.37	(3.15)	3.67	(20.81)	(0.36)	(4.06)
		Mufaland	40.17	19.72	(14.54)	47.10	(23.01)	13.89
		Ometracof IPP	16.40	106.83	13.96	(26.74)	20.72	26.23
		Pakuan Jati	117.58	78.90	10.43	(42.42)	15.59	36.02
		Panca Wiratama Sakti	18.59	(34.81)	(64.99)	(57.72)	(81.89)	(46.16)
		Pudjadi & Sons Estat	11.97	6.70	8.99	(6.32)	226.99	49.67
		Pujadi Prestige	6.60	32.84	(3.54)	24.39	(43.05)	3.43
		Putra Surya Perkasa	9.57	(73.57)	15.58	6.67	15.13	(5.32)
		Summarecon Agung	11.58	8.60	36.31	(43.75)	0.05	2.56
		Jakarta Inter HD /JIH	9.91	5.89	20.39	(119.03)	(68.53)	(30.27)
		Tertinggi	117.58	106.83	52.37	123.38	226.99	49.67
		Terendah	0.37	(73.57)	(87.16)	(119.03)	(94.67)	46.16
		Rata-Rata	26.35	12.84	(8.51)	(19.20)	3.44	2.98
10	Pembiayaan	Bakrie Finance Corp.	143.06	331.18	55.54	(46.64)	28.47	102.32
		BBL Dharmala Finance	57.80	32.92	49.80	8.38	(25.16)	24.75
		Bunas Finance	94.95	73.11	66.75	(5.81)	1.07	46.01
		Cipin Finance	49.36	(12.32)	(41.13)	7.03	(50.67)	(9.55)
		Dharmala Sakti Sejhtera	37.37	30.25	39.67	3.24	(55.44)	11.02
		Gajah Surya Multi Finance	117.43	1,418.79	61.61	(89.51)	14.65	304.60
		Indocitra Finance	11.10	30.78	(15.42)	(45.00)	(46.19)	(12.95)
		Tertinggi	143.06	1,418.79	66.75	8.38	28.47	304.60
		Terendah	11.10	(12.32)	(41.13)	(89.51)	(55.44)	(9.55)
		Rata-Rata	73.01	272.10	30.98	(24.04)	(19.04)	66.60

Sumber : Lampiran 1, diolah

Descriptives

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Struk Keua.

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Industri Makanan	75	-41.3200	1,795.3526	207.3095	-454.3931	371.7531	-15099.0	1,583.00
Industri Textile	40	264.9500	1,545.7244	244.4005	-229.3966	759.2966	-4600.00	6,480.00
Industri Pakaian	50	235.4200	520.5629	73.6187	87.4777	383.3623	-1880.00	1,797.00
Industri Metal	45	179.5556	913.9855	136.2489	-95.0361	454.1472	-2529.00	4,996.00
Industri Otomotive	60	622.3000	1,804.6943	232.9850	156.0980	1,088.5020	-1971.00	13,279.00
Industri Perdagangan	45	622.9333	2,602.9419	388.0237	-159.0770	1,404.9436	-2783.00	16,578.00
Industri Perbankan	50	1,033.0600	2,776.3137	392.6301	244.0404	1,822.0796	-749.00	19,755.00
Industri Asuransi	45	190.0667	773.8465	115.3582	-42.4226	422.5559	-444.00	5,216.00
Industri Real Estat	85	993.7765	6,482.9003	703.1693	-404.5527	2,392.1057	-3027.00	59,725.00
Industri pembiayaan	35	1,517.0286	6,642.7328	1,122.8268	-764.8300	3,798.8871	-2027.00	39,410.00
Total	530	548.1000	3,482.2793	151.2605	250.9549	845.2451	-15099.0	59,725.00

Test of Homogeneity of Variances

Struk Keua.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.678	9	520	.091

ANOVA

Struk Keua.

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.08E+08	9	12012883.272	.990	.447
Within Groups	6.31E+09	520	12128231.339		
Total	6.41E+09	529			

# Lampiran 3.2.: Analysis of Variance Struktur Keuangan Antar Kelompok Industri di Bursa Efek Jakarta ( Transformasi Data )

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
Descriptives

LN Struk.Keu NN

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Industri Makanan	68	4.7849	1.1543	.1400	4.5055	5.0643	.69	7.37
Industri Textile	38	5.3330	1.2712	.2062	4.9151	5.7508	3.14	8.78
Industri Pakaian	42	5.4318	.9881	.1525	5.1239	5.7397	3.47	7.49
Industri Metal	41	4.7642	1.3609	.2125	4.3347	5.1938	1.61	8.52
Industri Otomotive	58	5.5607	1.3268	.1742	5.2118	5.9096	2.30	9.49
Industri Perdagangan	38	5.2747	.7101	.1152	5.0413	5.5081	3.69	6.71
Industri Perbankan	26	6.8510	.2551	5.003E-02	6.7480	6.9540	6.49	7.25
Industri Asuransi	27	4.7181	.4671	8.989E-02	4.5333	4.9029	3.97	5.87
Industri Real Estat	69	5.2593	.7610	9.162E-02	5.0765	5.4422	3.66	7.24
Industri pembiayaan	27	6.2504	.7052	.1357	5.9714	6.5294	5.18	7.84
Total	434	5.3263	1.1496	5.518E-02	5.2179	5.4348	.69	9.49

## Test of Homogeneity of Variances

LN Struk.Keu NN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.811	9	424	.000

## ANOVA

LN Struk.Keu NN

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	130.440	9	14.493	13.910	.000
Within Groups	441.794	424	1.042		
Total	572.234	433			

## Lampiran 3.3.

## Nilai Statistik Kolgomorove-Smirmove Untuk Pengujian Asumsi Normalitas

Kode Industri	Kolgomorove-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df.	Sig.	Statistic	df.	Sig.
<b>Data Asli</b>						
Industri Makanan	.416	75	.000			
Industri Textile	.388	40	.000	.600	40	.010
Industri Pakaian	.188	50	.000	.852	50	.010
Industri Metal	.335	45	.000	.555	45	.010
Industri Otomotive	.334	60	.000			
Industri Perdagangan	.403	45	.000	.368	45	.010
Industri Perbankan	.388	50	.000	.332	50	.010
Industri Asuransi	.440	45	.000	.247	45	.010
Industri Real Estat	.416	85	.000			
Industri pembiayaan	.410	35	.000	.267	35	.010
<b>Transformasi Data Asli</b>						
Industri Makanan	.083	68	.200			
Industri Textile	.105	38	.200	.969	38	.473
Industri Pakaian	.074	42	.200	.978	42	.689
Industri Metal	.082	41	.200	.985	41	.888
Industri Otomotive	.060	58	.200			
Industri Perdagangan	.089	38	.200	.969	38	.472
Industri Perbankan	.165	26	.067	.904	26	.020
Industri Asuransi	.108	27	.200	.946	27	.247
Industri Real Estat	.099	69	.093			
Industri pembiayaan	.109	27	.200	.938	27	.144

Lampiran 4:  
 Pengujian Asumsi-asumsi klasik regresi data asli

1. Pengujian Asumsi Autokorelasi :

No	Industri	k	n	$d_{i,\alpha}$	$\alpha$				Kreteria Keputusan		Keputusan	
					0.01		0.05		$\alpha = 0.01$	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$	$\alpha = 0.05$
					dl	du	dl	du				
1	Makmin	5	75	1.977	1.34	1.62	1.49	1.77	$1.62 < 1.977 < 2.38$	$1.77 < 1.977 < 2.23$	Terima Ho	Terima Ho
2	Textil	5	40	1.598	1.05	1.58	1.23	1.79	$1.58 < 1.598 < 2.42$	$1.23 < 1.598 < 1.79$	Terima Ho	Meragukan
3	Pakaian	5	50	2.684	1.16	1.59	1.34	1.77	$2.684 > 1.59$	$2.684 > 2.23$	Tolak Ho	Tolak Ho
4	Metal	5	45	2.160	1.11	1.58	1.29	1.78	$2.16 > 1.58$	$1.78 < 2.16 < 2.22$	Tolak Ho	Terima Ho
5	Otomotive	5	60	1.152	1.25	1.60	1.41	1.77	$1.152 < 1.25$	$1.152 < 1.41$	Tolak Ho	Tolak Ho
6	Perdag.	5	45	2.026	1.11	1.58	1.29	1.78	$1.158 < 2.026 < 2.42$	$1.78 < 2.026 < 2.22$	Terima Ho	Terima Ho
7	Perbankan	5	50	1.937	1.16	1.59	1.34	1.77	$1.59 < 1.937 < 2.38$	$1.77 < 1.937 < 2.23$	Terima Ho	Terima Ho
8	Asuransi	5	45	1.287	1.11	1.58	1.29	1.78	$1.11 < 1.287 < 1.79$	$1.287 < 1.29$	Meragukan	Tolak Ho
9	Propery	5	60	2.534	1.25	1.60	1.41	1.77	$2.4 < 2.534 < 2.59$	$2.23 < 2.534 < 2.59$	Meragukan	Meragukan
10	Lem Pemb.	5	35	2.123	0.97	1.59	1.16	1.80	$1.59 < 2.123 < 2.42$	$1.80 < 2.123 < 2.20$	Terima Ho	Terima Ho

## 2. Pengujian Multicolinearitas

No	Variabel	Nilai VIF Industri									
		Mak. min	Textil	Pakaian	Metal	Otomotive	Perdagangan	Perbankan	Asuransi	Property	L. Pembiayaan
1	Ukuran Perusahaan	14,603	3,260	3,269	2,970	3,493	2,142	2,309	1,818	1,058	1,259
2	Risiko Bisnis	14,544	2,847	3,267	3,078	3,449	2,372	3,491	2,240	1,082	1,277
3	Ting. Lev. Operasi	1,015	1,037	1,014	1,007	1,093	1,061	1,879	1,032	1,013	1,146
4	Struk. Aktiva	1,026	1,304	1,036	1,030	1,134	26,267	1,793	1,665	1,358	1,161
5	Pert. Penjualan	1,004	1,053	1,021	1,086	1,018	25,054	1,422	2,055	1,364	1,141

## 4. Pengujian Heteroskedastisitas

No	Variabel	Koefisien Korelasi Rank-Spearman Industri									
		Mak. min	Textil	Pakaian	Metal	Otomotive	Perdagangan	Perbankan	Asuransi	Property	L. Pembiayaan
1	Ukuran Perusahaan	,019	-,132	,077	,268	-,041	-,165	-,479	,261	,421	,287
2	Risiko Bisnis	,045	-,491*	,131	,145	,087	-,435	-,502	,257	,484	,290
3	Ting. Lev. Operasi	-,200	-,084	,063	,192	,386*	,051	,185	,030	-,052	-,290
4	Struk. Aktiva	,152	-,039	-,069	,161	,222	,127	,146	-,078	-,504	-,015
5	Pert. Penjualan	-,047	-,110	,148	,227	-,137	-,128	,029	,258	,355	-,125

Nilai Kritis ( $\alpha = 0,05$ ) = 0.306

# Lampiran 5.1. : Regresi Industri Makanan dan Minuman dengan transformasi data

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

## Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.616 <sup>a</sup>	.380	.283	1.05175	.380	3.922	5	32	.007	1.740

a. Predictors: (Constant), X5(LPP), X4(SA), X2(RB), X3(TLO), X1(UP)

b. Dependent Variable: Y(SK)

## ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.690	5	4.338	3.922	.007 <sup>a</sup>
	Residual	35.397	32	1.106		
	Total	57.087	37			

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X4(SA), X2(RB), X3(TLO), X1(UP)

b. Dependent Variable: Y(SK)

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	1.025			2.522		.407	.687	-4.112	6.163	
	X1(UP)	.265	.298	.289	.890	.380	-.342	.873	.516	.155	.124	.184	5.443
	X2 (RB)	.154	.242	.206	.637	.529	-.339	.647	.511	.112	.089	.184	5.421
	X3(TLO)	.202	.158	.183	1.279	.210	-.120	.524	.128	.220	.178	.948	1.055
	X4(SA)	-.445	.263	-.238	-1.692	.100	-.981	.091	-.288	-.287	-.235	.982	1.018
	X5 (PP)	.205	.178	.165	1.148	.260	-.159	.568	.202	.199	.160	.943	1.060

a. Dependent Variable: Y (SK)



Koefisien Korelasi Rank-Spearman Industri makanan dan minuman dengan transformasi data

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

			X1(UP)	X2 (RB)	X3(TLO)	X4(SA)	X5(PP)	Unstandar dized Residual <sup>a</sup>
Spearman's rho	X1(UP)	Correlation Coefficient	1.000	.780**	-.106	-.197	.073	-.160
		Sig. (2-tailed)		.000	.493	.091	.556	.337
		N	75	75	44	75	68	38
	X2 (RB)	Correlation Coefficient	.780**	1.000	-.096	-.173	.244*	.009
		Sig. (2-tailed)	.000		.536	.138	.045	.958
		N	75	75	44	75	68	38
	X3(TLO)	Correlation Coefficient	-.106	-.096	1.000	-.023	-.050	.038
		Sig. (2-tailed)	.493	.536		.884	.761	.821
		N	44	44	44	44	39	38
	X4(SA)	Correlation Coefficient	-.197	-.173	-.023	1.000	.131	.196
		Sig. (2-tailed)	.091	.138	.884		.288	.239
		N	75	75	44	75	68	38
	X5 (PP)	Correlation Coefficient	.073	.244*	-.050	.131	1.000	-.069
		Sig. (2-tailed)	.556	.045	.761	.288		.681
		N	68	68	39	68	68	38
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.160	.009	.038	.196	-.069	1.000
		Sig. (2-tailed)	.337	.958	.821	.239	.681	
		N	38	38	38	38	38	38

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

a. Nilai kritis 0,306

## Lampiran 5.2. :Regresi Industri Textile dengan transformasi data

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.735 <sup>a</sup>	.541	.387	.8601	.541	3.529	5	15	.026	1.874

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X2(RB), X4(SA), X3(TLO), X1(UP).

b. Dependent Variable: Y (SK)

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.055	5	2.611	3.529	.026 <sup>a</sup>
	Residual	11.098	15	.740		
	Total	24.153	20			

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X2(RB), X4(SA), X3(TLO), X1(UP)

b. Dependent Variable: Y(SK).

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-12.531	4.621		-2.712	.016	-22.379	-2.682						
	X1(UP)	1.273	.360	1.248	3.531	.003	.504	2.041	.558	.674	.618	.245	4.081	
	X2(RB)	-.479	.315	-.451	-1.524	.148	-1.150	.191	.372	-.366	-.267	.349	2.864	
	X3(TLO)	.287	.205	.362	1.398	.183	-.150	.724	-.101	.339	.245	.457	2.189	
	X4(SA)	.822	.395	.466	2.083	.055	-.019	1.663	-.067	.474	.365	.612	1.633	
	X5(PP)	.443	.188	.648	2.359	.032	.043	.842	.123	.520	.413	.406	2.462	

a. Dependent Variable: Y(SK)

**Koefisien korelasi rank-spearman industri textile**  
IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

			X1(UP)	X2(RB)	X3(TLO)	X4(SA)	X5(PP)	Unstandarized Residual <sup>a</sup>
Spearman's rho	X1(UP)	Correlation Coefficient	1.000	.729**	-.027	-.520**	.006	.036
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.889	.001	.976	.876
		N	40	40	29	40	29	21
	X2(RB)	Correlation Coefficient	.729**	1.000	.104	-.144	.252	-.051
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.592	.377	.188	.827
		N	40	40	29	40	29	21
	X3(TLO)	Correlation Coefficient	-.027	.104	1.000	.035	-.174	.008
		Sig. (2-tailed)	.889	.592	.	.855	.437	.973
		N	29	29	29	29	22	21
	X4(SA)	Correlation Coefficient	-.520**	-.144	.035	1.000	-.192	.035
		Sig. (2-tailed)	.001	.377	.855	.	.318	.880
		N	40	40	29	40	29	21
	X5(PP)	Correlation Coefficient	.006	.252	-.174	-.192	1.000	.122
		Sig. (2-tailed)	.976	.188	.437	.318	.	.598
		N	29	29	22	29	29	21
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.036	-.051	.008	.035	.122	1.000
		Sig. (2-tailed)	.876	.827	.973	.880	.598	.
		N	21	21	21	21	21	21

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

a. Nilai kritis 0,306

### Lampiran 5.3. : Regresi industri pakaian dengan transformasi data

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.228	321.8558	.353	2.834	5	26	.036	2.283

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X1(UP), X4(SA), X3(TLO), X2(RB)

b. Dependent Variable: Y(SK)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1467926.4	5	293585.278	2.834	.036 <sup>a</sup>
	Residual	2693369.8	26	103591.147		
	Total	4161296.2	31			

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X1(UP), X4(SA), X3(TLO), X2(RB)

b. Dependent Variable: Y(SK)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-454.707	739.566		-.615	.544	-1974.9	1065.49						
	X1(UP)	-20.063	71.304	-.060	-.281	.781	-166.63	126.504	.083	-.055	-.044	.551	1.813	
	X2(RB)	81.593	67.375	.275	1.211	.237	-56.898	220.084	.295	.231	.191	.483	2.069	
	X3(TLO)	-1.716	.756	-.460	-2.270	.032	-3.269	-.162	-.499	-.407	-.358	.606	1.650	
	X4(SA)	47.097	32.059	.256	1.469	.154	-18.802	112.996	.156	.277	.232	.820	1.220	
	X5(PP)	-8.959	40.827	-.048	-.219	.828	-92.881	74.962	-.144	-.043	-.035	.522	1.915	

a. Dependent Variable: Y(SK)

**Koefisien Korelasi Rank-Spearman Industri Pakaian dengan transformasi data**  
IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

			X1(UP)	X2(RB)	X3(TLO)	X4(SA)	X5(PP)	Unstandar dized Residual <sup>a</sup>
Spearman's rho	X1(UP)	Correlation Coefficient	1.000	.574**	.070	-.362**	.151	.123
		Sig. (2-tailed)		.000	.629	.010	.295	.439
		N	50	50	50	50	50	42
	X2(RB)	Correlation Coefficient	.574**	1.000	-.142	-.152	.225	-.065
		Sig. (2-tailed)	.000		.326	.291	.116	.682
		N	50	50	50	50	50	42
	X3(TLO)	Correlation Coefficient	.070	-.142	1.000	.072	-.200	.090
		Sig. (2-tailed)	.629	.326		.617	.164	.573
		N	50	50	50	50	50	42
	X4(SA)	Correlation Coefficient	-.362**	-.152	.072	1.000	.062	-.210
		Sig. (2-tailed)	.010	.291	.617		.667	.182
		N	50	50	50	50	50	42
	X5(PP)	Correlation Coefficient	.151	.225	-.200	.062	1.000	-.158
		Sig. (2-tailed)	.295	.116	.164	.667		.317
		N	50	50	50	50	50	42
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.123	-.065	.090	-.210	-.158	1.000
		Sig. (2-tailed)	.439	.682	.573	.182	.317	
		N	42	42	42	42	42	42

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

a. Nilai kritis 0,306

# Lampiran 5.4. : Hasil Regresi Industri Produk Metal

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.154	838.3081	.250	2.599	5	39	.040	2.160

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X3(TLO), X4(UP), X3(SA), X2(RB)

b. Dependent Variable: Y(SK)

## ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9133534.1	5	1826706.813	2.599	.040 <sup>a</sup>
	Residual	27407660	39	702760.523		
	Total	36541194	44			

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X3(TLO), X1(UP), X3(SA), X2(RB)

b. Dependent Variable: Y (SK)

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	423.338	159.190		2.659	.011	101.345	745.330				
	X1(UP)	-1.675E-04	.000	-.422	-1.766	.085	.000	.000	-.472	-.272	-.245	.337	2.970	
	X2(RB)	-1.822E-03	.005	-.081	-.332	.741	-.013	.009	-.389	-.053	-.048	.325	3.078	
	X3(TLO)	2.883	9.627	.042	.299	.768	-16.590	22.355	.070	.048	.042	.993	1.007	
	X4(SA)	-3.882E-03	.009	-.063	-.447	.657	-.021	.014	-.017	-.071	-.062	.971	1.030	
	X5(PP)	-2.202	2.041	-.156	-1.079	.287	-6.331	1.926	-.099	-.170	-.150	.921	1.086	

a. Dependent Variable: Y (SK)

**Koefisien Korelasi Rank-Spearman Industri Produk Metal**

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

			X1(UP)	X2(RB)	X3 (TLO)	X4 (SA)	X5 (PP)	Unstandardize d Residual <sup>a</sup>
Spearman's rho	X1 (UP)	Correlation Coefficient	1.000	.864**	-.221	.114	.151	.268
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.145	.454	.321	.075
		N	45	45	45	45	45	45
	X2 (RB)	Correlation Coefficient	.864**	1.000	-.016	.148	.140	.145
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.915	.333	.360	.344
		N	45	45	45	45	45	45
	X3 (TLO)	Correlation Coefficient	-.221	-.016	1.000	-.123	-.039	-.192
		Sig. (2-tailed)	.145	.915	.	.420	.800	.206
		N	45	45	45	45	45	45
	X4 (SA)	Correlation Coefficient	.114	.148	-.123	1.000	.171	.161
		Sig. (2-tailed)	.454	.333	.420	.	.262	.292
		N	45	45	45	45	45	45
	X5 (PP)	Correlation Coefficient	.151	.140	-.039	.171	1.000	.227
		Sig. (2-tailed)	.321	.360	.800	.262	.	.135
		N	45	45	45	45	45	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.268	.145	-.192	.161	.227	1.000
		Sig. (2-tailed)	.075	.344	.206	.292	.135	.
		N	45	45	45	45	45	45

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

a Nilai kritis 0,306

# Lampiran 5.5. Regresi Indutri Otomotif dengan transformasi data

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.746 <sup>a</sup>	.556	.484	.8666	.556	7.761	5	31	.000	1.913

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X2(RB), X3(TLO), X4 (SA), X1 (UP)

b. Dependent Variable: Y (SK)

## ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.140	5	5.828	7.761	.000 <sup>a</sup>
	Residual	23.280	31	.751		
	Total	52.421	36			

a. Predictors: (Constant), X5 (PP), X2 (RB), X3(TLO), X4 (SA), X1(UP)

b. Dependent Variable: Y (SK)

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4.408	2.300		-1.917	.065	-9.098	.283						
	X1(UP)	.206	.236	.291	.870	.391	-.276	.687	.415	.154	.104	.128	7.822	
	X2(RB)	.156	.253	.196	.617	.542	-.359	.671	.457	.110	.074	.142	7.064	
	X3(TLO)	.253	.133	.283	1.896	.067	-.019	.525	.052	.322	.227	.645	1.551	
	X4(SA)	.537	.201	.407	2.667	.012	.126	.947	-.098	.432	.319	.615	1.626	
	X5(PP)	.762	.157	.677	4.847	.000	.441	1.083	.547	.657	.580	.734	1.363	

a. Dependent Variable: Y (SK)



## Koefisien Korelasi Rank-Spearman Industri Otomotive dengan transformasi data

			X1(UP)	X2(RB)	X3(TLO)	X4(SA)	X5(PP)	Unstandardize d Residual <sup>a</sup>
Spearman's rho	X1(UP)	Correlation Coefficient	1.000	.920**	-.146	-.332**	.172	.069
		Sig. (2-tailed)		.000	.311	.010	.247	.685
		N	60	60	50	60	47	37
	X2(RB)	Correlation Coefficient	.920**	1.000	-.002	-.263*	.133	.064
		Sig. (2-tailed)	.000		.987	.043	.371	.706
		N	60	60	50	60	47	37
	X3(TLO)	Correlation Coefficient	-.146	-.002	1.000	.030	-.113	.006
		Sig. (2-tailed)	.311	.987		.835	.495	.973
		N	50	50	50	50	39	37
	X4(SA)	Correlation Coefficient	-.332**	-.263*	.030	1.000	-.111	.018
		Sig. (2-tailed)	.010	.043	.835		.458	.917
		N	60	60	50	60	47	37
	X5(PP)	Correlation Coefficient	.172	.133	-.113	-.111	1.000	-.043
		Sig. (2-tailed)	.247	.371	.495	.458		.802
		N	47	47	39	47	47	37
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.069	.064	.006	.018	-.043	1.000
		Sig. (2-tailed)	.685	.706	.973	.917	.802	
		N	37	37	37	37	37	37

\*\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

a. Nilai kritis 0,306

### Lampiran 5.6. :Regresi Industri Perdagangan dengan transformasi data Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.648 <sup>a</sup>	.420	.212	.8116	.420	2.025	5	14	.137	2.519

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X4(SA), X3(TLO), X2(RB), X1(UP)

b. Dependent Variable: Y (SK)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.668	5	1.334	2.025	.137 <sup>a</sup>
	Residual	9.221	14	.659		
	Total	15.889	19			

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X4(SA), X3(TLO), X2(RB), X1(UP)

b. Dependent Variable: Y (SK)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	9.719			4.089		2.377	.032	.948	18.490	
	X1(UP)	-.698	.347	-.756	-2.009	.064	-1.443	.047	-.494	-.473	-.409	.293	3.414
	X2(RB)	.567	.375	.522	1.512	.153	-.237	1.371	-.234	.375	.308	.348	2.873
	X3(TLO)	.201	.131	.387	1.533	.148	-.080	.483	.494	.379	.312	.652	1.535
	X4(SA)	-.162	.267	-.142	-.608	.553	-.734	.410	.139	-.160	-.124	.756	1.323
	X5(PP)	1.9E-02	.172	.024	.111	.913	-.349	.387	-.105	.030	.023	.864	1.157

a. Dependent Variable: Y (SK)

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
**Koefisien Korelasi Rank-Spearman Industri Perdagangan**

			X1(UP)	X2(RB)	X3(TLO)	X4(SA)	X5(PP)	Unstandardize d Residual <sup>a</sup>
Spearman's rho	X1(UP)	Correlation Coefficient	1.000	.831**	-.462*	-.543**	.138	.158
		Sig. (2-tailed)		.000	.012	.000	.414	.506
		N	45	45	29	45	37	20
	X2(RB)	Correlation Coefficient	.831**	1.000	-.482**	-.377*	.138	-.030
		Sig. (2-tailed)	.000		.008	.011	.416	.900
		N	45	45	29	45	37	20
	X3(TLO)	Correlation Coefficient	-.462*	-.482**	1.000	-.002	-.064	-.066
		Sig. (2-tailed)	.012	.008		.990	.778	.782
		N	29	29	29	29	22	20
	X4(SA)	Correlation Coefficient	-.543**	-.377*	-.002	1.000	.034	.081
		Sig. (2-tailed)	.000	.011	.990		.842	.734
		N	45	45	29	45	37	20
	X5(PP)	Correlation Coefficient	.138	.138	-.064	.034	1.000	-.047
		Sig. (2-tailed)	.414	.416	.778	.842		.845
		N	37	37	22	37	37	20
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.158	-.030	-.066	.081	-.047	1.000
		Sig. (2-tailed)	.506	.900	.782	.734	.845	
		N	20	20	20	20	20	20

\*\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

a Nilai kritis 0,306

# Lampiran 5.7. : Regresi Industri Perbankan dengan Transformasi data

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.254	.2209	.450	2.294	5	14	.101	2.215

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X4(TLO), X4(SA), X2(RB), X1(UP)

b. Dependent Variable: Y (SK)

## ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.560	5	.112	2.294	.101 <sup>a</sup>
	Residual	.683	14	4.880E-02		
	Total	1.243	19			

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X4(TLO), X4(SA), X2(RB), X1(UP)

b. Dependent Variable: Y (SK)

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.996	1.299		3.847	.002	2.211	7.782						
	X1(UP)	3.142E-02	.117	.125	.268	.793	-.220	.283	.561	.071	.053	.181	5.530	
	X2(RB)	.118	.148	.371	.797	.439	-.199	.435	.566	.208	.158	.181	5.523	
	X3(TLO)	-7.384E-02	.080	-.192	-.925	.371	-.245	.097	-.028	-.240	-.183	.907	1.102	
	X4(SA)	9.520E-02	.154	.163	.619	.546	-.235	.425	.493	.163	.123	.569	1.757	
	X5(PP)	-.181	.147	-.257	-1.229	.239	-.496	.135	-.330	-.312	-.244	.895	1.117	

a. Dependent Variable: LNSK2

**Koefisien Korelasi Rank-Spearman Industri Perbankan**

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

			X1(UP)	X2(RB)	X3(TLO)	X4(SA)	X5(PP)	Unstandardized Residual <sup>a</sup>
Spearman's rho	X1(UP)	Correlation Coefficient	1.000	.550**	.314	.338*	.071	.095
		Sig. (2-tailed)		.000	.103	.016	.677	.691
		N	50	50	28	50	37	20
	X2(RB)	Correlation Coefficient	.550**	1.000	.385*	-.047	.150	.072
		Sig. (2-tailed)	.000		.043	.748	.376	.762
		N	50	50	28	50	37	20
	X3(TLO)	Correlation Coefficient	.314	.385*	1.000	.028	-.093	-.128
		Sig. (2-tailed)	.103	.043		.886	.696	.591
		N	28	28	28	28	20	20
	X4(SA)	Correlation Coefficient	.338*	-.047	.028	1.000	-.075	.146
		Sig. (2-tailed)	.016	.748	.886		.661	.539
		N	50	50	28	50	37	20
	X5(PP)	Correlation Coefficient	.071	.150	-.093	-.075	1.000	-.018
		Sig. (2-tailed)	.677	.376	.696	.661		.940
		N	37	37	20	37	37	20
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.095	.072	-.128	.146	-.018	1.000
		Sig. (2-tailed)	.691	.762	.591	.539	.940	
		N	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

a. Nilai kritis 0,306

# Lampiran 5.8 : Regresi Industri Asuransi

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.996 <sup>a</sup>	.991	.990	76.1004	.991	902.152	5	39	.000	1.287

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X4 (SA), X3 (TLO), X1(UP), X2(RB)

b. Dependent Variable: Y (SK)

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26123031	5	5224606.226	902.152	.000 <sup>a</sup>
	Residual	225859.67	39	5791.274		
	Total	26348891	44			

a. Predictors: (Constant), X5(PP), X4 (SA), X3 (TLO), X1(UP), X2(RB)

b. Dependent Variable: Y (SK)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	88.950			12.700		7.004	.000	63.263	114.638	
	X1(UP)	1.459E-05	.000	.025	1.259	.215	.000	.000	.598	.198	.019	.550	1.818
	X2(RB)	-6.584E-04	.000	-.147	-6.614	.000	-.001	.000	-.045	-.727	-.098	.446	2.240
	X3(TLO)	-.669	.538	-.019	-1.244	.221	-1.757	.419	-.032	-.195	-.018	.969	1.032
	X4(SA)	1.266E-03	.000	.981	51.281	.000	.001	.001	.990	.993	.760	.601	1.665
	X5(PP)	2.789E-02	.008	.072	3.401	.002	.011	.044	-.023	.478	.050	.487	2.055

a. Dependent Variable: Y (SK)

Koefisien Korelasi rank-Spearman Industri Asuransi

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

			X1(UP)	X2(RB)	X3(TLO)	X4(SA)	X5(PP)	Unstandardized Residual <sup>a</sup>
Spearman's rho	X1(UP)	Correlation Coefficient	1.000	.909**	.002	.588**	.189	.261
		Sig. (2-tailed)		.000	.990	.000	.213	.083
		N	45	45	45	45	45	45
	X2(RB)	Correlation Coefficient	.909**	1.000	-.119	.529**	.173	.257
		Sig. (2-tailed)	.000		.435	.000	.257	.088
		N	45	45	45	45	45	45
	X3(TLO)	Correlation Coefficient	.002	-.119	1.000	-.153	.126	.030
		Sig. (2-tailed)	.990	.435		.317	.411	.846
		N	45	45	45	45	45	45
	X4(SA)	Correlation Coefficient	.588**	.529**	-.153	1.000	.153	-.078
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.317		.314	.611
		N	45	45	45	45	45	45
	X5(PP)	Correlation Coefficient	.189	.173	.126	.153	1.000	.258
		Sig. (2-tailed)	.213	.257	.411	.314		.088
		N	45	45	45	45	45	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.261	.257	.030	-.078	.258	1.000
		Sig. (2-tailed)	.083	.088	.846	.611	.088	
		N	45	45	45	45	45	45

\*\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

a. Nilai kritis 0,306



# Lampiran 5.9 : Regresi Industri real estat dan property dengan Transformasi Data

IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.408	.7525	.537	4.168	5	18	.011	1.189

a. Predictors: (Constant), X5 (PP), X4(SA), X2(RB), X1(UP), X3(TLO)

b. Dependent Variable: Y (SK)

## ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.803	5	2.361	4.168	.011 <sup>a</sup>
	Residual	10.194	18	.566		
	Total	21.997	23			

a. Predictors: (Constant), X5 (PP), X4(SA), X2(RB), X1(UP), X3(TLO)

b. Dependent Variable: Y (SK)

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
		Beta												
1	(Constant)	-5.601	4.174		-1.342	.196	-14.370	3.168						
	X1(UP)	1.013	.476	.640	2.128	.047	.013	2.013	.402	.448	.342	.284	3.515	
	X2(RB)	-.308	.377	-.309	-.818	.424	-1.100	.483	-.120	-.189	-.131	.181	5.525	
	X3(TLO)	.453	.291	.469	1.556	.137	-.159	1.064	.553	.344	.250	.284	3.522	
	X4(SA)	-.175	.189	-.201	-.927	.366	-.573	.222	.077	-.213	-.149	.546	1.833	
	X5(PP)	.186	.204	.174	.912	.374	.242	.613	-.008	.210	.146	.706	1.417	

a. Dependent Variable: Y (SK)



Koefisien Korelasi Rank-Spearman Industri Real Estat dan Property

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

			X1(UP)	X2(RB)	X3(TLO)	X4(SA)	X5(PP)	Unstandardize d Residual <sup>a</sup>
Spearman's rho	X1(UP)	Correlation Coefficient	1.000	.683**	-.014	-.079	.140	.039
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.927	.550	.438	.856
		N	60	60	48	60	33	24
	X2(RB)	Correlation Coefficient	.683**	1.000	-.497**	.027	.039	-.001
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.836	.829	.997
		N	60	60	48	60	33	24
	X3(TLO)	Correlation Coefficient	-.014	-.497**	1.000	.192	-.134	-.037
		Sig. (2-tailed)	.927	.000	.	.191	.505	.862
		N	48	48	48	48	27	24
	X4(SA)	Correlation Coefficient	-.079	.027	.192	1.000	-.203	.132
		Sig. (2-tailed)	.550	.836	.191	.	.258	.538
		N	60	60	48	60	33	24
	X5(PP)	Correlation Coefficient	.140	.039	-.134	-.203	1.000	.057
		Sig. (2-tailed)	.438	.829	.505	.258	.	.793
		N	33	33	27	33	33	24
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.039	-.001	-.037	.132	.057	1.000
		Sig. (2-tailed)	.856	.997	.862	.538	.793	.
		N	24	24	24	24	24	24

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

a. Nilai kritis 0,306

# Lampiran 5.10. : Regresi Industri Lembaga Pembiayaan dengan transformasi data

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.548	249.3378	.689	4.872	5	11	.014	1.316

a. Predictors: (Constant), X5 (PP), X3(TLO), X2(RB), X4 (SA), X1(UP)

b. Dependent Variable: Y (SK)

## ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1514593.5	5	302918.693	4.872	.014 <sup>a</sup>
	Residual	683862.77	11	62169.343		
	Total	2198456.2	16			

a. Predictors: (Constant), X5 (PP), X3(TLO), X2(RB), X4 (SA), X1(UP)

b. Dependent Variable: Y (SK)

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1887.338	1547.147		-1.220	.248	-5292.585	1517.91						
	X1(UP)	108.479	147.319	.382	.736	.477	-215.767	432.724	.574	.217	.124	.105	9.505	
	X2(RB)	-5.103	95.283	-.022	-.054	.958	-214.820	204.614	.464	-.016	-.009	.174	5.744	
	X3(TLO)	72.705	51.370	.281	1.415	.185	-40.359	185.768	-.129	.392	.238	.719	1.390	
	X4(SA)	93.316	59.947	.348	1.557	.148	-38.628	225.259	-.215	.425	.262	.564	1.772	
	X5(PP)	.861	.273	.802	3.155	.009	.260	1.462	.737	.689	.530	.437	2.286	

a. Dependent Variable: Y (SK)

**Koefisien Korelasi Rank-Spearman Industri Lembaga Pembiaya**  
IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

			X5(PP)	X3(TLO)	X2(RB)	X4(SA)	X1(UP)	Unstandar dized Residual*
Spearman's rho	X5(PP)	Correlation Coefficient	1.000	-.542*	-.122	-.409*	.148	-.103
		Sig. (2-tailed)	.	.011	.487	.015	.397	.694
		N	35	21	35	35	35	17
	X3(TLO)	Correlation Coefficient	-.542*	1.000	-.136	.196	-.245	-.217
		Sig. (2-tailed)	.011	.	.557	.396	.285	.403
		N	21	21	21	21	21	17
	X2(RB)	Correlation Coefficient	-.122	-.136	1.000	-.312	.861**	.022
		Sig. (2-tailed)	.487	.557	.	.068	.000	.933
		N	35	21	35	35	35	17
	X4(SA)	Correlation Coefficient	-.409*	.196	-.312	1.000	-.545**	.054
		Sig. (2-tailed)	.015	.396	.068	.	.001	.837
		N	35	21	35	35	35	17
	X1(UP)	Correlation Coefficient	.148	-.245	.861**	-.545**	1.000	-.022
		Sig. (2-tailed)	.397	.285	.000	.001	.	.933
		N	35	21	35	35	35	17
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.103	-.217	.022	.054	-.022	1.000
		Sig. (2-tailed)	.694	.403	.933	.837	.933	.
		N	17	17	17	17	17	17

\*. Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

a. Nilai kritis 0,306

Lampiran 6.

**Tabel Harga-Harga Kritis  $r_s$  Koefisien Korelasi Ranking Spearman**

N	Tingkat Signifikansi ( tes satu-sisi)	
	.05	0.01
4	1.000	
5	.900	1.000
6	.829	.943
7	.714	.893
8	.643	.833
9	.600	.783
10	.564	.746
12	.506	.712
14	.456	.645
16	.425	.601
18	.399	.564
20	.377	.534
22	.359	.508
24	.343	.485
26	.329	.465
28	.317	.448
30	.306	.432

Sumber : Sidney Siegel, (1997,336)